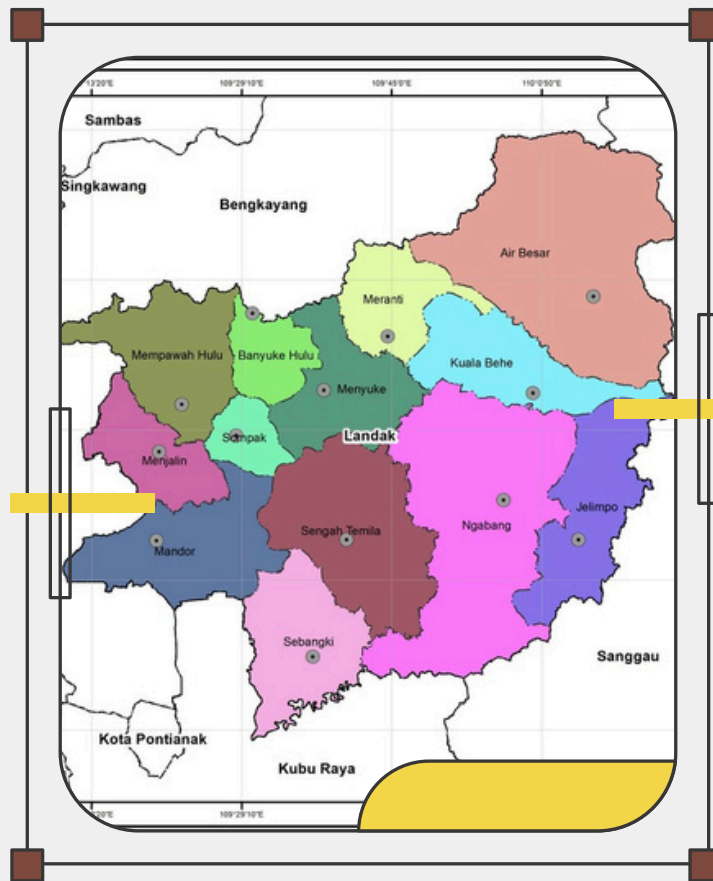




BUKU PROFIL DAN ANALISIS DAERAH KABUPATEN LANDAK

TAHUN 2024



Disusun oleh:

BAPPEDA KAB. LANDAK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan penyusunan Profil dan Analisis Daerah Kab. Landak tahun 2024. Buku ini merupakan tahapan awal penyusunan PrADA yang telah disempurnakan dan mendapat masukan dari Perangkat Daerah terkait di Kabupaten Landak. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan di Kabupaten Landak, yang bersifat tahunan dan jangka menengah.

Buku Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

Harapan kami, kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang objektif, ilmiah dan rasional dalam menyusun Perencanaan Daerah. Akhir kata, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Landak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Pendahuluan Profil dan Analisis Daerah Kabupaten Landak Tahun 2024 ini.

Ngabang, 8 April 2025

Plt. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Landak



YULIANUS EDO NATALAGA, S.Hut., M.Sc.

Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19820704 200604 1 010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 LATAR BELAKANG	I-1
1.2 DASAR HUKUM PENYUSUNAN PRADA	I-2
1.3 URGENSI DAN TUJUAN PENYUSUNAN PrADA	I-4
1.3.1 URGENSI PENYUSUNAN	I-4
1.3.2 TUJUAN PENYUSUNAN.....	I-5
1.4 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	I-5
BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....	II-1
2.1 FISIK DASAR.....	II-1
2.1.1 ADMINISTRASI.....	II-1
2.1.2 TOPOGRAFI	II-3
2.1.3 KLIMATOLOGI.....	II-4
2.2 PENGGUNAAN LAHAN	II-4
2.3 KEPENDUDUKAN	II-6
2.4 PEREKONOMIAN.....	II-10
2.4.1 PERTUMBUHAN PDRB	II-10
2.4.2 LAJU INFLASI	II-14
2.4.3 PDRB PER KAPITA	II-15
2.4.4 INDEKS GINI	II-16
2.4.5 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	II-17
2.4.6 ANGKA KRIMINALITAS.....	II-19
2.5 SOSIAL BUDAYA.....	II-20
2.5.1 KEMISKINAN	II-20
2.5.2 KETENAGAKERJAAN	II-21
2.5.3 PENDIDIKAN	II-22
2.5.4 KESEHATAN	II-23

2.5.5 KEBUDAYAAN.....	II-23
2.6 INFRASTRUKTUR.....	II-24
2.6.1 PEKERJAAN UMUM.....	II-24
2.6.2 KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA.....	II-26
2.6.3 PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	II-27
2.6.4 PERHUBUNGAN	II-30
2.7 KAWASAN RAWAN BENCANA	II-32
2.8 DAYA SAING DAERAH.....	II-33
2.9 INDIKATOR POTENSI DAERAH DAN PERMASALAHAN	II-35
2.9.1 INDIKATOR POTENSI DAERAH	II-35
2.9.2 PERMASALAHAN	II-51

BAB 3 METODOLOGIIII-1

3.1 METODE PENDEKATAN	III-1
3.2 METODE PENGUMPULAN DATA	III-3
3.3 KERANGKA ANALISIS.....	III-8
3.4 LINGKUP SUBSTANTIF.....	III-9
3.5 INDIKATOR PrADA	III-10
3.5.1 DIMENSI INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	III-10
3.5.2 DIMENSI EKONOMI WILAYAH	III-12
3.6 ANALISIS.....	III-13
3.6.1 KETERSEDIAAN/KEBERADAAN SARANA DI WILAYAH DESA/KELURAHAN.....	III-13
3.6.2 TINGKAT KEMUDAHAN/KESULITAN MENGAKSES SARANA TERDEKAT.....	III-14
3.6.3 PEMBOBOTAN	III-14

BAB 4 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....IV-1

4.1 DIMENSI INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	IV-1
4.1.1. TEMATIK PENDIDIKAN	IV-6
4.1.1 TEMATIK KESEHATAN.....	IV-16
4.1.2 TEMATIK PERUMAHAN.....	IV-26
4.1.3 TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG	IV-36
4.2 DIMENSI EKONOMI WILAYAH	IV-43
4.2.1 TEMATIK POTENSI EKONOMI.....	IV-47

4.2.2	TEMATIK SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI.....	IV-55
4.2.3	TEMATIK PASAR/PERTOKOAN	IV-62
4.2.4	TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG	IV-70
BAB 5	PENUTUP	V-1
5.1.	KESIMPULAN.....	V-1
5.2.	REKOMENDASI.....	V-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Proporsi Luas Wilayah tiap Kecamatan di Kabupaten Landak	II-2
Gambar 2. 2. Peta Administrasi Kabupaten Landak.....	II-3
Gambar 2. 3. Jumlah Penduduk Antar Kecamatan Kabupaten Landak Tahun 2024	II-7
Gambar 2. 4. Perbandingan Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Setiap Kecamatan di Kab. Landak	II-8
Gambar 2. 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2024 (persen).....	II-13
Gambar 2. 6. Grafik Laju Inflasi Kabupaten Landak 2020-2024	II-15
Gambar 2. 7. Grafik PDRB Per Kapita ADHB (Juta Rp), 2020 – 2024.....	II-16
Gambar 2. 8. Grafik Indeks Gini Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2024.....	II-17
Gambar 2. 9. Pertumbuhan IPM (%) Tahun 2019 – 2024	II-19
Gambar 2. 10. Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Landak.....	II-21
Gambar 3. 1. Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS).....	III-1
Gambar 3. 2. Formulasi Analisis Holistik (Technocratic Planning) Penyusunan PrADa	III-2
Gambar 3. 3. Analisis Integratif (Coordination/Who’s Doing What) Penyusunan PrADa	III-3
Gambar 3. 4. Analisis Spasial (Spatially Bound) Penyusunan PrADa.....	III-3
Gambar 3. 5. Kerangka Analisis.....	III-8
Gambar 3. 6. Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar	III-9
Gambar 3. 7. Dimensi Ekonomi Wilayah	III-10
Gambar 4. 1. Indikator Utama dan Pendukung Tematik Pendidikan.....	IV-7
Gambar 4. 2. Peta Tematik Pendidikan	IV-16
Gambar 4. 3. Indikator Utama dan Pendukung Tematik Kesehatan	IV-17
Gambar 4. 4. Peta Tematik Kesehatan.....	IV-26
Gambar 4. 5. Indikator Utama dan Pendukung Tematik Perumahan	IV-27
Gambar 4. 6. Tematik Perumahan.....	IV-35
Gambar 4. 7. Indikator Utama dan Pendukung Tematik Fasilitas Pendukung.....	IV-36
Gambar 4. 8. Peta Tematik Fasilitas Pendukung Infrastruktur Sosial Dasar	IV-43
Gambar 4. 9. Indikator Utama dan Pendukung Tematik Ekonomi	IV-47
Gambar 4. 10. Peta Tematik Potensi Ekonomi.....	IV-48
Gambar 4. 11. Indikator Utama dan Indikator Pendukung Sarpras Dasar Ekonomi ...	IV-55
Gambar 4. 12. Peta Tematik Sarpras Dasar Ekonomi.....	IV-62

Gambar 4. 13 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Pasar/Pertokoan	IV-63
Gambar 4. 14 Peta Tematik Pasar/Pertokoan.....	IV-70
Gambar 4. 15 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Fasilitas Pendukung.....	IV-71
Gambar 4. 16 Peta Tematik Fasilitas Pendukung	IV-78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Banyaknya Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2024.....	II-2
Tabel 2. 2.	Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Landak	II-5
Tabel 2. 3.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di.....	II-6
Tabel 2. 4.	Jumlah Penduduk Kabupaten Landak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024	II-7
Tabel 2. 5.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	II-9
Tabel 2. 6.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja dan Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Landak Tahun 2024.....	II-9
Tabel 2. 7.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (dalam Miliar) Tahun 2020-2024	II-10
Tabel 2. 8.	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (Persen) 2020-2024	II-11
Tabel 2. 9.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (miliar rupiah) Tahun 2020-2024	II-12
Tabel 2. 10.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (persen) Tahun 2020-2024	II-14
Tabel 2. 11.	Laju Inflasi Kabupaten Landak Tahun 2020-2024.....	II-15
Tabel 2. 12.	Perkembangan PDRB per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Landak Tahun 2018-2023.....	II-16
Tabel 2. 13.	IPM Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat	II-18
Tabel 2. 14.	Perkembangan IPM Kabupaten Landak dan Indikatornya	II-18
Tabel 2. 15.	Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-20
Tabel 2. 16.	Angka Kemiskinan Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2024	II-21
Tabel 2. 17.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Landak, 2024	II-22
Tabel 2. 18.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Landak.....	II-22
Tabel 2. 19.	Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Landak	II-23
Tabel 2. 20.	Status Jalan di Wilayah	II-25
Tabel 2. 21.	Keadaan Panjang Jaringan Jalan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024.....	II-25

Tabel 2. 22. Jumlah Sarana Ibadah Tiap Kecamatan Kabupaten Landak Tahun 2024.....	II-25
Tabel 2. 23. Panjang Jalan Dilalui Roda Empat di Kabupaten Landak Tahun 2018-2022	II-26
Tabel 2. 24. Jumlah Kantor Pos di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-26
Tabel 2. 25. Jumlah Menara Telekomunikasi di Kabupaten Landak	II-27
Tabel 2. 26. Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di	II-28
Tabel 2. 27. Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-29
Tabel 2. 28. Indikator Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Landak Tahun 2017-2023.....	II-30
Tabel 2. 29. Jumlah Terminal, Halte, dan Dermaga	II-30
Tabel 2. 30. Jumlah Angkutan Desa Tahun 2023	II-31
Tabel 2. 31. Keberadaan Perlengkapan Keselamatan di Kabupaten Landak Tahun 2023.....	II-32
Tabel 2. 32. Keberadaan Perlengkapan Keselamatan di Kabupaten Landak Tahun 2023	II-32
Tabel 2. 33. Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang di Kabupaten Landak Tahun 2018-2023	II-33
Tabel 2. 34. Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024.....	II-34
Tabel 2. 35. Jumlah Akomodasi Di Kabupaten Landak, 2024	II-34
Tabel 2. 36. Regulasi Ketahanan Pangan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2023 ...	II-36
Tabel 2. 37. Indikator Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 2019-2022	II-37
Tabel 2. 38. Indikator UMKM Kabupaten Landak Tahun 2014-2021	II-39
Tabel 2. 39. Produksi Perikanan Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-40
Tabel 2. 40. Indikator Perikanan Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-41
Tabel 2. 41. Kunjungan Wisata Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-41
Tabel 2. 42. Obyek Wisata Alam di Kabupaten Landak.....	II-42
Tabel 2. 43. Obyek Wisata Sejarah di Kabupaten Landak	II-44
Tabel 2. 44. Obyek Wisata Buatan di Kabupaten Landak.....	II-44
Tabel 2. 45. Data Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Landak.....	II-45
Tabel 2. 46. Jumlah Perda/Perkada Tentang Pariwisata di Kabupaten Landak	II-47
Tabel 2. 47. Indikator Pertanian Kabupaten Landak Tahun 2019-2023.....	II-48
Tabel 2. 48. Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Landak Tahun 2020-2024	II-49

Tabel 2. 49.	Indikator Perdagangan Kabupaten Landak Tahun 2019-2023	II-50
Tabel 2. 50.	Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024.....	II-51
Tabel 3. 1	Kebutuhan Data Dalam Penyusunan PrADa	III-4
Tabel 3. 2	Indikator Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar	III-10
Tabel 3. 3	Indikator Dimensi Ekonomi Wilayah	III-12
Tabel 3. 4	Klasifikasi Penentuan Persentase berdasarkan Jarak terhadap Sarana .	III-14
Tabel 3. 5	Klasifikasi Pembobotan Prioritas.....	III-14
Tabel 4. 1	Indikator Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar	IV-1
Tabel 4. 2	Lokasi Prioritas Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar	IV-3
Tabel 4. 3	Indeks Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar	IV-4
Tabel 4. 4	Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Landak.....	IV-6
Tabel 4. 5	Lokasi Prioritas Tematik Pendidikan	IV-8
Tabel 4. 6	Indeks Tematik Pendidikan.....	IV-9
Tabel 4. 7	Indeks Tematik Pendidikan PAUD/TK	IV-10
Tabel 4. 8	Indeks Tematik Pendidikan SD/MI	IV-11
Tabel 4. 9	Indeks Tematik Pendidikan SMP/MTs	IV-12
Tabel 4. 10	Indeks Tematik Pendidikan SMA/MA	IV-13
Tabel 4. 11	Indeks Tematik Pendidikan SMK	IV-14
Tabel 4. 12	Data Dasar Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2024	IV-16
Tabel 4. 13	Lokasi Prioritas Tematik Kesehatan	IV-18
Tabel 4. 14	Indeks Tematik Kesehatan	IV-19
Tabel 4. 15	Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit	IV-20
Tabel 4. 16	Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Puskesmas Rawat Inap.....	IV-21
Tabel 4. 17	Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Puskesmas Pembantu.....	IV-22
Tabel 4. 18	Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Pos Lintas Desa.....	IV-23
Tabel 4. 19	Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Apotek	IV-24
Tabel 4. 20	Lokasi Prioritas Tematik Perumahan.....	IV-28
Tabel 4. 21	Indeks Tematik Perumahan	IV-29
Tabel 4. 22	Indeks Tematik Perumahan: Rumah	IV-30
Tabel 4. 23	Indeks Tematik Perumahan: Air Minum	IV-31
Tabel 4. 23	Indeks Tematik Perumahan: Sanitasi	IV-32
Tabel 4. 24	Indeks Tematik Perumahan: Penerangan Rumah	IV-33
Tabel 4. 26	Indeks Tematik Perumahan: Bahan Bakar Memasak	IV-34

Tabel 4. 27	Lokasi Prioritas Tematik Fasilitas Pendukung	IV-37
Tabel 4. 28	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung.....	IV-38
Tabel 4. 29	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya.....	IV-39
Tabel 4. 29	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Telekomunikasi.....	IV-40
Tabel 4. 30	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Keamanan.....	IV-41
Tabel 4. 31	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Mitigasi Bencana Alam.....	IV-42
Tabel 4. 32	Indikator Dimensi Ekonomi Wilayah	IV-44
Tabel 4. 33	Lokasi Prioritas Dimensi Ekonomi Wilayah	IV-45
Tabel 4. 34	Indeks Dimensi Ekonomi Wilayah.....	IV-45
Tabel 4. 35	Lokasi Prioritas Tematik Potensi Ekonomi	IV-49
Tabel 4. 36	Indeks Tematik Potensi Ekonomi	IV-50
Tabel 4. 37	Indeks Tematik Komponen Pertanian	IV-51
Tabel 4. 38	Indeks Tematik Komponen Perikanan	IV-52
Tabel 4. 39	Indeks Tematik Komponen Industri.....	IV-53
Tabel 4. 40	Indeks Tematik Komponen Pariwisata	IV-54
Tabel 4. 41	Lokasi Prioritas Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi.....	IV-56
Tabel 4. 42	Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi.....	IV-57
Tabel 4. 43	Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya	IV-58
Tabel 4. 44.	Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Telekomunikasi.....	IV-59
Tabel 4. 45	Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Keamanan	IV-60
Tabel 4. 46	Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Mitigasi Bencana ...	IV-61
Tabel 4. 47	Indeks Tematik Pasar dengan Bangunan Permanen	IV-67
Tabel 4. 48	Indeks Tematik Minimarket	IV-68
Tabel 4. 49	Indeks Tematik Supermarket.....	IV-69
Tabel 4. 50	Lokasi Prioritas Tematik Fasilitas Pendukung	IV-72
Tabel 4. 51	Indeks Tematik Fasilitas Pendukung.....	IV-73
Tabel 4. 52	Indeks Tematik Bank Umum Pemerintah	IV-74
Tabel 4. 53	Indeks Tematik Bank Umum Swasta	IV-75
Tabel 4. 54	Indeks Tematik Hotel	IV-76
Tabel 4. 55	Indeks Restoran / Rumah Makan	IV-77
Tabel 5.1	Rekomendasi Hasil PrADA Kabupaten Landak	V-6



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah kesenjangan atau ketimpangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antardaerah.

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antarnegara maupun antardaerah. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan tersebut berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini hanya akan menjadikan pertumbuhan ekonomi terpusat pada satu kawasan atau daerah saja. Untuk itu, isu ini menjadi perhatian yang serius bagi setiap daerah khususnya Kabupaten Landak dalam mengurangi kesenjangan perekonomian daerah, baik dalam daerah itu sendiri ataupun dengan wilayah lain.

Pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah perlu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah. Dalam kaitan itu, perlu diperhatikan pemanfaatan potensi dan peluang dari keunggulan sumberdaya daerah yang selama ini belum optimal sebagai satu kesatuan pengelolaan sumber daya di dalam setiap wilayah. Untuk itu maka langkah awal yang diperlukan adalah mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk ditangani oleh para pemangku kepentingan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas serta kewenangannya.

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Landak, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi pemangku kepentingan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Landak dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

1.2 DASAR HUKUM PENYUSUNAN PRADA

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan analisa dan profil pembangunan daerah (PrADa) Kabupaten Landak ini adalah:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan UndangUndang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas UndangUndang Nomor 23 Tahun 2014

- tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2017, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6056);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5178);
 8. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data;
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);

11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
13. Peraturan Daerah Landak Nomor 5 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025 – 2045 (Lembaran Daerah Tahun 2024 Nomor 5);
14. Peraturan Bupati Landak Nomor 52 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Landak.

1.3 URGENSI DAN TUJUAN PENYUSUNAN PrADA

1.3.1 URGENSI PENYUSUNAN

Untuk mengikuti KAIDAH dalam PROSES perencanaan dan penganggaran pembangunan, sebagaimana yang termuat dalam PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan & Penganggaran Pembangunan Nasional (Pasal 3 huruf a & b).

1. Penyusunan perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional dilakukan dengan pendekatan penganggaran berbasis program (*money follow program*) melalui penganggaran berbasis kinerja.
2. Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah (RPJMD) dilakukan untuk meningkatkan keterpaduan perencanaan dan penganggaran, yang lebih berkualitas dan efektif dalam rangka pencapaian Sasaran pembangunan nasional sesuai visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025-2029 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2026 dengan menggunakan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Money follow program, merupakan sebuah pendekatan perencanaan pembangunan yang lebih holistik, integratif, tematik dan spasial, dari berbagai Program Prioritas yang sejalan dengan visi misi Presiden. yang bertujuan untuk mewujudkan hasil pelaksanaan pembangunan yang hasilnya langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

1.3.2 TUJUAN PENYUSUNAN

Tujuan penyusunan PrADa adalah, untuk mendukung terwujudnya pengurangan kesenjangan atau ketimpangan pembangunan antardaerah melalui sinkronisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antarwilayah, antar-Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau pemangku kepentingan, sesuai dengan kewenangannya, melalui pendekatan teknokratik.

1.4 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang tentang mengapa PrADa itu diperlukan bagi suatu daerah. Selain itu juga mengemukakan urgensi dan tujuan PrADa di Kabupaten Landak

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Menjelaskan dan menyajikan data dasar dan analisis singkat terkait kondisi daerah yaitu: geografi dan iklim, pemerintahan, kondisi perekonomian, sosial budaya, dan infrastruktur.

BAB III ANALISA PROFIL DAN PEMBANGUNAN DAERAH (PRADA)

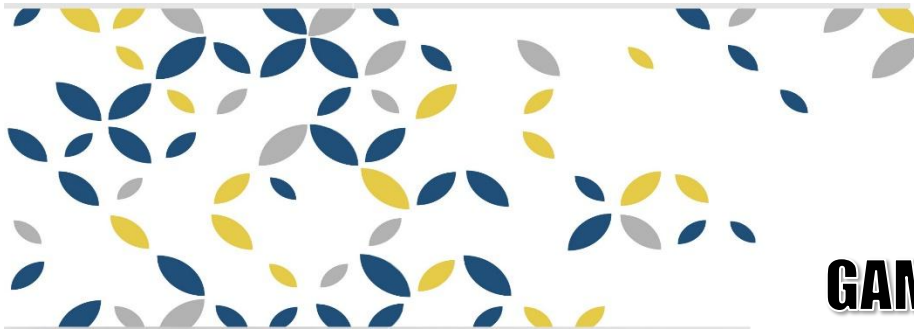
Memuat analisis terkait dimensi infrastruktur sosial dasar dan ekonomi wilayah.

BAB IV HASIL ANALISIS PRADA

Hasil analisa ini menjelaskan tentang ketersediaan, aksesibilitas dan keberlanjutan terhadap 2 (dua) dimensi. Ketersedian dan aksesibilitas diukur dengan menggunakan kompilasi data dari Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Landak. Keberlanjutan diukur melalui program/kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan layanan sarana prasarana.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan seluruh hasil identifikasi profil daerah dan analisisnya di Kabupaten Landak



BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 FISIK DASAR

2.1.1 ADMINISTRASI

Kabupaten Landak adalah salah satu daerah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak pada tanggal 4 Oktober 1999 dengan Undang-Undang Nomor 55 Tahun 1999. Ibu kota kabupaten ini terletak di Ngabang, memiliki luas wilayah 9.909,10 km² atau sekitar 6,75 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Landak membawahi 13 kecamatan, dengan Kecamatan Ngabang sebagai ibukotanya. Pada tahun 2024 Kabupaten Landak terdiri dari 156 desa dan 921 dusun. Kecamatan Sengah Temila merupakan kecamatan yang paling luas wilayahnya, yaitu sebesar 1.963 km² kemudian Kecamatan Air Besar dengan luas wilayah 1.361,20 km² serta Kecamatan Ngabang 1.148 km². Adapun kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kecamatan Sompak yang merupakan pecahan Kecamatan Mempawah Hulu dengan luas 219,76 km².

Kabupaten Landak secara geografis terletak diantara 0°01'Lintang Selatan-1°02' Lintang Utara dan 109°5'-110°10' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sanggau
Sebelah Barat	:	Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Sanggau

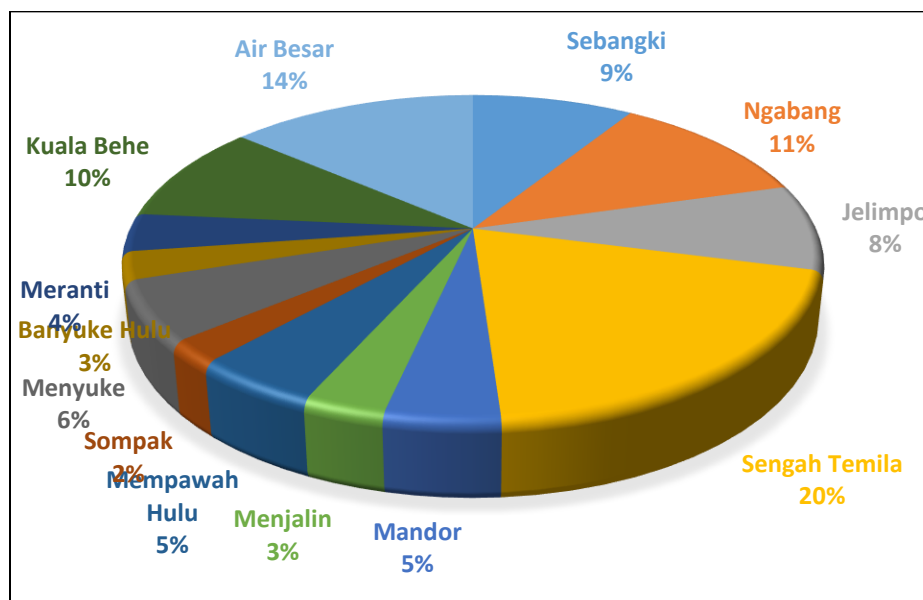
Sebelah Timur : Kabupaten Mempawah

Sebelah Selatan : Kabupaten Sanggau

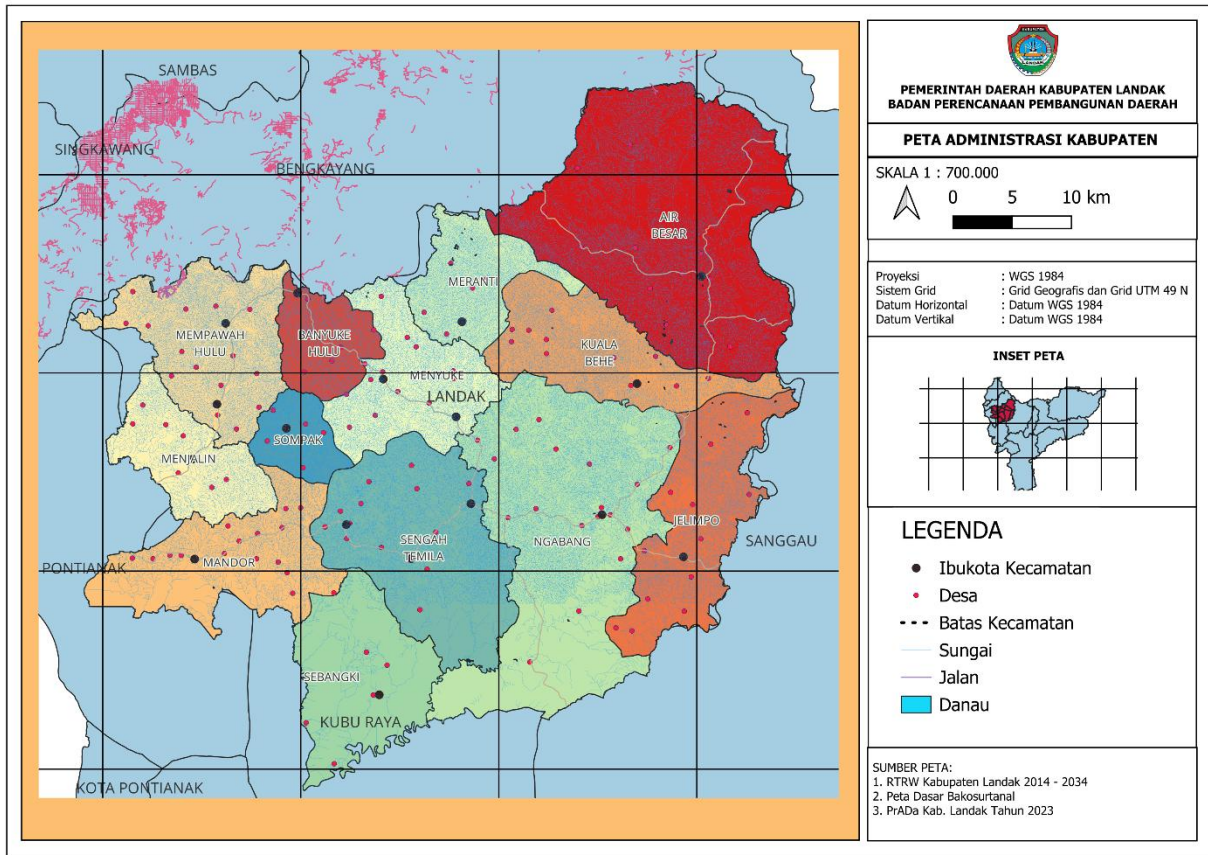
Tabel 2. 1. Banyaknya Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas wilayah (Ha)	Desa	Dusun
1	Sebangki	885,60	5	27
2	Ngabang	1.148,10	19	118
3	Jelimpo	848,80	13	59
4	Sengah Temila	1.963,00	14	169
5	Mandor	455,10	17	63
6	Menjalin	322,90	8	42
7	Mempawah Hulu	496,34	17	87
8	Sompak	219,76	7	34
9	Menyuke	594,16	16	111
10	Banyuke Hulu	273,80	7	48
11	Meranti	372,34	6	47
12	Kuala Behe	968,00	11	44
13	Air Besar	1.361,20	16	72
Total		9.909,10	156	921

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025



Gambar 2. 1. Proporsi Luas Wilayah tiap Kecamatan di Kabupaten Landak



Gambar 2. 2. Peta Administrasi Kabupaten Landak

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025 (diolah)

2.1.2 TOPOGRAFI

Sebagian besar wilayah Kabupaten Landak merupakan jenis tanah Podsolid Merah Kuning (PMK) Batuan dan Padat seluas 761.014 Ha, Organosol Gley Humus seluas 138.153 Ha, Podosol seluas 49.621 Ha, serta Latosol seluas 41.600 Ha. Menurut tekstur tanah didominasi oleh tanah sedang seluas 707.211 Ha, tanah kasar 246.682 Ha, tanah gambut 114.214 Ha, serta tanah halus 37.017 Ha, menurut kandungan tanah didominasi oleh intrusivitas dan plasionik asam seluas 288.904 Ha, kuartar 198.306 Ha, Kapur 148.007 Ha, pliosol 116.674 Ha dan trias 86.169 Ha.

Kondisi wilayah Kabupaten Landak pada umumnya merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dengan tingkat kemiringan rata-rata berkisar antara 0 – 40%, namun yang mendominasi kemiringan 15% sampai 40%. Daerah Kabupaten Landak termasuk daerah dataran dengan luas areal tidak tergenang 852.235 Ha dan luas tergenang 138.675 Ha. Geomorfologi Kabupaten Landak berkisar antara 3 –

1.000 M diatas permukaan laut. Sungai Landak yang membelah Kota Landak sampai saat ini masih berfungsi dan strategis sebagai prasarana transportasi angkutan barang dan orang.

2.1.3 KLIMATOLOGI

Kabupaten Landak dapat dikatakan sebagai daerah hujan dengan intensitas tinggi. Secara umum curah hujan rata-rata bulanan di tahun 2024 sebesar 266,67 mm, yang berarti terjadi penurunan curah hujan dibanding tahun sebelumnya (curah hujan rata-rata bulanan tahun 2023 sebesar 202,56 mm). Intensitas curah hujan yang tinggi ini kemungkinan dipengaruhi oleh daerahnya yang berhutan tropis.

Rata-rata curah hujan tertinggi tahun 2024 terjadi pada bulan November dan Desember yang mencapai 418,80 milimeter dengan jumlah hari hujan terbanyak yaitu 30 dan 31 hari. Dilihat dari hujan yang terendah selama setahun untuk tahun 2024 terjadi pada bulan Juni yaitu 18 hari hujan.

2.2 PENGGUNAAN LAHAN

Pola pemanfaatan lahan di Kabupaten Landak terbagi menjadi 2 bagian yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Kawasan Lindung secara umum dapat didefinisikan sebagai kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumber daya buatan. Kawasan Lindung di Kabupaten Landak terdiri dari Kawasan Hutan Lindung, Taman Nasional, Cagar Alam, Gambut dan Resapan Air.

Secara umum, jenis lahan pertanian di Kabupaten Landak terbagi dua jenis lahan yaitu tanah sawah dan bukan sawah. Luas tanah sawah di Kabupaten Landak mencapai 77.049 hektar dan tanah bukan sawah seluas 693.294 hektar pada tahun 2017. Untuk lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, penggembalaan, sementara tidak diusahakan dan lain-lain. Penggunaan lahan bukan sawah paling luas digunakan untuk areal perkebunan, hutan rakyat/negara, dan tegal/kebun. Sedangkan pada tahun 2021 untuk luas lahan baku sawah di Kalbar sebesar 242.972 ha dan luas lahan baku sawah di Kabupaten

Landak seluas 26.670,042 ha. Berikut Tabel 2.2 menunjukkan luas penggunaan lahan di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 2. Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Landak

No.	Kecamatan	Lahan Pertanian		Bukan Pertanian
		Sawah	Bukan Sawah	
1.	Sebangki	4.363	83.122	1.080
2.	Ngabang	3.750	105.851	5.205
3.	Jelimpo	3.867	59.713	27.300
4.	Sengah Temila	13.144	168.270	14.888
5.	Mandor	6.182	19.208	20.120
6.	Menjalin	7.874	16.895	7.521
7.	Mempawah Hulu	8.569	40.142	926
8.	Sompak	6.109	14.382	1.478
9.	Menyuke	11.275	31.720	16.410
10.	Banyuke Hulu	2.819	23.774	794
11.	Meranti	3.700	32.534	993
12.	Kuala Behe	1.430	95.336	44
13.	Air Besar	3.967	8.347	123.805
Jumlah		77.049	693.294	220.566

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Landak, 2017

Berdasarkan penggunaan lahannya, wilayah Kabupaten Landak dibedakan menjadi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung meliputi kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya yang terdiri atas kawasan resapan air/daerah imbuhan air tanah; kawasan perlindungan setempat yang mencakup sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk, kawasan sekitar mata air, kawasan kearifan lokal, ruang terbuka hijau perkotaan, dan hutan kota; kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya. Kawasan budidaya merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya meliputi kawasan peruntukan hutan produksi yang mencakup kawasan hutan produksi dan kawasan hutan produksi terbatas; kawasan peruntukan hutan rakyat dan hutan desa; kawasan peruntukan pertanian yang mencakup kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan, kawasan peruntukan pertanian hortikultura, kawasan peruntukan perkebunan, dan kawasan peruntukan peternakan; kawasan peruntukan perikanan mencakup kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya; kawasan peruntukan

pertambangan terdiri atas kawasan peruntukan pertambangan (KPP) mineral logam, KPP mineral non logam, KPP batuan, dan KPP batubara; kawasan peruntukan industri meliputi kawasan industri rumah tangga, kawasan industri kecil, kawasan industri sedang, kawasan industri besar, dan kawasan industri agro; kawasan peruntukan pariwisata meliputi wisata alam, wisata budidaya, wisata sejarah, wisata rohani, wisata minat khusus, dan wisata agro; kawasan peruntukan permukiman mencakup kawasan permukiman perkotaan dan kawasan permukiman perdesaan.

2.3 KEPENDUDUKAN

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2020 (Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka 2024) jumlah penduduk Kabupaten Landak sebanyak 415.033 jiwa yang tersebar pada 13 Kecamatan. Jumlah tersebut terbagi atas 218.633 jiwa penduduk Laki-laki dan 196.400 Jiwa penduduk perempuan, dengan rasio perbandingan penduduk berjenis kelamin Laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu dengan angka rasio sebesar 112.33. Adapun secara lengkap informasi mengenai jumlah penduduk Kabupaten Landak dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Landak Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa) 2010	Jumlah Penduduk (jiwa) 2020	Jumlah Penduduk (Jiwa) 2024	Kepadatan Penduduk per Km2
1.	Sebangki	16.653	19.582	19.291	21.78
2.	Ngabang	60.583	78.153	82.152	71.55
3.	Jelimpo	23.338	28.271	29.076	34,26
4.	Sengah Temila	53.493	63.786	66.605	33,93
5.	Mandor	28.387	33.452	35.392	77.77
6.	Menjalin	18.598	21.871	23.238	71.97
7.	Mempawah Hulu	32.782	40.129	42.489	85.60
8.	Sompak	13.581	15.963	17.583	80.01
9.	Menyuke	25.716	30.230	31.469	52,96
10.	Banyuke Hulu	11.864	13.669	14.299	52.22
11.	Meranti	9.080	10.593	10.776	28.94
12.	Kuala Behe	13.650	16.709	17.411	17.99
13.	Air Besar	21.924	25.202	25.252	18.55
Kabupaten Landak		329.649	397.610	415.033	41.88

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025



Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

Gambar 2. 3. Jumlah Penduduk Antar Kecamatan Kabupaten Landak Tahun 2024

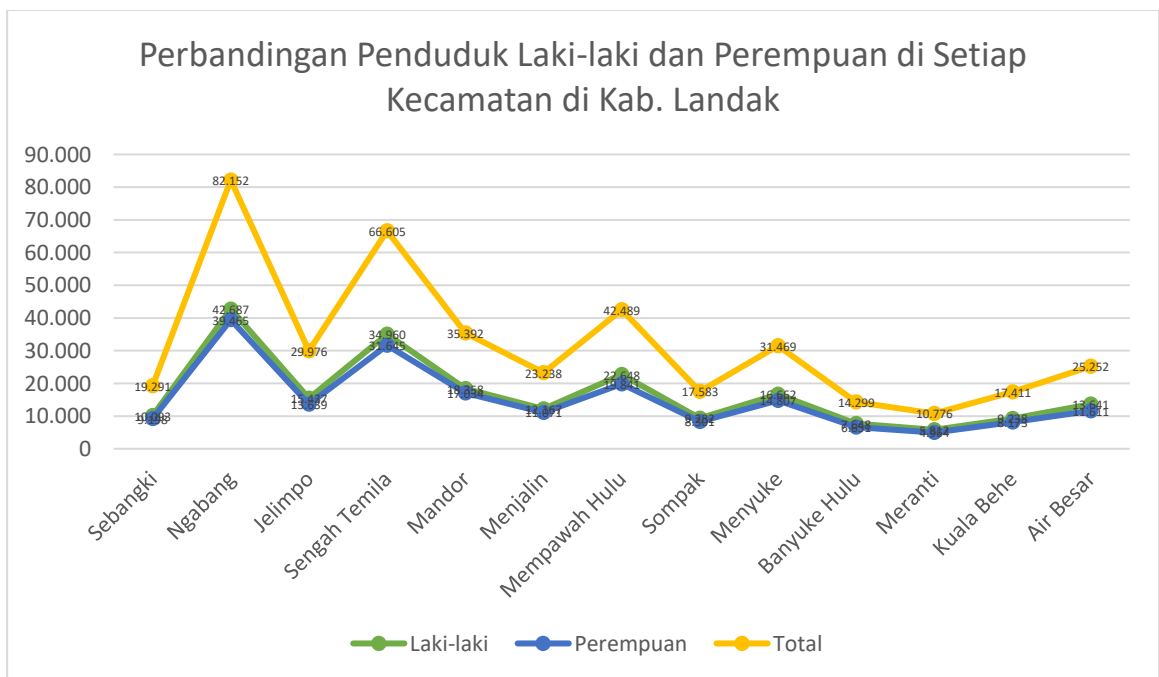
Tabel 2. 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Landak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	Sebangki	10.093	9.198	19.291	109,73
2	Ngabang	42.687	39.465	82.152	108,16
3	Jelimpo	15.437	13.639	29.076	113,18
4	Sengah Temila	34.960	31.645	66.605	110,48
5	Mandor	18.358	17.034	35.392	107,77
6	Menjalin	12.167	11.071	23.238	109,90
7	Mempawah Hulu	22.648	19.841	42.489	114,15
8	Sompak	9.282	8.301	17.583	111,82
9	Menyuke	16.662	14.807	31.469	112,53
10	Banyuke Hulu	7.648	6.651	14.299	114,99
11	Meranti	5.812	4.964	10.776	117,08
12	Kuala Behe	9.238	8.173	17.411	113,03
13	Air Besar	13.641	11.611	25.252	117,48
	J u m l a h	218.633	196.400	415.033	111,32

Sumber : Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki (218.633 jiwa) lebih banyak dari penduduk perempuan (196.400 jiwa). Perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan yang disebut dengan Sex Ratio (SR) melebihi angka 100, tepatnya 111,32 (lihat Tabel 2.4). SR tertinggi terdapat di Kecamatan Air Besar (113,95) dan SR terendah (107,77) di Kecamatan Mandor.

Persebaran penduduk di 13 kecamatan belum merata. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Ngabang yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Landak dengan jumlah penduduk 82.152 jiwa dengan rincian laki-laki 42.687 jiwa dan perempuan 39.465 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Meranti dengan jumlah penduduk 10.776 jiwa dengan rincian laki-laki 5.812 jiwa dan perempuan 4.964 jiwa.



Sumber : Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

Gambar 2. 4. Perbandingan Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Setiap Kecamatan di Kab. Landak

Tabel 2. 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Tahun 2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	17.091	15.654	32.745
5-9	19.836	18.409	38.245
10-14	20.490	18.977	39.467
15-19	18.721	17.389	36.110
20-24	19.895	18.184	38.079
25-29	18.502	15.793	34.295
30-34	17.418	14.942	32.360
35-39	17.871	15.276	33.147
40-44	16.501	14.065	30.566
45-49	14.033	12.252	26.285
50-54	11.202	9.770	20.972
55-59	9.170	8.321	17.491
60-64	6.805	6.813	13.618
65-69	4.995	4.749	9.744
70-74	3.055	2.931	5.986
75+	3.048	2.875	5.923
	218.633	196.400	415.033

Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka, 2025

Jumlah penduduk Kabupaten Landak di Tahun 2024 terbanyak berpendidikan SD/ sederajat yang bekerja yaitu sebanyak 96.194 jiwa, sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu berpendidikan diploma/Akademi/universitas sebanyak 17.686 jiwa. Persentase penduduk bekerja terhadap usia kerja yang paling tinggi dimiliki oleh lulusan SMP sebanyak 100 persen. Artinya, sebanyak 100 persen penduduk lulusan SMP telah bekerja. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat dalam table 2.6 berikut:

Tabel 2. 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja dan Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Landak Tahun 2024

Tingkat	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
<= SD	96.194	472	96.666	99.51	37.829	134.495	71,87
SMP	4.4182	-	44.182	100.00	26.553	70.735	62,46
SMA	60.656	3.583	64.239	94.42	19.803	84.042	76,44
Perguruan Tinggi	17.686	904	18.590	94.14	3.535	22.125	84,02

Tingkatan	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
TOTAL	218.718	4.878	223.677	97.78	87.720	311.397	71,83

Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka, 2025

2.4 PEREKONOMIAN

2.4.1 PERTUMBUHAN PDRB

Indikator yang umum dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi makro suatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Landak dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung dengan dua pendekatan harga yaitu harga berlaku dan harga konstan yang semakin meningkat.

Naik turunnya PDRB biasa juga disebut pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari penyajian PDRB atas dasar harga konstan karena pengaruh naik turunnya harga telah dihilangkan atau dengan kata lain dengan mempergunakan harga konstan, pengaruh inflasi telah ditiadakan. Semakin tinggi kenaikan PDRB, maka makin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2024 PDRB Kabupaten Landak atas dasar harga berlaku meningkat dari 13.684,30 miliar rupiah di tahun 2023 menjadi 14.967,02 miliar rupiah. Dan PDRB atas dasar harga konstan (2010=100) juga meningkat dari 7.988,20 miliar rupiah menjadi 8.351,06 miliar rupiah pada tahun 2024, sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 adalah 4,54%.

Tabel 2. 7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (dalam Miliar) Tahun 2020-2024

Lapangan Usaha	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.840,66	4.247,15	4.700,22	5.094,21	5.649,44
B Pertambangan & Penggalian	263,43	287,23	289,81	282,98	299,64
C Industri Pengolahan	1.195,97	1.321,50	1.441,93	1.450,40	1.585,88
D Pengadaan Listrik dan Gas	1,15	1,20	1,26	1,46	1,57
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	1,60	1,74	1,86	2,06	2,22
F Konstruksi	1.066,93	1.154,33	1.223,55	1.283,38	1.343,96

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Lapangan Usaha		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.556,52	1.627,05	1.902,87	2.062,93	2.267,33
H	Transportasi & Pergudangan	227,10	217,91	277,26	326,04	353,42
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	246,57	264,82	290,12	314,39	346,83
J	Informasi dan Komunikasi	351,96	381,70	402,78	433,31	463,31
K	Jasa Keuangan & Asuransi	255,40	274,70	294,76	306,78	322,79
L	Real Estat	346,17	355,21	361,68	393,45	427,63
M, N	Jasa Perusahaan	50,74	50,75	57,56	63,02	69,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	825,78	830,24	880,34	938,09	1.040,50
P	Jasa Pendidikan	246,10	261,62	277,49	302,81	336,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	204,86	280,98	307,43	352,31	374,94
R,S,T,U	Jasa Lainnya	58,43	56,03	64,95	76,69	81,12
Produk Domestik Regional Bruto		10.739,19	11.614,19	12.775,86	13.684,30	14.967,02

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025

Tabel 2. 8. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (Persen) 2020-2024

Lapangan Usaha		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35,76	36,57	36,79	37,23	37,75
B	Pertambangan & Penggalian	2,45	2,47	2,27	2,07	2,00
C	Industri Pengolahan	11,13	11,38	11,29	10,60	10,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
F	Konstruksi	9,93	9,94	9,58	9,38	8,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,49	14,01	14,89	15,08	15,15
H	Transportasi & Pergudangan	2,11	1,88	2,17	2,38	2,36
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2,30	2,28	2,27	2,30	2,32
J	Informasi dan Komunikasi	3,28	3,29	3,15	3,17	3,10
K	Jasa Keuangan & Asuransi	2,38	2,37	2,31	2,24	2,16
L	Real Estat	3,22	3,06	2,83	2,88	2,86
M, N	Jasa Perusahaan	0,47	0,44	0,45	0,46	0,46
O	Administrasi Pemerintahan,	7,69	7,15	6,89	6,89	6,95

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Lapangan Usaha		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	2,29	2,25	2,17	2,21	2,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,91	2,42	2,41	2,57	2,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,54	0,48	0,51	0,56	0,54
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025

Pada tahun 2024 struktur perekonomian di Kabupaten Landak masih sangat didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dilihat dari distribusi persentase PDRB, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar 37,23% dalam pembentukan PDRB. Keadaan ini tidak berbeda dengan keadaan di tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 sektor Pertanian menyumbang 37,75%. Hal ini berarti pada dua tahun terakhir peranan sektor pertanian dalam pembentukan PDRB masih dominan. Sektor berikutnya yang mempunyai peranan cukup berarti dalam pembentukan PDRB Kabupaten Landak adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang menyumbang sebesar 15,15% dan sektor Industri Pengolahan yang menyumbang sebesar 10,60% pada pembentukan PDRB Kabupaten Landak tahun 2024.

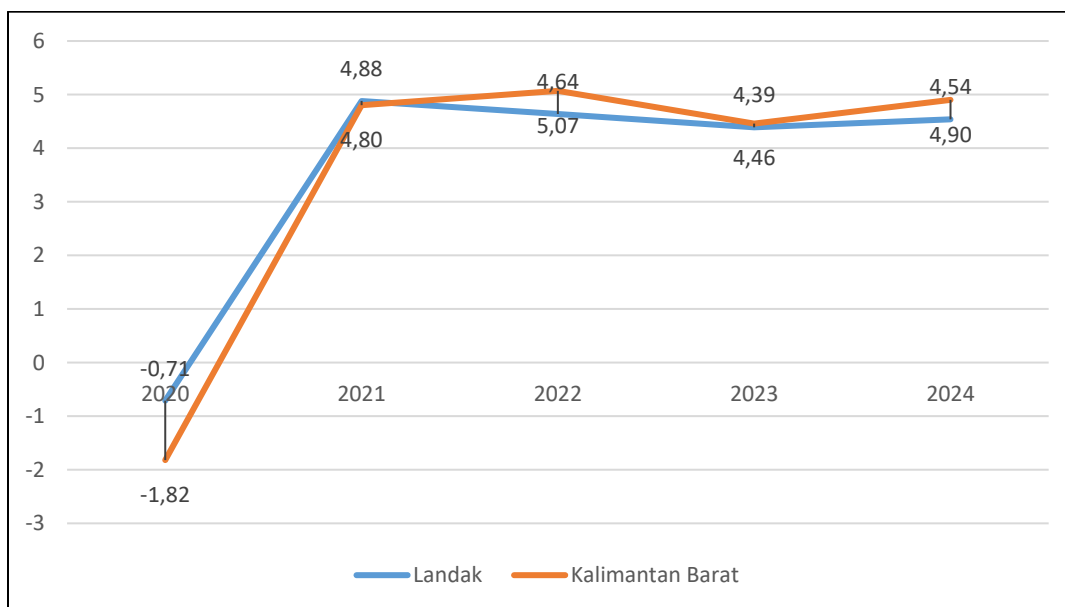
Tabel 2. 9. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (miliar rupiah) Tahun 2020-2024

Lapangan Usaha		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.642,46	2.775,35	2.850,83	2.892,20	2.974,72
B	Pertambangan & Pengalihan	149,10	156,82	156,78	151,59	156,92
C	Industri Pengolahan	837,32	885,50	915,38	940,40	973,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,68	0,71	0,82	0,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	1,18	1,25	1,33	1,42	1,47
F	Konstruksi	565,95	596,97	602,05	630,95	639,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.039,08	1.078,23	1.211,85	1.299,40	1.386,96
H	Transportasi & Pergudangan	1.31,55	122,15	145,10	153,16	162,97
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	156,06	165,31	180,98	195,16	209,68
J	Informasi dan Komunikasi	232,69	251,64	265,14	286,91	305,52
K	Jasa Keuangan & Asuransi	187,88	194,53	198,12	208,48	216,50

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Lapangan Usaha		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
L	Real Estat	223,79	233,62	234,36	257,85	280,02
M, N	Jasa Perusahaan	31,44	31,63	35,33	38,58	41,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	441,87	436,95	441,02	468,50	507,31
P	Jasa Pendidikan	166,29	174,72	185,21	200,99	219,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123,91	166,06	181,17	207,08	217,15
R,S,T,U	Jasa Lainnya	40,79	41,13	46,65	54,49	57,23
Produk Domestik Regional Bruto		6.972,05	7.312,56	7.652,01	7.988,20	8.351,06

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025



Gambar 2. 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2024 (persen)

Sumber: Kabupaten Landak dan Provinsi Kalbar Dalam Angka 2025

Secara sektoral, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tertinggi tahun 2024 dihasilkan oleh sektor Jasa Pendidikan 9,21%. Kemudian disusul oleh sektor Real Estat sebesar 8,60%. Terdapat 10 dari 17 sektor yang rata-rata pertumbuhannya melebihi 5%. Sektor tersier jauh lebih cepat tumbuhnya dibanding sektor primer dan sekunder. Ini pertanda sedang terjadi transformasi struktur perekonomian daerah Kabupaten Landak dari sektor primer ke sektor tersier.

Tabel 2. 10. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Landak (persen) Tahun 2020-2024

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,41	5,03	2,72	1,45	2,85
Pertambangan dan Penggalian	0,63	5,18	-0,03	-3,31	3,52
Industri Pengolahan	-0,97	5,75	3,37	2,73	3,48
Pengadaan Listrik dan Gas	12,31	1,34	4,23	15,58	7,80
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,45	6,41	6,48	6,84	3,06
Konstruksi	-2,51	5,48	0,85	4,80	1,39
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4,43	3,77	12,39	7,22	6,74
Transportasi dan Pergudangan	-6,64	-7,14	18,78	5,70	6,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-17,55	5,93	9,48	7,83	7,44
Informasi dan Komunikasi	8,00	8,14	5,37	8,21	6,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,45	3,54	1,85	5,23	3,85
Real Estat	1,22	4,39	0,32	10,02	8,60
Jasa Perusahaan	-3,76	0,61	11,68	9,22	7,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,06	-1,11	0,93	6,23	8,28
Jasa Pendidikan	-5,41	5,06	6,01	8,52	9,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,83	34,02	9,10	14,30	4,86
Jasa lainnya	-12,04	0,84	13,41	16,80	5,03
PDRB Landak	-0,71	4,88	4,64	4,39	4,54
PDRB Kalimantan Barat	-1,82	4,80	5,07	4,46	4,90

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025

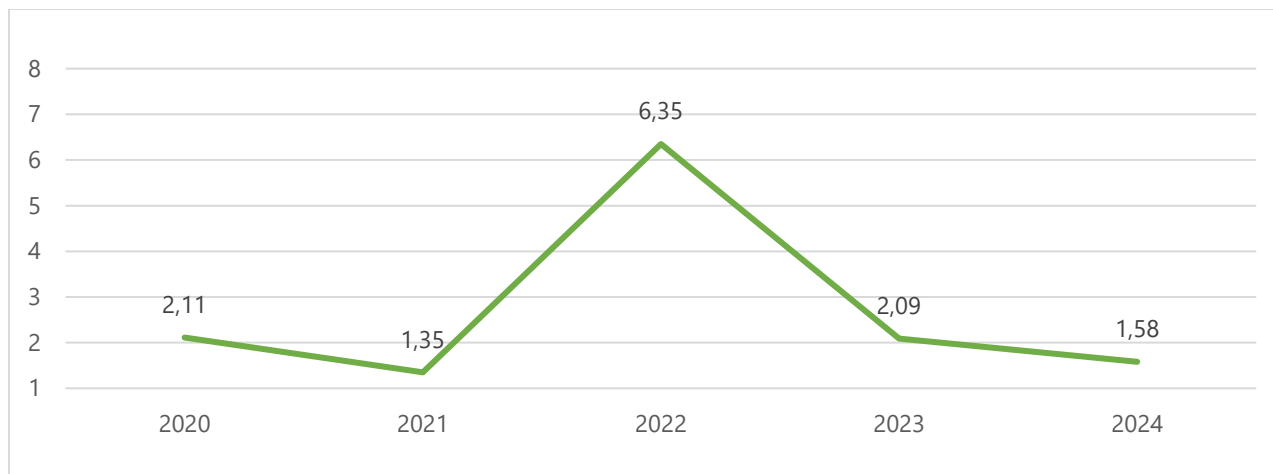
2.4.2 LAJU INFLASI

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Inflasi di suatu daerah adalah indikator penting untuk bahan analisis ekonomi karena menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi dengan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Tingkat keparahan inflasi terbagi atas Inflasi ringan (<10% setahun); Inflasi sedang (10%-30% setahun); Inflasi berat (30%-100% setahun); dan Hiperinflasi (>100% setahun). Pada tahun 2020 laju inflasi sebesar 2,11 persen, menurun di tahun 2021 menjadi 1,35 persen. Kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 6,35. Inflasi di Kabupaten Landak tahun 2024 sebesar 1,58.

Tabel 2. 11. Laju Inflasi Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	Laju Inflasi				
	2020	2021	2022	2023	2024
Laju Inflasi	2,11	1,35	6,35	2,09	1,58

Sumber: Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka, Indeks Harga Konsumen dan Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Barat 2020, BPS



Gambar 2. 6. Grafik Laju Inflasi Kabupaten Landak 2020-2024

Sumber: Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka, Indeks Harga Konsumen dan Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Barat 2022, BPS

2.4.3 PDRB PER KAPITA

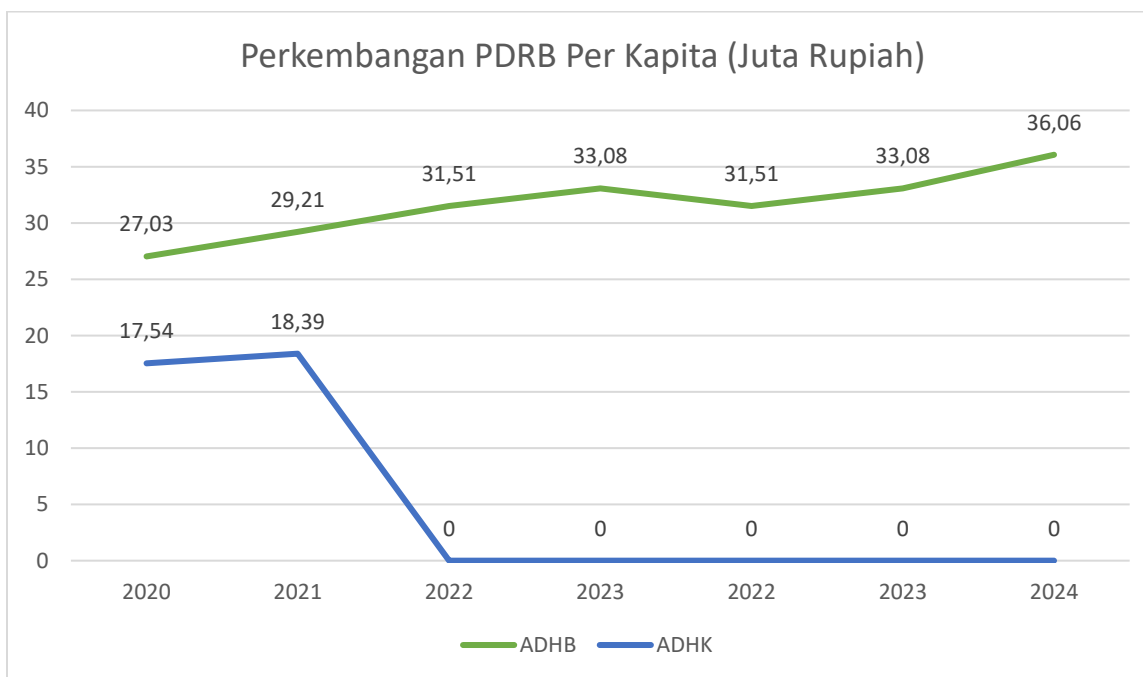
PDRB per kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Tinggi rendahnya PDRB per kapita sangat tergantung pada keberhasilan mengontrol perkembangan PDRB (Laju Pertumbuhan Ekonomi/LPE) dan Laju Pertumbuhan Penduduk/LPP). Sepanjang LPE lebih besar dari LPP, maka PDRB per kapita akan meningkat.

PDB per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat. PDRB per kapita terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Landak adalah 27,03 juta rupiah. Tahun 2021 sebesar 29,21 juta rupiah. Di tahun 2024 meningkat menjadi 36,08 juta rupiah. Hal ini berarti rata-rata pendapatan satu orang penduduk Kabupaten Landak di tahun 2024 adalah 36,06 juta rupiah atau sebesar 3,005 juta rupiah per bulan.

Tabel 2. 12. Perkembangan PDRB per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Landak Tahun 2018-2023

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADHB	27,03	29,21	31,51	33,08	36,06
ADHK 2010	17,54	18,39	N/A	N/A	N/A

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2021-2025

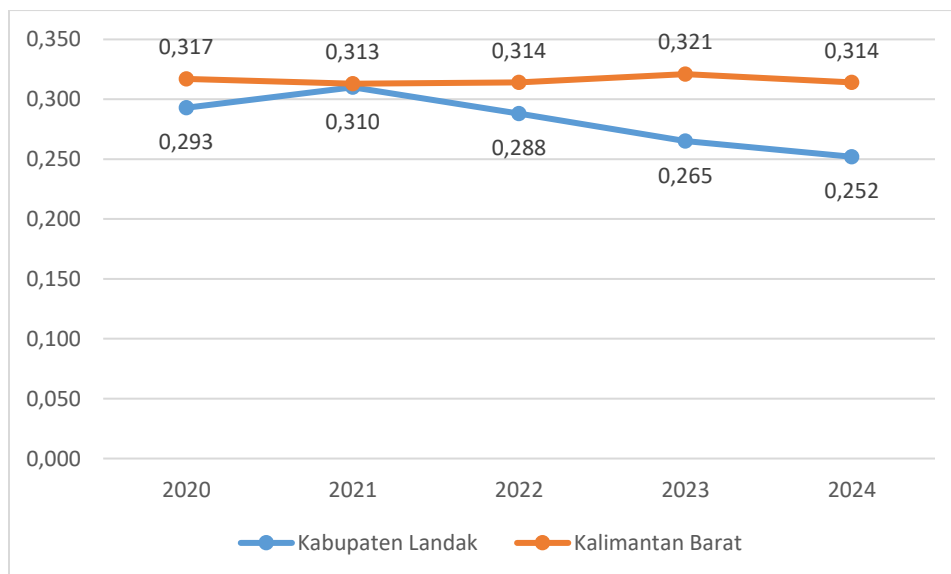


Gambar 2. 7. Grafik PDRB Per Kapita ADHB (Juta Rp), 2020 – 2024

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2021-2025

2.4.4 INDEKS GINI

Indeks gini atau Koefisien Gini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui distribusi dan ketimpangan pendapatan penduduk. Koefisien gini di Kabupaten Landak pada lima tahun terakhir cenderung stabil di poin 0,252 – 0,310. Capaian ini merupakan prediksi yang didasarkan pada kondisi perekonomian Kabupaten Landak yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat secara umum. Namun demikian hal tersebut masih dalam batas kewajaran yang memberikan implikasi ketimpangan pendapatan antara penduduk berpendapatan tinggi dan penduduk berpendapatan rendah.



Gambar 2. 8. Grafik Indeks Gini Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2024

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

2.4.5 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara/daerah. Di Kabupaten Landak, Pembangunan Manusia yang diukur berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi selama periode 2020-2024 bergerak sangat lambat. Hingga tahun 2024, IPM Landak sebesar 69,13 masih lebih rendah dari rata-rata IPM provinsi (71,19), ranking 10 dari 14 Kabupaten/Kota.

Penyebab utama lambatnya pertambahan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Landak adalah dimensi ekonomi dan pendidikan. Pada dimensi kesehatan, capaian indikator Rata-rata Lama Sekolah menggembirakan, pertambahannya relatif sedikit dan berada di ranking 6 dari 14 kabupaten/kota.

Dari sisi dimensi ekonomi, perkembangannya belum menggembirakan dalam mendorong peningkatan pembangunan manusia. Pengeluaran per kapita/tahun pada tahun 2024 naik dibanding tahun 2023 menjadi Rp. 8.868 ribu, tahun 2024, IPM mengalami peningkatan menjadi 69,13. Meningkat dari tahun 2023 senilai 68,22. Kabupaten Landak meningkat secara signifikan pada indikator Usia Harapan Hidup.

Tabel 2. 13. IPM Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat

Daerah	IPM				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Landak	66,10	66,33	67,28	68,22	69,13
Kalimantan Barat	68,76	68,99	69,71	70,47	71,19

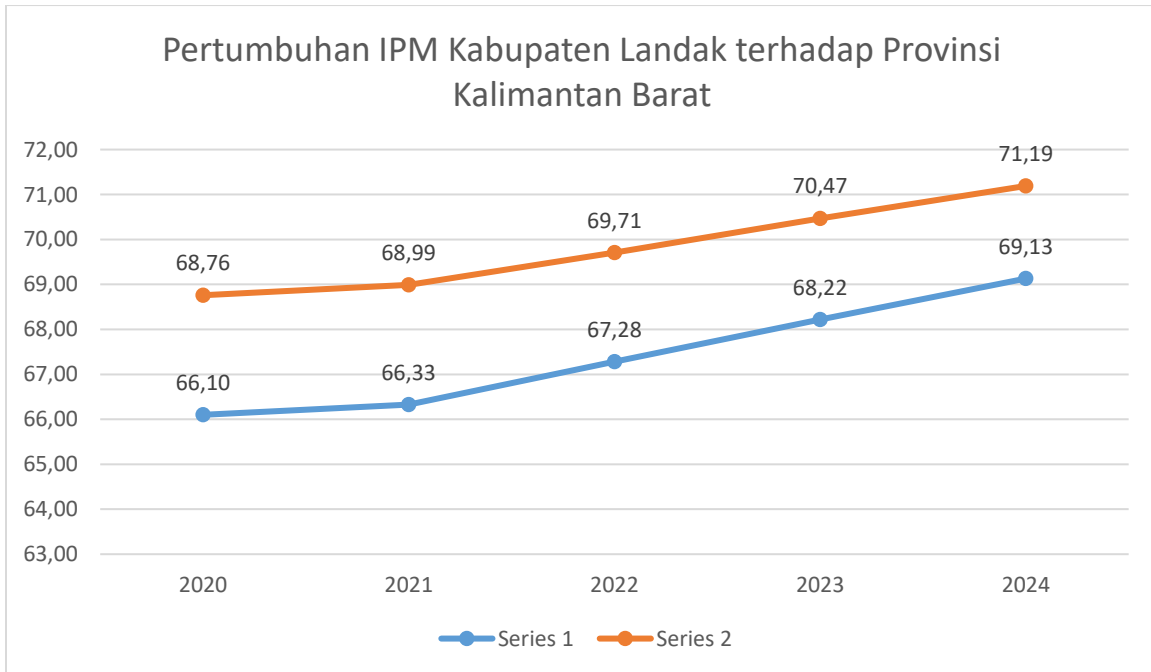
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Landak, 2024

Berdasarkan Tabel 2.14 terhadap indikator-indikator yang dipakai dalam perhitungan IPM, di antara 3 aspek yang dipakai sebagai parameter pembangunan manusia, aspek ekonomi yang memperlambat percepatan pertumbuhan IPM Kabupaten Landak. Aspek ekonomi yang tercermin dari pengeluaran per kapita per tahun, berada di posisi 11 (sebelas) diantara 14 kabupaten/kota. Sementara itu, aspek Pendidikan di Posisi 5 (lima) dan aspek kesehatan berada di posisi 8 (delapan) di antara 14 kabupaten/kota.

Tabel 2. 14. Perkembangan IPM Kabupaten Landak dan Indikatornya

Indikator IPM	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,15	73,33	73,64	73,95	74,13
Rata2 Lama Sekolah (tahun)	7,11	7,12	7,15	7,24	7,46
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,40	12,43	12,44	12,53	12,54
Pengeluaran/kapita/thn (Rp.000)	7.357	7.431	7.969	8.423	8.868
IPM Kabupaten Landak	66,10	66,33	67,28	68,22	69,13
IPM Propinsi Kalimantan Barat	68,76	68,99	69,71	70,47	71,19

Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka 2025



Gambar 2. 9. Pertumbuhan IPM (%) Tahun 2019 – 2024

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Angka Harapan Hidup mengindikasikan peluang bayi yang baru lahir akan mencapai usia harapan hidup hingga tahun tertentu. Angka harapan hidup Kabupaten Landak dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024 semakin lama semakin meningkat hingga mencapai 74,13. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program kegiatan di bidang kesehatan. Angka ini berarti bahwa setiap bayi yang lahir pada Tahun 2021 memiliki harapan untuk hidup hingga usia mencapai 74,13 tahun.

2.4.6 ANGKA KRIMINALITAS

Kriminalitas merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi terkait dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Frekuensi tindak kriminal yang tinggi merupakan ancaman yang serius terhadap keamanan dan ketertiban umum. Tingkat kriminalitas tersebut harus ditekan dengan mengaktifkan berbagai pihak terkait dalam pengelolaan kelembagaan sosial di masyarakat. Tabel 2.15 menampilkan jumlah kejahatan yang dilaporkan di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 15. Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah kejahatan yang dilaporkan	120	189	194	158	129
Jumlah kejahatan yang diselesaikan	119	192	155	126	111

Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka, 2021-2025

Kasus kejahatan yang dilaporkan di Kabupaten Landak cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 kejahatan yang dilaporkan berjumlah 120 kasus, di tahun 2021 dan 2022 meningkat sebanyak 189 dan 194 kasus. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 158 kasus. Pada tahun 2024 mengalami penurunan jumlah kasus kejahatan yang dilaporkan yaitu sebanyak 129 kasus. Sedangkan, untuk penyelesaian kasus kejahatan yang ditangani Polres Landak pada tahun 2024 sebanyak 111 kasus. Ini berarti, ada 18 kasus yang belum terselesaikan.

2.5 SOSIAL BUDAYA

2.5.1 KEMISKINAN

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Sedangkan garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Indikator persentase penduduk diatas garis kemiskinan adalah indikator yang menggambarkan rasio penduduk yang hidup berkecukupan dan yang tidak menurut standar tertentu yang berlaku secara nasional.

Pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Landak mencapai 35,38 ribu jiwa (8,98 persen), menurun sebesar 3,54 ribu jiwa dibandingkan dengan 2023 yang sebesar 38,92 ribu jiwa.

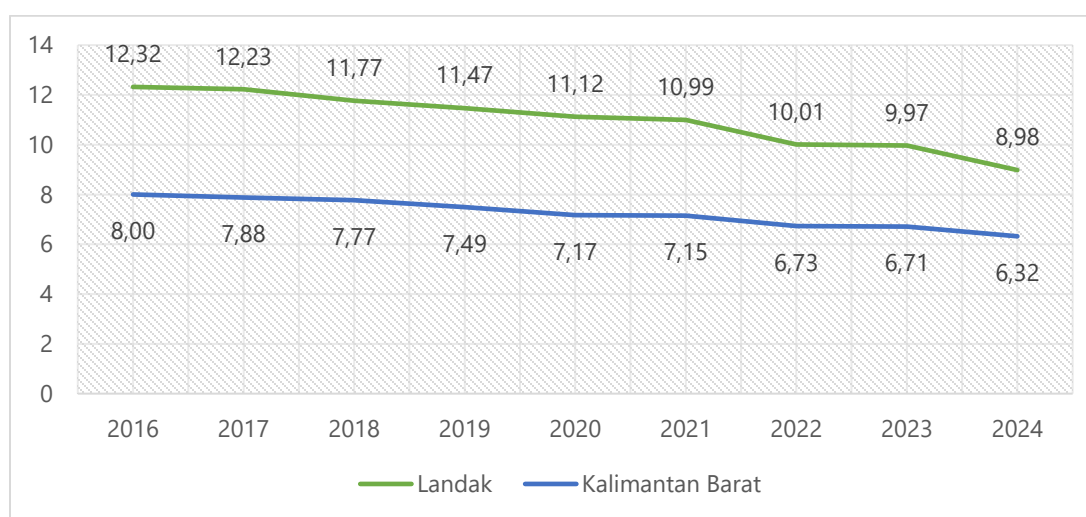
Angka kemiskinan Kabupaten Landak masih tergolong tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2024, persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat sebesar 6,32 persen sedangkan Landak berada pada angka 8,98 persen. Pemerintah daerah harus terus mengoptimalkan program-program

pembangunan sebagai usaha menuntaskan kemiskinan di Kabupaten Landak meskipun angka yang menurun dibandingkan tahun 2023. Fakta ini mengungkapkan bahwa standar hidup masyarakat kabupaten Landak masih jauh dari sejahtera.

Tabel 2. 16. Angka Kemiskinan Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2024

No.	Kabupaten	Angka Kemiskinan (%)								
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Kabupaten Landak	12,32	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98
2.	Kalimantan Barat	8,00	7,88	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32

Sumber: Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka, 2025



Gambar 2. 10. Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2024 (persen)

Sumber: Kabupaten Landak dan Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka, 2025

2.5.2 KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kabupaten Landak pada tahun 2024 berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional sebanyak 311.397 jiwa. Dari 311.397 jiwa penduduk usia kerja ini 223.677 jiwa adalah angkatan kerja (terdiri dari yang bekerja dan mencari kerja) dan 87.720 jiwa bukan angkatan kerja (terdiri dari mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya). Penduduk yang bekerja sejumlah 223.667 jiwa terdiri dari 149.185 jiwa laki-laki dan 83.492 jiwa perempuan. Dan dari penduduk yang bekerja ini sebagian besar bekerja di sektor

pertanian (70,76%) diikuti sektor jasa sebesar (21,33%) serta sektor manufaktur (7,91%).

Tabel 2. 17. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Landak, 2024

Kegiatan utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan kerja	140.185	83.492	223.677
1. Bekerja	137.052	81.666	218.718
2. Pengangguran	3.133	1.826	4.959
Bukan angkatan kerja	23.560	64.160	87.720
1. Sekolah	9.817	10.884	20.701
2. Mengurus rumah tangga	2.395	46.212	48.607
3. Lainnya	1.1348	7.064	18.412
Total	163.745	147.652	311.397

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

2.5.3 PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena tingkat pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai indikator dalam melihat kualitas sumber daya manusia salah satunya dipengaruhi oleh indikator pendidikan yakni angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

Berbagai upaya pemerintah maupun pihak swasta di bidang pendidikan adalah menyediakan berbagai sarana fisik dan pengadaan tenaga guru, hal ini dilaksanakan guna mencapai tahap mencerdaskan kehidupan bangsa. Data pendidikan ini meliputi data sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2024 meliputi TK negeri 6 buah, TK swasta sebanyak 52 buah, SD Negeri sebanyak 428 buah, SD swasta sebanyak 20 buah, SMP Negeri sebanyak 73 buah, SMP swasta sebanyak 37 buah. Selain itu terdapat 25 buah SMA Negeri dan 22 buah SMA Swasta dan SMK Negeri 5 buah dan SMK Swasta 6 buah.

Tabel 2. 18. Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Landak

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
Sebangki	18	4	4	1	-
Ngabang	67	21	10	2	3
Jelimpo	35	8	2	1	-
Sengah Temila	62	19	9	2	-
Mandor	32	6	4	1	-
Menjalin	27	6	1	1	-
Mempawah Hulu	45	14	6	2	-

Sompak	15	3	2	0	-
Menyuke	41	12	4	1	1
Banyuke Hulu	19	4	1	0	-
Meranti	17	3	1	0	-
Kuala Bahe	33	5	2	0	-
Air Besar	37	5	1	0	-
Kabupaten Landak	448	110	47	11	4

Sumber: Kabupaten Landak dalam Angka 2025

2.5.4 KESEHATAN

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan.^[1] Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik. Sarana Kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas sangat penting di setiap daerah. Berikut jumlah sarana Kesehatan di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 19. Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Landak

Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Luas (km)
Sebangki	0	1	1	5	449,13
Ngabang	1	9	2	11	1.222,62
Jelimpo	0	0	1	9	756,32
Sengah Temila	0	0	3	7	1.110,18
Mandor	0	0	1	7	498,15
Menjalin	0	1	1	4	351,80
Mempawah Hulu	1	1	1	8	566,93
Sompak	0	0	1	3	249,09
Menyuke	0	1	1	6	554,50
Banyuke Hulu	0	0	1	3	214,81
Meranti	0	0	1	2	316,36
Kuala Bahe	0	1	1	4	521,40
Air Besar	0	1	1	8	1.502,33
Kabupaten Landak	2	15	16	77	8.313,61

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Landak, 2025

2.5.5 KEBUDAYAAN

Kabupaten Landak merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Landak memiliki tiga suku yang mendominasi, yaitu Suku Dayak, Melayu dan Tionghoa. Etnik masyarakat Kabupaten Landak memiliki ciri khas dengan kerja keras, jiwa kekeluargaan dan gotong royong, bangga pada

identitas kesukuannya, serta menjunjung tinggi kebersamaan. Keberagaman budaya di Kabupaten Landak dapat dilihat melalui bentuk gotong royong, adat istiadat, makanan, permainan dan lain-lain. Bentuk ekspresinya antara lain dapat dilihat dengan adanya Gawai Dayak yang dilakukan di setiap daerah di Kabupaten Landak, permainan rakyat, cara pengobatan tradisional, makanan tradisional dan lain-lain.

Naik Dango atau Gawai Dayak merupakan Upacara adat masyarakat Kalimantan Barat (Dayak Kanayatn) yang dilakukan dari daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, hingga Kabupaten Sanggau. Gawai Dayak bukanlah peristiwa budaya yang murni tradisional, baik dilihat dari tempat pelaksanaan maupun isinya. Gawai Dayak merupakan perkembangan lebih lanjut dari acara pergelaran kesenian Dayak. Upacara adat Naik Dango yang merupakan sebuah upacara untuk menghaturkan rasa syukur terhadap Nek Jubata atau Sang Pencipta atas berkah yang diberikannya berupa hasil panen (padi) yang berlimpah. Upacara ini rutin dilaksanakan setiap tahun setelah masa panen.

2.6 INFRASTRUKTUR

2.6.1 PEKERJAAN UMUM

Infrastruktur jalan merupakan sarana yang sangat esensi dalam mendukung pembangunan suatu daerah, bahkan dalam beberapa kondisi infrastruktur justru sebagai penentu dari keberhasilan suatu program pembangunan. Kabupaten Landak secara konsisten meningkatkan infrastruktur jalan ke seluruh kecamatan dengan tujuan memperlancar akses bagi semua wilayah meski dengan keterbatasan sumberdaya (anggaran). Beberapa daerah atau kecamatan yang selama ini terisolasi sudah mulai terbuka dan memiliki akses jalan meskipun secara bertahap.

A. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Berdasarkan Status Jalan, ruas jalan yang terdapat di Kabupaten Landak meliputi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten dan Jalan Desa, lebih jelasnya mengenai status dan kondisi jalan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 20. Status Jalan di Wilayah Kabupaten Landak Tahun 2024

Status Jalan	Panjang (Km)
Jalan Nasional	182,96
Jalan Provinsi	210,28
Jalan Kabupaten	982,42

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2025

Tabel 2. 21. Keadaan Panjang Jaringan Jalan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jalan Baik (Km)	215,10	162,35	163,14	136,12	162,27
Jalan Sedang (Km)	429,60	451,05	447,24	478,18	419,47
Jalan Rusak Ringan (Km)	314,96	209,02	217,05	209,92	257,88
Jalan Rusak Berat (Km)	22,76	160,00	154,99	158,20	142,80
Total Jalan (Km)	982,42	982,42	982,42	982,42	982,42
Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik (persen)	21,89%	16,52%	16,61%	13,86%	16,52%

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2025

B. Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk

Penyediaan prasarana peribadatan merupakan prasarana yang disediakan untuk memberikan ruang bagi penduduk untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Prasarana peribadatan yang berada di kabupaten Landak WP Lantula Jaya beraneka ragam sesuai dengan jumlah penganut agama masing-masing, yaitu Masjid, Langgar/Mushola, Gereja, Pura, dan Wihara. Prasarana ibadah di Kabupaten Landak di tahun 2024 antara lain Masjid 137 buah Surau 100 buah, gereja Protestas 1.148 buah, gereja Katolik 551 buah, Kapel 70 buah, dan Vihara 12 buah. Adapun jumlah dan sebaran prasarana peribadatan di Kabupaten Landak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 22. Jumlah Sarana Ibadah Tiap Kecamatan Kabupaten Landak Tahun 2024

No	Kecamatan	Masjid	Surau	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Kapel	Vihara
1	Sebangki	24	32	18	15	-	4	1
2	Ngabang	42	32	202	53	-	9	4
3	Jelimpo	7	5	61	56	-	7	-
4	Sengah Temila	13	4	151	82	-	7	6
5	Mandor	9	4	101	43	-	6	-
6	Menjalin	4	3	158	65	-	5	-
7	Mempawah Hulu	7	6	104	41	-	5	1

No	Kecamatan	Masjid	Surau	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Kapel	Vihara
8	Sompak	2	-	28	22	-	7	-
9	Menyuke	10	0	118	61	-	2	-
10	Banyuke Hulu	2	1	29	28	-	3	-
11	Meranti	2	1	71	20	-	5	-
12	Kuala Behe	8	4	51	26	-	3	-
13	Air Besar	7	8	56	39	-	7	-
Total		137	100	1.148	551	-	70	12

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025

C. Panjang Jalan Dilalui Roda Empat

Indikator panjang jalan dilalui roda empat merupakan hasil perbandingan dari jumlah panjang jalan baik jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten/kota, dan jalan desa (lokal) dengan jumlah penduduk. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan rasio panjang jalan di suatu wilayah yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat untuk melayani per 1000 penduduk. Panjang jalan dilalui roda empat di Kabupaten Landak tidak mengalami peningkatan pada awal periode tahun 2018 sampai akhir periode 2022.

Tabel 2. 23. Panjang Jalan Dilalui Roda Empat di Kabupaten Landak Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Panjang Jalan Dilalui Roda Empat (Km)	982,42	982,42	982,42	982,42	982,42

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Landak, 2022

2.6.2 KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Sebagai salah satu sarana komunikasi Kantor Pos dan PT.Telkom mempunyai andil yang besar dalam menciptakan banyak kemudahan berkomunikasi bagi masyarakat. Kantor Pos berperan untuk mengirim dan menerima surat-surat dan paket pos, bahkan uang/wesel, PT Telkom berperan dalam pelayanan komunikasi melalui telepon.

Tabel 2. 24. Jumlah Kantor Pos di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Sebangki	-	-	-	-	-
2	Ngabang	1	1	1	1	1
3	Jelimpo	-	-	-	-	-
4	Sengah Temila	1	1	1	1	1
5	Mandor	1	1	1	1	1
6	Menjalin	1	1	1	1	1
7	Mempawah Hulu	1	1	1	1	1
8	Sompak	-	-	-	-	-
9	Menyuke	1	1	1	1	1

No	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
10	Banyuke Hulu	-	-	-	-	-
11	Meranti	-	-	-	-	-
12	Kuala Behe	-	-	-	-	-
13	Air Besar	1	1	1	1	1
Total		7	7	7	7	7

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka 2025

Tabel 2. 25. Jumlah Menara Telekomunikasi di Kabupaten Landak Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah	Penyedia Jasa	
			Bakti KPU	Reguler
1	Sebangki	3	2	1
2	Ngabang	45	6	37
3	Jelimpo	18	4	14
4	Sengah Temila	30	2	28
5	Mandor	17	0	17
6	Menjalin	6	2	4
7	Mempawah Hulu	9	2	7
8	Sompak	5	5	0
9	Menyuke	18	4	4
10	Banyuke Hulu	4	1	3
11	Meranti	3	2	1
12	Kuala Behe	11	4	7
13	Air Besar	13	9	4
Total		182	43	127

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

2.6.3 PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

A. Prosentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat. Lingkungan perumahan harus mendapat air bersih yang cukup dari perusahaan air minum atau sumber lain. Rumah tangga pengguna air bersih adalah rumah tangga yang memanfaatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga. Ketersediaan dalam jumlah cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan utama dari program penyediaan air bersih yang terus diupayakan oleh pemerintah.

Kebutuhan air bersih di Kabupaten Landak masih sangatlah penting dalam rangka mendukung program masyarakat yang sehat. Khususnya di pedesaan, masyarakat masih rendah kesadarannya terhadap air bersih serta masih rendahnya pula sarana dan prasarana air bersih yang dibangun di pedesaan yang tersebar di wilayah Kabupaten Landak.

Secara bertahap pemerintah kabupaten terus berupaya untuk dapat memenuhi pelayanan mengenai air bersih bagi masyarakat pedesaan, hal ini terlihat telah dibangunnya Instalasi pengelolaan air bersih sederhana di beberapa desa. Karena masih minimnya anggaran dan masih menggandakan anggaran dari Pusat sehingga tidak dapat memenuhi dan melayani seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Landak.

Jumlah pelanggan pada tahun 2024 sebanyak 7.768 pelanggan. Pelanggan terbanyak adalah dari kalangan rumah tangga yaitu 6.888 pelanggan. Rata-rata harga air adalah Rp. 2.043/m³/tahun. Dalam setahun, setiap pelanggan rata-rata menggunakan 1.682,612 m³ air. Adapun harga yang harus dikeluarkan pelanggan selama setahun adalah Rp. 3.175.829.300.

Tabel 2. 26. Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2024

No	Kecamatan	Pelanggan	Air Disalurkan (m ³)	Nilai (Rp)
1	Sebangki	-	-	-
2	Ngabang	6.022	1.411.099	5.495.392.110
3	Jelimpo	222	30.868	97.953.470
4	Sengah Temila	210	26.912	67.141.950
5	Mandor	-	-	-
6	Menjalin	418	44.743	150.993.650
7	Mempawah Hulu	-	-	-
8	Sompak	560	74.447	177.984.050
9	Menyuke	-	-	-
10	Banyuke Hulu	-	-	-
11	Meranti	-	-	-
12	Kuala Behe	336	71.481	158.362.600
13	Air Besar	-	-	-
Total		7.768	1.659.550	6.147.827.830

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

B. Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri baik untuk penerangan maupun penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Menurut kelompok pelanggan, pengguna listrik terdiri dari pelanggan rumah tangga, industri, badan sosial, usaha dan pemerintah. Rumah tangga pengguna listrik adalah rumah tangga yang memanfaatkan listrik sebagai penerangannya.

Pada tahun 2021 persentase rumah tangga pengguna listrik sebesar 44,568 persen meningkat dari tahun 2020 yaitu 92,13 persen dengan jumlah pengguna rumah tangga adalah 47.377. Persentase pengguna listrik untuk rumah tangga yang terbesar terjadi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 50.567. Nilai persentase lebih kecil

daripada tahun sebelumnya. Ini berarti, peningkatan jumlah pengguna rumah tangga juga diikuti oleh peningkatan dari unit lain seperti industri, badan sosial, usaha, dan perkantoran. Lihat tabel 2.27 dan tabel berikut.

Tabel 2. 27. Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik	43.647	44.568	44.568	44.568	50.567
Jumlah Pelanggan Listrik	47.377	48.191	48.191	48.191	55.335
Rumah Tangga Pengguna Listrik (persen)	92,13	92,48	92,48	92,48	91,38

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2025

C. Rumah Tangga Bersanitasi

Berdasarkan Permen PU Nomor 1/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dijelaskan bahwa sanitasi adalah upaya untuk menjamin dan meningkatkan penyehatan lingkungan dalam suatu kawasan permukiman, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, air hujan atau drainase, dan sampah. Rumah tangga bersanitasi adalah indikator untuk mengukur jumlah rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Landak. Indikator ini dihitung dengan rumus jumlah rumah tangga bersanitasi dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga yang ada dan dikalikan 100%.

Persentase rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Landak masing-masing mengalami kenaikan pada awal periode tahun 2016 sampai akhir periode 2020. Pada tahun 2016 rumah tangga bersanitasi berjumlah 52,01 persen, meningkat di tahun 2017 menjadi 55,32 persen dan meningkat kembali di tahun 2019 menjadi 57,70 persen. Penurunan terjadi di tahun 2020 menjadi 53,83 persen.

D. Rasio Rumah Layak Huni

Indikator rasio rumah layak huni merupakan hasil perbandingan antara jumlah rumah layak huni dengan jumlah penduduk. Rasio rumah layak huni di Kabupaten Landak masing-masing mengalami kenaikan pada awal periode tahun 2017 sampai akhir periode 2023. Pada tahun 2023 rasio rumah layak huni di Kabupaten Landak sebesar 49,43 persen. Lihat tabel 2.28.

Tabel 2. 28. Indikator Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Landak Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah RTLH	Jumlah Rumah	Jumlah Penanganan RTLH	Jumlah Rumah Layak Huni	Rasio RLH	Rasio RTLH
1	2	3	4	5 = (3 - 2)	6 = (5/3)*100%	7 = (2/3)*100%
2017	45823	83482	701	37659	45.11%	54.89%
2018	45122	83557	426	38435	46.00%	54.00%
2019	44696	83632	594	38936	46.56%	53.44%
2020	44102	83707	1090	39605	47.31%	52.69%
2021	43012	83782	262	40770	48.66%	51.34%
2022	42628	83632	384	41154	49.03%	50.97%
2023	42416	83672	212	41366	49.43%	50.57%

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Landak, 2024

2.6.4 PERHUBUNGAN

A. Jumlah Terminal dan Halte

Terminal merupakan salah satu komponen prasarana dalam transportasi, terminal berfungsi sebagai titik tempat masuk dan keluarnya penumpang dan barang dalam sistem angkutan. Terminal dapat dibedakan menjadi dua yaitu terminal penumpang dan terminal barang. Terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Sedangkan terminal barang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan atau antar moda transportasi. Pada umumnya terminal penumpang dan terminal barang dijadikan satu lokasi terminal karena untuk memudahkan bagi penumpang yang bepergian dengan membawa barang bawaannya. Adapun Halte yang memiliki fungsi sama dengan terminal namun memiliki dimensi lebih kecil serta letaknya yang biasa ada di sudut atau pinggir jalan.

Tabel 2. 29. Jumlah Terminal, Halte, dan Dermaga di Kabupaten Landak Tahun 2023

No	Kecamatan	Terminal	Halte	Dermaga	Tambatan Perahu
1	Sebangki	-	-	1	18
2	Ngabang	1	3	-	19
3	Jelimpo	-	1	-	-

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

4	Sengah Temila	-	4	-	-
5	Mandor	-	2	-	-
6	Menjalin	-	-	-	-
7	Mempawah Hulu	-	-	-	-
8	Sompak	-	-	-	-
9	Menyuke				
10	Banyuke Hulu	-	-	-	-
11	Meranti				
12	Kuala Behe	-	-	-	5
13	Air Besar	-	-	-	3
	TOTAL	1	13	1	45

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Landak Tahun 2024

B. Jumlah Angkutan Umum

Peran angkutan umum sangat besar dalam menunjang mobilitas warga untuk melakukan aktivitasnya, adapun Jumlah penumpang angkutan darat selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.30.

Tabel 2. 30. Jumlah Angkutan Desa Tahun 2023

NO	Nama Trayek	Jumlah Armada (Unit)
1	Ngabang - Kase (Jelimpo)	1
2	Ngabang - Sangku/Pawis	7
3	Ngabang - Pahauman	3
4	Ngabang - Sidas	5
5	Ngabang - Lintah	1
6	Ngabang - Sanyang	0
7	Ngabang - Antan Rayan / Anik	11
8	Ngabang - Pal 20 {Manur, Pampang, Bagan, Nahaya}	2
9	Ngabang - Darit	1
10	Ngabang - Meranti	0
11	Ngabang - Serimbu	2
12	Ngabang - Kuala Behe	0
13	Ngabang - Nyayum/Engkadu	0
14	Ngabang - Banying	1
Jumlah		34

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Landak Tahun 2024

2.7 KAWASAN RAWAN BENCANA

Pada tahun 2023 tidak terdapat bencana yang berskala besar di Kabupaten Landak, hanya berupa genangan air dari sungai yang meluap menyebabkan banjir lokal. Selain itu terjadi kebakaran kawasan hutan yang juga bersifat lokal dan dapat tertangani dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Landak. Namun demikian, bencana tersebut merusak infrastruktur jalan dan jembatan, serta terdapat adanya pengungsian bagi masyarakat yang terkena bencana. Pemerintah Kabupaten Landak melakukan antisipasi penanggulangan bencana dan melakukan tindakan tanggap darurat untuk menanggulangi bencana yang terjadi. Selain itu terdapat bencana alam berupa tanah longsor, kebakaran bangunan dan angin puting beliung.

Dalam penanganannya, adapun perlengkapan keselamatan dan rambu/ jalur evakuasi yang telah disediakan pemerintah kabupaten landak pada tabel 2. 31 dan tabel 2.32.

Tabel 2. 31. Keberadaan Perlengkapan Keselamatan di Kabupaten Landak Tahun 2023

Jenis Perlengkapan Keselamatan	Jumlah (Unit)
Perahu Karet	1
Perahu Viber	2
Perahu Pantau	1
Perahu Lipat	1
Perahu Atom	2
Lap Jaket	6

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak Tahun 2024

Tabel 2. 32. Keberadaan Perlengkapan Keselamatan di Kabupaten Landak Tahun 2023

No.	Rambu/ Jalur Evakuasi	Lokasi	Koordinat
1	Papan Informasi Rawan Banjir	Desa Ansang, Kecamatan Menyuke	-
2	Papan Informasi Rawan Banjir	Desa Darit, Kecamatan Menyuke	0°35'11,115"N 109°37'45,114"E
3	Papan informasi rawan banjir	Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang	0°25'10,794"N 109°56'30,474"E dan 0°25'31,992"N 109°56'26,2"E
4	Papan informasi rawan banjir	Desa Anik, Kecamatan Menyuke	0°31'58,3"N 109°44'5,2"E
5	Papan informasi rawan banjir	Desa Jelimpo, Kecamatan Jelimpo	0°18'53,9"N 109°5'18,5"E

6	Papan informasi rawan banjir	Desa Hilir Tengah, Kecamatan Ngabang	0°23'9,8"N 109°57'40,6"E dan 0°23'22,8"N 109°57'32,6"E
7	Papan informasi rawan longsor	Jalan Raya Dusun Bintang, Desa Pahuman, Kecamatan Sengah Temila	0°20'37,05"N 109°41'8,29"E dan 0°20'25,9"N 109°41'5,8"E

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak Tahun 2024

2.8 DAYA SAING DAERAH

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah dan infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

Tabel 2. 33. Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang di Kabupaten Landak Tahun 2018-2023

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bank Kalbar	4	6	6	6	6	6
2	Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1
3	Bank Negara Indonesia	1	1	1	1	1	1
4	Bank Danamon	1	1	-	-	-	-
5	Bank Rakyat Indonesia	5	5	5	5	5	5
Total		12	12	14	13	13	14

Sumber: Badan Pendapatan dan Retribusi Daerah Kabupaten Landak, 2022

Di Kabupaten Landak terdapat beberapa bank diantaranya: Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Bank Danamon, Bank Kalbar dan Bank Mandiri. Sampai dengan saat ini terdapat 13 bank maupun cabang di wilayah Kabupaten Landak.

A. Jenis, Kelas, dan Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warung

Tingkat ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukkan salah satu perkembangan tingkat daya tarik investasi pariwisata daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah khususnya sektor pariwisata dan peluang-peluang yang ditimbulkan dalam bentuk penyediaan lapangan pekerjaan, wisata kuliner dan pengembangan produk makanan lokal.

Tabel 2. 34. Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

No.	Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Sebangki	-	-	-	-	-
2	Ngabang	26	33	36	101	101
3	Jelimpo	-	-	-	-	-
4	Sengah Temila	2	-	-	2	2
5	Mandor	-	-	-	2	2
6	Menjalin	-	-	-	4	4
7	Mempawah Hulu	-	-	-	3	3
8	Sompak	-	-	-	-	-
9	Menyuke	-	-	-	1	1
10	Banyuke Hulu	-	1	1	1	1
11	Meranti	-	-	-	-	-
12	Kuala Behe	-	-	-	-	-
13	Air Besar	-	-	-	3	3
	TOTAL	28	34	37	117	117

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

a. Jenis, Kelas, dan Jumlah Hotel

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah.

Tabel 2. 35. Jumlah Akomodasi Di Kabupaten Landak, 2024

No.	Kecamatan	Akomodasi	Kamar Rooms	Tempat Tidur	Kapasitas Tamu
1	Sebangki	-	-	-	-
2	Ngabang	15	440	570	1.140
3	Jelimpo	-	-	-	-
4	Sengah Temila	1	19	22	44
5	Mandor	1	8	8	16
6	Menjalin	-	-	-	-
7	Mempawah Hulu	2	20	24	48
8	Sompak	-	-	-	-
9	Menyuke	2	18	25	50
10	Banyuke Hulu	-	-	-	-
11	Meranti	-	-	-	-
12	Kuala Behe	-	-	-	-
13	Air Besar	4	29	29	58
	TOTAL	25	534	678	1.356

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

2.9 INDIKATOR POTENSI DAERAH DAN PERMASALAHAN

2.9.1 INDIKATOR POTENSI DAERAH

2.9.1.1 PANGAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi kecukupan, ketersediaan, keterjangkauan dan keberlanjutan terpenuhinya kebutuhan pangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif bagi masyarakat untuk menuju masyarakat yang sehat sejahtera dan produktif. Definisi tentang ketahanan pangan dirujuk dari FAO (1996) yang diadopsi ke dalam UU RI No. 7 Tahun 1996, menyebutkan bahwa terdapat empat komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu, (LIPI, 2004) 1) Kecukupan ketersediaan pangan, 2) Stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun, 3) Aksesibilitas/keterjangkauan terhadap pangan, serta 4) Kualitas/keamanan pangan. Adanya empat komponen tersebut, kemudian dapat diukur ketahanan pangan tingkat rumah tangga dengan menghitung indeks ketahanan pangan. Pengukuran ketahanan pangan tingkat rumah tangga dihitung bertahap dengan cara menggabungkan keempat komponen ketahanan tersebut, untuk mendapatkan indeks ketahanan pangan.

1. Regulasi Ketahanan Pangan

Dalam mewujudkan upaya Kabupaten Landak sebagai daerah yang memiliki ketahanan pangan, diperlukan pembangunan yang berkelanjutan yang didukung dengan berbagai regulasi yang mengatur, mendukung serta mengendalikan pembangunan pertanian tersebut. Regulasi Ketahanan Pangan adalah Ada/tidak peraturan tentang kebijakan ketahanan pangan dalam bentuk perda,perkada, dsb. Lihat tabel 2.34.

2. Ketahanan Pangan Utama

Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain. Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Sedangkan Ketersediaan pangan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah kemampuan

daerah untuk memiliki dan menyediakan sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar.

Di Kabupaten Landak ketersediaan pangan utama tahun 2020 sebesar 508,77 persen. Sedangkan di tahun 2021 menurun menjadi 404,55 persen dan kembali menurun di tahun 2022 menjadi 107,13 persen. Namun pada tahun 2023 ketersediaan pangan utama meningkat kembali sebesar 431 persen. Lihat tabel 2.36.

Tabel 2. 36. Regulasi Ketahanan Pangan di Kabupaten Landak Tahun 2020-2023

Uraian	2020	2021	2022	2023
Regulasi Ketahanan Pangan (Ada/Tidak)	Ada	Ada	Ada	Ada
Regulasi Ketahanan Pangan (%)	100	100	100	100
Ketersediaan Pangan Utama (%)	508,77	404,55	107,13	431

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan, 2024

2.9.1.2 PERTANAHAN

Permasalahan pertanahan erat kaitannya dengan surat atau bukti kepemilikan atas tanah tersebut, sehingga Kabupaten Landak selalu berusaha untuk meningkatkan anggarannya untuk mensertifikatkan hak atas tanah yang dikuasai dan dimiliki pemerintah daerah. Namun kemauan pemerintah daerah terhalang atau terhambat dengan pihak lain yang memiliki kewenangan dalam menerbitkan sertifikat atau bukti kepemilikan atas tanah dengan alasan kapasitas dan kemampuannya yang terbatas. Sehingga jumlah areal tanah milik pemerintah Kabupaten Landak yang telah bersertifikat baru mencapai 33,38% atau dengan kata lain bahwa dari 4.881.270 m² areal tanah yang dikuasai atau dimiliki baru sebanyak 1.629.217 m² areal tanah yang sudah memiliki sertifikat atau bukti kepemilikan. Hal ini sudah menjadi perhatian pemerintah daerah dan para stakeholders untuk selalu meningkatkan bukti kepemilikan tanah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Bila status kepemilikan tanah sudah jelas akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Landak. Jenis peluang investasi

yang masih terbuka lebar di Kabupaten Landak adalah investasi perkebunan kelapa sawit, pertambangan, dan pertanian.

2.9.1.3 LINGKUNGAN HIDUP

Lingkungan hidup merupakan tujuan Millenium Development Goals (MDGs) 2015 sebagai tempat kelangsungan hidup makhluk hidup yang didalamnya terdapat air, tanah dan udara yang harus bersih dan berada pada ambang batas minimal pengaruh pencemaran sehingga tidak berpengaruh buruk pada kesehatan dan aktivitas masyarakat.

A. Persentase Penanganan Sampah

Sampah merupakan masalah lingkungan terbesar yang terjadi selama bertahun-tahun khususnya di Kabupaten Landak. Jumlah sampah yang ada tidak sebanding dengan upaya penanganannya. Sepanjang tahun 2023 jumlah sampah yang ada mencapai berat 8.969,437 Ton.

Persentase Penanganan Sampah pada tahun 2014 sebesar 60,5 persen, dan meningkat di tahun 2017 dan tahun 2018 menjadi 63,2 persen. Peningkatan penanganan sampah di tahun 2020 mencapai 80 persen. Penyebab tidak tercapainya target pada indikator ini dikarenakan masih terbatasnya anggaran dalam upaya peningkatan pengadaan alat-alat pengolah sampah, baik sampah yang dapat didaur ulang maupun sampah yang harus dimusnahkan, khususnya di daerah yang padat penduduk dan daerah terpencil. Pelayanan kebersihan yang telah mencapai keberhasilan hanya dari pelayanan pengangkutan. Lihat tabel 2.38.

B. Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Izin Lingkungan

Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Izin Lingkungan adalah jumlah perusahaan wajib Izin Lingkungan yang telah diawasi berbanding dengan jumlah seluruh perusahaan wajib Izin Lingkungan. Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa jumlah cakupan pengawasan terhadap Izin Lingkungan pada tahun 2019-2022 mencapai 100 persen. Lihat tabel 2.37.

Tabel 2. 37. Indikator Lingkungan Hidup Kabupaten Landak 2019-2022

Uraian	2019	2020	2021	2022
Persentase sampah yang tertangani	77,13	74,01	74,94	76,14
Pembinaan Dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penanggung	100	100	100	100

Jawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota				
--	--	--	--	--

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Landak

2.9.1.4 KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

A. Persentase Koperasi Aktif

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat, karena koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Berdasarkan Tabel 2.37 dapat dilihat bahwa persentase koperasi aktif yang ada di Kabupaten Landak mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan jumlah koperasi aktif terhadap semua koperasi yang ada. Persentase tersebut mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 79,41%.

B. Presentase Usaha Mikro dan Kecil

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Berikut disajikan Persentase Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Landak.

Berdasarkan Tabel 2.38 dapat dilihat bahwa persentase usaha mikro dan kecil di Kabupaten Landak masing-masing mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada awal periode tahun 2016 sampai akhir periode 2020. Pada tahun 2016 persentase usaha mikro dan kecil sebesar 99,91 persen, meningkat kembali di tahun 2017 menjadi 138,01 persen dan di tahun 2018 menjadi 96,29 persen. Penurunan terjadi di tahun 2019 sebesar 75,77 persen dan kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 94,17 persen.

C. Jumlah UMKM

Usaha kecil maupun usaha menengah merupakan usaha mandiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak adahubungannya dengan usaha besar (bukan merupakan cabang). Jumlah UKM menjadi aspek yang diperhitungkan dalam menganalisis kondisi perekonomian wilayah karena perannya dalam perekonomian rakyat yang mandiri. Jumlah UMKM di Kabupaten Landak pada Tahun 2017 mencapai 2.160 unit serta meningkat di tahun 2020 menjadi 3.465 unit. Lihat Tabel 2.38.

Tabel 2. 38. Indikator UMKM Kabupaten Landak Tahun 2014-2021

Uraian	Tahun							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah koperasi aktif (unit)	180	195	205	196	211	231	241	272
Persentase Koperasi Aktif (%)	98,89	76,92	78,05	89,29	84,36	83,98	84,77	79,41
Persentase usaha mikro dan kecil	97,85	97,85	98,70	98,75	96,29	75,77	94,17	94,17
Jumlah UMKM	16.280	1.700	2.160	2.160	2.961	3.310	3.465	3.465

Sumber: Laki Kabupaten Landak Tahun 2014-2021

2.9.1.5 KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan empat pilar pembangunan, yaitu *pro-poor* (pengentasan kemiskinan), *pro-job* (penyerapan tenaga kerja), *pro-growth* (pertumbuhan), dan *pro-environment* (pemulihan dan pelestarian lingkungan). Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, mengamanatkan bahwa pengelolaan perikanan harus dilaksanakan

berdasarkan asas manfaat, keadilan, kebersamaan, kemitraan, kemandirian, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, kelestarian, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Sasaran pembangunan kelautan dan perikanan adalah mencapai peningkatan produksi dan produktivitas perikanan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi ikan, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan pendapatan pembudidaya dan nelayan serta memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Potensi kelautan dan perikanan cukup besar dan masih terbuka peluang untuk pengembangannya.

A. Produksi Perikanan

Produksi perikanan yang dimaksud merupakan perbandingan antara jumlah produksi perikanan terhadap target daerah. Berikut Produksi Perikanan di Kabupaten Landak.

Pada Tabel 2.39 produksi perikanan tangkap di tahun 2020 mencapai 37,064 ton/tahun dan menurun di tahun 2021 menjadi 34,71 ton/tahun, kemudian di tahun 2022-2024 mengalami peningkatan sebesar 64,473; 85,417; 87,5 ton/tahun. Untuk produksi perikanan budidaya dari tahun ketahun meningkat di tahun 2020 tidak ada data dan di tahun 2021-2023 peningkatan sebesar 1.055,943; 1.205,575; 1.290 ton/tahun dan 1.355,6 ton/tahun di tahun 2024.

Tabel 2. 39. Produksi Perikanan Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	37,064	34,71	64,473	85,417	87,5
2	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	-	1.055,943	1.205,575	1.290	1.355,6

Sumber: Data Prioritas DPPKP Kabupaten Landak

B. Konsumsi Ikan

Konsumsi Ikan yang dimaksud merupakan perbandingan antara jumlah konsumsi ikan terhadap target daerah (Kg) dikalikan 100. Pada tabel 2.40 konsumsi ikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di tahun 2020 sebesar 32,99 kg/kapita/tahun, di tahun 2021, 2022 sebesar 38,03, 47,33 kg/kapita/tahun.

Sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 45,53 kg/kapita/tahun. Di tahun 2024 belum ada data yang rilis. Berikut Konsumsi Ikan di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 40. Indikator Perikanan Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

No	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi Perikanan (Ton)	1.040,42	1.084,13	1.251,823	1.383,55	1.443,1
2	Konsumsi ikan (Kg/Kapita/Thn)	32,99	38,03	47,33	45,53	Belum Rilis

Sumber: Data Prioritas DPPKP Kabupaten Landak

2.9.1.6 PARIWISATA

A. Kunjungan Wisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan sektor jasa, berkaitan dengan transportasi, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa lainnya seperti bank, asuransi, keamanan. Pariwisata menawarkan tempat istirahat, budaya, petualangan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun).

Tabel 2. 41. Kunjungan Wisata Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Kunjungan wisata	24.119	59.977	87.249	88.522	79.624

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

Pada tabel diatas kunjungan wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan Tahun 2020 sebanyak 24.119, di Tahun 2021 sebanyak 59.977 dan terus meningkat di Tahun 2022 dan 2023 yaitu sebanyak 87.249 dan 88.522. Namun pada Tahun 2024 mengalami penurunan yaitu sebanyak 79.624. Untuk jumlah lokasi wisata yang ada di Kabupaten Landak di Tahun 2024 terdapat peningkatan yaitu berjumlah 50 lokasi wisata alam. Berikut ini disajikan beberapa obyek wisata alam, sejarah maupun buatan di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 42. Obyek Wisata Alam di Kabupaten Landak

No	Lokasi Kecamatan	Nama Objek Wisata	Lokasi (Desa / Kecamatan)	Jarak Dari Ngabang	Jarak Dari Pontianak	Sarana Angkutan
1	NGABANG	Air Terjun Panga'ak	Desa Antan Rayan Kec. Ngabang	45 Km	229 Km	Angkutan Pribadi
2		Air Merah	Desa Munggu Kec. Ngabang	23 km	205 Km	Angkutan Pribadi
3		Riam Panjang	Desa Munggu Kec. Ngabang	24 Km	206 Km	Angkutan Pribadi
4		Riam Sebebat	Desa Munggu Kec. Ngabang	25 Km	207 Km	Angkutan Pribadi
6		Riam Selane	Desa Muun Kec. Ngabang	70 Km	255 Km	Angkutan Pribadi
7		Riam Sentaguk	Desa Muun Kec. Ngabang	71 Km	256 Km	Angkutan Pribadi
8		Air Terjun Setegung	Desa Munggu Kec. Ngabang	20 Km	204 Km	Angkutan Pribadi
10		AIR BESAR	Air Terjun Banangar	Desa Perbuak Kec. Air Besar	71 km	253 Km
11	Air Terjun Remabo		Desa Sekendal Kec. Air Besar	67 Km	249 Km	Angkutan Pribadi
12	Riam Jambu		Desa Jambu Kec. Air Besar	61 Km	243 Km	Angkutan Pribadi
13	Goa Kelelawar		Desa Engkangin Kec. Air Besar	70 Km	252 Km	Angkutan Pribadi
14	Goa Sanjam		Desa Engkangin Kec. Air Besar	70 Km	252 Km	Angkutan Pribadi
15	Air Terjun Meroban		Desa Engkangin Kec. Air Besar	68 Km	250 Km	Angkutan Pribadi
16	Air Terjun Entilis		Desa Merayuh Kec. Air Besar	72 Km	254 Km	Angkutan Pribadi
17	Air Terjun Terinting		Desa Engkangin Kec. Air Besar	90 Km	272 Km	Angkutan Pribadi
18	Air Terjun Ringin		Desa Sepangah Kec. Air Besar	80 Km	262 Km	Angkutan Pribadi
19	Air Terjun Ampar Jawa		Desa Merayuh Kec. Air Besar	85 Km	267 Km	Angkutan Pribadi
20	Pagung Banban		Desa Merayuh Kec. Air Besar	80 km	262 Km	Angkutan Pribadi
21	Danau Niut		Desa Bentiang Kec. Air Besar	90 Km	272 Km	Angkutan Pribadi
22	Air Terjun Bedawat		Desa Dange aji Kec. Air Besar	85 Km	276 Km	Angkutan Pribadi
23	Air Terjun Pamayong		Desa Bentiang Kec. Air Besar	70 Km	252 Km	Angkutan Pribadi
24	Air Terjun Ampar Ensot		Desa Merayuh Kec. Air Besar	70 Km	252 Km	Angkutan Pribadi
25	Goa Andu		Desa Engkangin Kec. Air Besar	50 Km	240 Km	Angkutan Pribadi

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

No	Lokasi Kecamatan	Nama Objek Wisata	Lokasi (Desa / Kecamatan)	Jarak Dari Ngabang	Jarak Dari Pontianak	Sarana Angkutan
26		Kejato Unga	Desa Dange Aji Kec. Air Besar	87 Km	270 Km	Angkutan Pribadi
27		Air Terjun Madis	Dusun Kuningan, Desa Sempatung, Kec. Air Besar	128 Km	311 Km	Angkutan Pribadi
28		Riam Stiin	Desa Tengue, Kec. Air Besar	105 Km	288 Km	Angkutan Pribadi
29		Gua Simiret	Desa Bentiang, Kec. Air Besar	198 Km	381 Km	Angkutan Pribadi
30		Air Terjun Kane/Engkanan	Desa Bentiang Madomong, Kec. Air Besar	103 Km	286 Km	Angkutan Pribadi
32	JELIMPO	Hutan Babut	Desa Dara Itam I Kec. Jelimpo	27 Km	191 Km	Angkutan Pribadi
33		Air Terjun Angan Tembawang	Desa Angan Tembawang Kec. Jelimpo	35 Km	219 Km	Angkutan Pribadi
34		Riam Labur	Desa Kayu Ara, Kec. Jelimpo	30 Km	213 Km	Angkutan Pribadi
36		Riam Kuru	Desa Temahar Kec. Jelimpo	35 Km	215 Km	Angkutan Pribadi
37	SENGAH TEMILA	Riam Sabadak	Desa Keranji Birah sebatih Kec. Sengah Temila	40 Km	149 Km	Angkutan Pribadi
38		Panorama Gunung Sehak	Desa Palo'atn / Asong / Kec. Sengah Temila	35 km	135 Km	Angkutan Umum
39		Riam Solakng	Desa Senakin Kec. Sengah Temila	57 km	125 Km	Angkutan Pribadi
40		Jajak Buru	Desa Gombang Kec. Sengah Temila	54 Km	142 Km	Angkutan Pribadi
43		Air Terjun Melancar	Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu	85 Km	238 Km	Angkutan Pribadi
44	MEMPAWAH HULU	Air Terjun Tikalong	Desa. Tunang Kec. Mempawah Hulu	119 Km	123 Km	Angkutan Pribadi
46		Riam Siname	Desa Tiang Tanjung Kec. Mempawah Hulu	67 Km	127 Km	Angkutan Pribadi
47	KUALA BEHE	Tanjung Selipat (Dara Itam)	Desa Semedang Kec. Kuala Behe	35 Km	217 Km	Angkutan Pribadi
48	SOMPAK	Bukit Padangk	Desa Pakumbang Kec. Sompak	45 Km	124 Km	Angkutan Pribadi
49		Saka Empat	Desa Tapakng Kec. Sompak	65 Km	125 Km	Angkutan Pribadi
50	MENYUKE	Riam Terisitn	Desa Anik Dingir Kec. Manyuke	30 Km	183 Km	Angkutan Pribadi

Sumber: Disporapar Kabupaten Landak, 2024

Selain obyek wisata alam, terdapat juga berbagai obyek wisata sejarah dan objek wisata buatan yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi.

Tabel 2. 43. Obyek Wisata Sejarah di Kabupaten Landak

No	Lokasi Kecamatan	Nama Objek Wisata	Lokasi (Desa / Kecamatan)	Jarak Dari	Jarak Dari	Sarana Angkutan
				Ngabang	Pontianak	
1.	NGABANG	Keraton Ismahayana Landak	Desa Raja / Kec. Ngabang	2 Km	183 Km	Angkutan Pribadi
2.		Makam Raja Landak	Desa Raja / Kec. Ngabang	3 Km	184 Km	Angkutan Pribadi
3.		Makam Abdul Kahar	Desa Munggu Kec. Ngabang	20 Km	181 Km	Angkutan Pribadi
5.	MANDOR	Makam Juang Mandor	Desa Mandor / Kec. Mandor	89 Km	95 Km	Angkutan Umum
6.		Taman Lan Fang	Desa Mandor, Kec. Mandor	89 Km	95 Km	Angkutan Umum
7.	SENGAH TEMILA	Rumah Betang	Desa Saham/ Kec. Sengah Temila	40 Km	142 Km	Angkutan Pribadi
8.		Makam Pahlawan Pak Kasih	Desa Sidas Kec. Sengah Temila Kab. Landak	30 Km	144 Km	Angkutan Pribadi

Sumber: Disporapar Kabupaten Landak, 2024

Tabel 2. 44. Obyek Wisata Buatan di Kabupaten Landak

No	Lokasi Kecamatan	Nama Objek Wisata	Lokasi (Desa / Kecamatan)	Jarak Dari	Jarak Dari	Sarana Angkutan
				Ngabang	Pontianak	
1.	NGABANG	Taman Kota Intan	Desa Hilir Kantor Kec. Ngabang	3 Km	184 Km	Angkutan Pribadi
2.		Taman Baca	Desa Raja Kec. Ngabang	2 Km	182 Km	Angkutan Pribadi
3.		Kampung Budaya	Kec. Ngabang	4 Km	181 Km	Angkutan Pribadi
5.	MANDOR	Taman Landak	Desa Mandor Kec. Mandor	89 Km	95 Km	Angkutan Umum
7.	BANYUKE HULU	Gua Maria Santi Buana Bandol	Desa Untang Kec. Banyuke Hulu	20 Km	181 Km	Angkutan Pribadi
8.	JELIMPO	Gua Maria Riam Babut	Desa Dara Itam I Kec. Jelimpo Kab. Landak	27 Km	191 Km	Angkutan Pribadi

Sumber: Disporapar Kabupaten Landak, 2024

Dalam bidang pariwisata, untuk mengembangkan pariwisata di Landak melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu, Pemerintah Landak juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti

pelaku pariwisata, kelompok sadar wisata, akademisi, masyarakat dan instansi terkait baik pusat maupun yang ada di daerah dalam rangka pengembangan destinasi, pengembangan pemasaran dan pengembangan kemitraan untuk mewujudkan sinergitas dan keterpaduan.

Saat ini terdapat 10 (sepuluh) kelompok sadar wisata yang terdaftar secara sah melalui SK Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Landak. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli terhadap pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 45. Data Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Landak

No.	Nama Pokdarwis	Alamat	Jumlah Anggota	Daya Tarik Wisata	SK Pembentukan	
					Desa Wisata (SK Bupati)	Pokdarwis (SK Kepala Dinas)
1.	Pokdarwis Air Terjun Banangar	Desa Engkangin, Dusun Tauk, Kecamatan Air Besar	20	a. Air Terjun Banangar b. Keindahan alam c. Kehidupan 45sector masyarakat d. Seni dan budaya e. Arung jeram f. Mendulang intan tradisional	556/224.M /HK-2017 Tanggal 19 juni 2017	556/154/Disporaparekraf /2015 Tanggal Juni 2015
2.	Pokdarwis Raja	Desa Raja, Kecamatan Ngabang	20	a. Keraton Ismahayana Ngabang b. Wisata sejarah c. Seni dan budaya d. Kehidupan 45sector masyarakat e. Kerajinan tangan f. Kuliner	556/224.M /HK-2017 Tanggal 19 juni 2017	556/176/Disporapar/2017 Tanggal 12 Juli 2017
3.	Pokdarwis Rombok Panga'ak	Desa Antan Rayan, Kecamatan Ngabang	26	a. Riam Panga'ak (air terjun) b. Keindahan alam c. Kehidupan 45sector masyarakat d. Pertanian	556/224.M /HK-2017 Tanggal 19 juni 2017	556/176.A/D isporapar/2017 Tanggal 12 Juli 2017

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

4.	Pokdarwis Radakng Saham	Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila	26	a. Radakng atau rumah panjang b. Aktifitas pertanian c. Hasil hutan dan keindahan alam d. Kerajinan tangan e. Seni dan budaya f. Kehidupan 46ector masyarakat g. Kuliner h. homestay	556/224.M /HK-2017 Tanggal 19 juni 2017	556/209/Disporapar/2021 1 Tanggal 06 Oktober 2021
5.	Pokdarwis Riam Angan Tembawang	Desa Angan Tembawang, Kecamatan Jelimpo	20	a. Riam Angan Tembawang (Air Terjun) b. Keindahan alam c. Kehidupan 46ector masyarakat d. Pertanian e. Seni dan budaya	556/424/H K-2019 Tangga 19 Desember 2019	556/07/Disp orapar/ 2022 Tanggal 10 Februari 2022
6.	Pokdarwis Riam Solakng	Desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila	20	a. Riam solakng b. Keindahan alam c. Kehidupan 46ector masyarakat d. Seni dan budaya e. Pertanian	556/424/H K-2019 Tanggal 9 desember 2019	556/021/Disporaparekraf / 2018 Tanggal 3 April 2018
7.	Pokdarwis Air Terjun Dait	Desa Sekendal, Keca matan Air Besar	32	a. Air Terjun Remabo (Dait) b. Hasil hutan dan keindahan alam c. Kerajinan tangan d. Seni dan budaya e. Kehidupan 46ector masyarakat f. Homestay	556/424/K-2019 Tanggal 9 Desember 2019	556/14/Disp orapar/ 2020 Tanggal 28 September 2020
8.	Pokdarwis Mutiara Mungguk	Desa Mungguk Kecamatan Ngabang	30	a. Riam Air Merah (air terjun) b. Riam Setegung (air terjun) c. Wisata Susur Sungai (Tubing), d. Wisata ziarah Situs	-	556/004/Disporapar/2021 1 Tanggal 6 Januari 2021

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

				Makam Raja Abdul Kahar e. Kehidupan 47ector masyarakat f. Seni dan budaya		
	Pokdarwis Pawe	Desa Engkangin, Kecamatan Air Besar	35	a. Wisata Gua Andu b. Wisata Air Terjun Terinting c. Wisata Air Terjun Jubana d. Kerajinan Tangan e. Seni dan Budaya	-	556/210/Disporapar/2021 Tanggal 6 Oktober 2021
	Pokdarwis Kahanga	Desa Pakumbang, Kec. Sompak	40	a. Wisata Bukit Padakng b. Wisata Bukit Batu Kahanga c. Kerajinan Tangan d. Kehidupan 47ector masyarakat e. Seni dan Budaya		556/09/Disp orapar/2022 Tanggal 21 Maret 2022

Sumber: Disporapar Kabupaten Landak, 2024

Tabel 2. 46. Jumlah Perda/Perkada Tentang Pariwisata di Kabupaten Landak

No.	Nomor Perda	Nama Perda
1	Peraturan Daerah Kabupaten Landak Nomor 7 Tahun 2011 ditetapkan di Ngabang pada tanggal 3 November 2011	Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga
2	Peraturan Daerah Kabupaten Landak Nomor 9 Tahun 2013 Ditetapkan di Ngabang pada tanggal 9 Oktober 2013	Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata

Sumber: Disporapar Kabupaten Landak, 2024

B. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB

Kontribusi sektor pariwisata hingga saat ini belum secara tersurat masuk ke dalam salah satu kategori lapangan usaha PDRB. Oleh karena itu digunakan kategori

lapangan usaha lain yang merepresentasikan kontribusi pariwisata, yaitu sector Penyedia Akomodasi dan Makan Minum. Sektor ini kemudian dibagi menjadi dua sektor, yaitu Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan dan Minum. Subsektor penyedia akomodasi mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek seperti hotel dan penginapan. Sedangkan penyedia makan minum meliputi pelayanan makan minum untuk dikonsumsi segera seperti restoran, baik restoran tradisional, *self service*, maupun *take away*.

C. PERTANIAN

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui urusan pilihan bagian pertanian salah satunya dengan melihat Kontribusi 48sector pertanian dari PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun). Dalam hal ini yang termasuk dengan sector pertanian adalah tanaman pangan, palawija, kehutanan dan perkebunan.

Tabel 2. 47. Indikator Pertanian Kabupaten Landak Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Perhektar	34,36	35,83	36,63		
Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%)	35,08	35,22	35,78	20,85	20,31
Cakupan Bina Kelompok Tani	-	90,24	93,80	85,8	87,49

Jumlah Petani	-	51734	57802	68319	71652
----------------------	----------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak, 2024

D. ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun).

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Landak Tahun 2020-2024 ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 2. 48. Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB (%)	2,45	2,47	2,27	2,07	2,00

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka, 2025

Berdasarkan Tabel 2.43 diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi dimana di tahun 2020 sebesar 2,45% sedangkan ditahun 2024 sebesar 2,00%. Kontribusi sektor pertambangan tidak cukup besar menyumbang PDRB jika dibandingkan dengan sektor pertanian. Peningkatan sektor pertambangan sebaiknya didukung oleh pemerintah namun dengan mempertimbangkan aspek lingkungan agar sektor pertambangan menyumbang lebih banyak kepada sektor PDRB. Peningkatan pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten.

E. PERDAGANGAN

Perdagangan adalah proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

- a. Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB

Perubahan klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010 turut mengubah klasifikasi sub sektor perdagangan. Semula, sub sektor perdagangan termasuk di dalam kategori sektor perdagangan, hotel dan restoran. Namun kini berubah menjadi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Sektor ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan skala besar maupun eceran atau perdagangan skala masyarakat umum untuk konsumsi perorangan dan rumah tangga. Jenis barang dan jasa yang termasuk dalam kategori ini antara lain semua yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, hingga suku cadang dan aksesoris mobil dan motor. Berdasarkan Tabel 2.48, dapat diketahui bahwa nilai kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB untuk di tahun 2022 sebesar 14,89%. DI tahun 2023, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB meningkat menjadi 15,08%.

b. Ekspor Bersih Perdagangan

Nilai ekspor bersih perdagangan adalah selisih dari nilai ekspor dan nilai impor. Nilai ekspor bersih perdagangan di Kabupaten Landak mulai awal periode tahun 2014 sampai dengan 2018 masih dalam angka 0 persen.

c. Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal

Dalam rangka meningkatkan produktivitas pengusaha kecil menengah, Pemerintah daerah sering kali menyelenggarakan program pembinaan dan pemberian bantuan modal usaha kepada pedagang/pelaku usaha informal. Program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan bantuan modal usaha dimaksudkan untuk membantu keberlanjutan usahan ekonomi masyarakat serta ikut andil baik dalam meningkatkan mutu kualitas produk, kualitas pekerja, maupun diversitas barang yang diproduksi. Berikut cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal di Kabupaten Landak.

Tabel 2. 49. Indikator Perdagangan Kabupaten Landak Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	14,91	14,48	14,01	14,89	15,08
Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	474	691	730		

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, 2020 dan Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2019-2023, BPS

Berdasarkan Tabel 2.49 dapat diketahui cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal pada awal periode 2016 berjumlah 448 kelompok, sedangkan di tahun 2020 meningkat menjadi 730 kelompok.

F. PERINDUSTRIAN

Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB merupakan salah satu Indikator yang digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kontribusi sektor industri terhadap PDRB per tahun. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah kontribusi PDRB dari sektor industri dibagi dengan jumlah PDRB dikalikan 100. Berikut Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024.

Tabel 2. 50. Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB di Kabupaten Landak Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB	11,13	11,38	11,29	10,60	10,60

Sumber: Kabupaten Landak Dalam Angka Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor Industri terhadap PDRB dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan dimana di tahun 2020 sebesar 11,13%, di tahun 2021-2022 meningkat menjadi 11,38% dan di tahun 2023-2024 stabil sebesar 10,60%.

2.9.2 PERMASALAHAN

Permasalahan utama pembangunan daerah Kabupaten Landak yakni sebagai berikut:

A. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek kesejahteraan masyarakat yaitu:

1. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi dilihat dari masih banyak keluarga belum memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan) sehingga berdampak kepada rendahnya kualitas hidup, akses terbatas terhadap layanan dasar, dan meningkatnya

- ketimpangan sosial.
2. Tingkat pengangguran dan setengah menganggur yang disebabkan kurangnya lapangan kerja terutama di sektor formal, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, sehingga mengakibatkan endapatan masyarakat stagnan, daya beli rendah, dan ketergantungan pada bantuan sosial meningkat.
 3. Kualitas pendidikan yang belum merata sehingga berakibat masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah di daerah pelosok menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, minimnya inovasi, dan terbatasnya mobilitas sosial.
 4. Akses dan kualitas layanan kesehatan yang terbatas di karenakan fasilitas kesehatan kurang memadai atau jauh dari permukiman dan kekurangan tenaga medis dan obat-obatan di daerah terpencil mengakibatkan masih terdapat angka kematian ibu dan bayi, gizi buruk, stunting, dan penyebaran penyakit menular.
 5. Masalah gizi dan ketahanan pangan menyebabkan masih banyak anak mengalami stunting, gizi buruk, atau anemia yang disebabkan ketergantungan pada bahan makanan pokok tertentu tanpa variasi sehingga menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan mental anak, serta rendahnya daya tahan tubuh masyarakat.
 6. Kondisi perumahan tidak layak huni tanpa akses pencahayaan dan sanitasi yang layak, sempit, kumuh dan tidak sehat mengakibatkan banyak keluarga rentan terhadap penyakit, kebakaran, dan bencana lingkungan.
 7. Ketimpangan sosial dan ekonomi atau kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, kaya dan miskin mengakibatkan potensi konflik sosial, kecemburuan sosial, dan ketidakstabilan sosial.
 8. Rendahnya partisipasi dan perlindungan sosial yaitu masih banyak warga rentan (lansia, penyandang disabilitas, anak terlantar) belum terlindungi program jaminan sosial dikarenakan ketidakakuratan data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengambilan keputusan masih

rendah.

9. Arus modernisasi yang tidak seimbang menyebabkan pergeseran nilai, hilangnya kearifan lokal, dan konflik generasi memberikan dampak perubahan sosial dan budaya sehingga menyebabkan ketimpangan budaya, kecanduan teknologi, dan melemahnya kohesi sosial.
10. Terbatasnya akses terhadap layanan publik berkualitas yang disebabkan oleh layanan administrasi, perizinan, perlindungan hukum, dan bantuan sosial belum merata dan masih berbelit sehingga masyarakat sulit mendapat keadilan dan hak dasar sebagai warga negara.

B. Aspek Daya Saing Daerah

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek daya saing daerah yaitu:

1. Kualitas infrastruktur yang rendah seperti jalan rusak, akses listrik dan air bersih belum merata, serta minimnya fasilitas transportasi umum menyebabkan tingginya biaya logistik, rendahnya efisiensi produksi, dan keterbatasan konektivitas antarwilayah.
2. Kualitas SDM yang belum kompetitif dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja serta minim pelatihan vokasi dan *link and match* dengan dunia industri mengakibatkan daya saing tenaga kerja lokal lemah, kalah bersaing dengan SDM dari luar.
3. Belum optimalnya investasi daerah dan iklim investasi yang belum kondusif karena birokrasi lambat, regulasi tumpang tindih, dan minimnya insentif menyebabkan daerah sulit berkembang karena kurangnya masuknya modal dan teknologi baru.
4. Lemahnya inovasi dan teknologi lokal dikarenakan minim riset dan pengembangan (R&D) dan UMKM belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal mengakibatkan produk lokal sulit bersaing secara kualitas dan harga, serta lambatnya adaptasi industri terhadap perubahan pasar.
5. Regulasi dan tata kelola yang kurang efektif dibuktikan dengan banyak kebijakan daerah tidak selaras dengan kebutuhan ekonomi atau dunia usaha dan juga dikarenakan kurangnya transparansi dan akuntabilitas

dalam pelayanan publik mengakibatkan dunia usaha tidak percaya diri berinvestasi, dan pelayanan publik tidak efisien.

6. Keterbatasan akses pasar menyebabkan produk lokal sulit menembus pasar regional/nasional karena keterbatasan distribusi dan promosi dan kurangnya dukungan branding dan pemasaran daerah sehingga potensi ekonomi lokal tidak berkembang maksimal.
7. Struktur ekonomi yang belum terdiversifikasi dapat dilihat dari ketergantungan pada satu sektor dominan (misalnya: pertanian, tambang) tanpa hilirisasi sehingga rentan terhadap gejolak harga komoditas dan kurangnya stabilitas ekonomi daerah.
8. Keterbatasan data dan informasi pembangunan menyebabkan pengambilan keputusan belum berbasis data yang akurat dan *real-time* sehingga program pembangunan tidak tepat sasaran dan tidak adaptif terhadap perubahan.
9. Kapasitas fiskal daerah rendah dilihat dari ketergantungan tinggi terhadap dana transfer pusat (DAU/DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih kecil sehingga ruang fiskal untuk pembangunan strategis sangat terbatas.
10. Rendahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dikarenakan lemahnya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat sehingga inisiatif pembangunan terfragmentasi dan tidak berkelanjutan.

C. Aspek Pelayanan Umum

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek layanan umum yaitu:

1. Bidang Kesehatan

Indikator Umum: Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kematian Ibu (AKI) / Angka Kematian Bayi (AKB), Persentase Balita Gizi Buruk

Permasalahan:

- Akses layanan kesehatan belum merata, terutama di daerah terpencil.
- Kekurangan tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang tidak memadai.
- Keterbatasan data kesehatan yang akurat dan real-time.
- Perubahan perilaku hidup sehat masih rendah di masyarakat.

2. Bidang Pendidikan

Indikator Umum: Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Melek Huruf

Permasalahan:

- Angka putus sekolah masih tinggi, terutama di jenjang menengah.
- Distribusi guru tidak merata dan kualitas pendidikan bervariasi.
- Infrastruktur sekolah di beberapa daerah masih rusak atau kurang.
- Ketersediaan data pendidikan yang lambat atau tidak sinkron antar instansi.

3. Bidang Ekonomi

Indikator Umum: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pendapatan Per Kapita

Permasalahan:

- Ketergantungan pada sektor primer (pertanian, tambang) yang rentan.
- Investasi terbatas akibat minimnya infrastruktur dan iklim usaha belum kondusif.
- Data ekonomi mikro belum tergarap baik, menyulitkan pemetaan intervensi.

- Dampak eksternal (seperti inflasi nasional, pandemi, konflik global) sulit dikendalikan.

4. Bidang Sosial

Indikator Umum: Persentase Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Kebahagiaan/Pembangunan Pemuda

Permasalahan:

- Program pengentasan kemiskinan belum tepat sasaran.
- Ketimpangan sosial tinggi antarwilayah dan kelompok masyarakat.
- Kurangnya data kemiskinan desagregat, terutama kelompok rentan.
- Partisipasi perempuan dan pemuda dalam pembangunan masih terbatas.

5. Bidang Infrastruktur

Indikator Umum: Persentase Jalan Mantap, Akses terhadap Air Bersih dan Sanitasi, Rasio Elektrifikasi

Permasalahan:

- Keterbatasan anggaran infrastruktur, terutama daerah PAD rendah.
- Topografi sulit dan mahal mempersulit pembangunan.
- Pemeliharaan jalan minim, berakibat kerusakan cepat.
- Data infrastruktur belum lengkap, banyak yang belum terdigitalisasi.

6. Bidang Lingkungan

Indikator Umum: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), Persentase Sampah Terkelola, Tutupan Lahan/Tingkat Kerusakan Lingkungan,

Permasalahan:

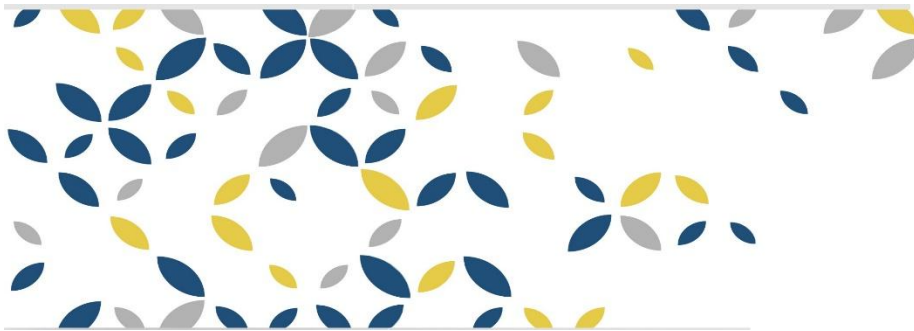
- Pengelolaan sampah belum maksimal, terutama di daerah urban.
- Aktivitas industri atau tambang merusak lingkungan tanpa pemulihan.
- Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.
- Data lingkungan hidup tidak terkonsolidasi dan kurang mutakhir.

7. Bidang Pelayanan Publik & Tata Kelola

Indikator Umum: Indeks Kepuasan Masyarakat, Indeks Reformasi Birokrasi, Cakupan layanan publik berbasis digital

Permasalahan:

- Birokrasi lambat dan kurang adaptif terhadap inovasi layanan.
- Pelayanan belum inklusif untuk kelompok rentan (disabilitas, lansia).
- Digitalisasi belum merata, dan tidak terintegrasi antar-OPD.
- Evaluasi pelayanan publik tidak berbasis data keluhan atau umpan balik.



BAB III

METODOLOGI

3.1 METODE PENDEKATAN

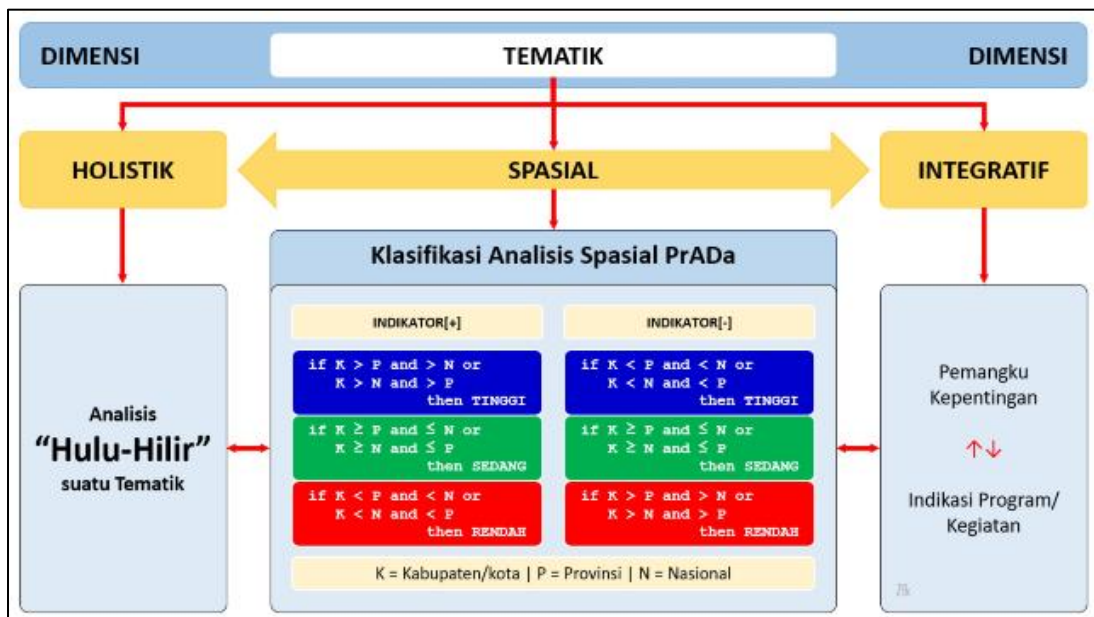
Metodologi yang digunakan untuk penyusunan PrADA menggunakan 2 dimensi yaitu dimensi:

1. Infrastruktur Sosial Dasar

Terbentuk oleh tematik pendidikan, kesehatan, perumahan, dan fasilitas pendukung.

2. Ekonomi Wilayah

Terbentuk oleh tematik potensi ekonomi, sarana/prasarana dasar ekonomi, pasar/pertokoan, dan fasilitas pendukung



Gambar 3. 1 Metode Analisis Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS) Penyusunan PrADA

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

Kegiatan penyusunan PrADA ini akan difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, perumahan, fasilitas pendukung, potensi ekonomi, sarana dan prasarana dasar

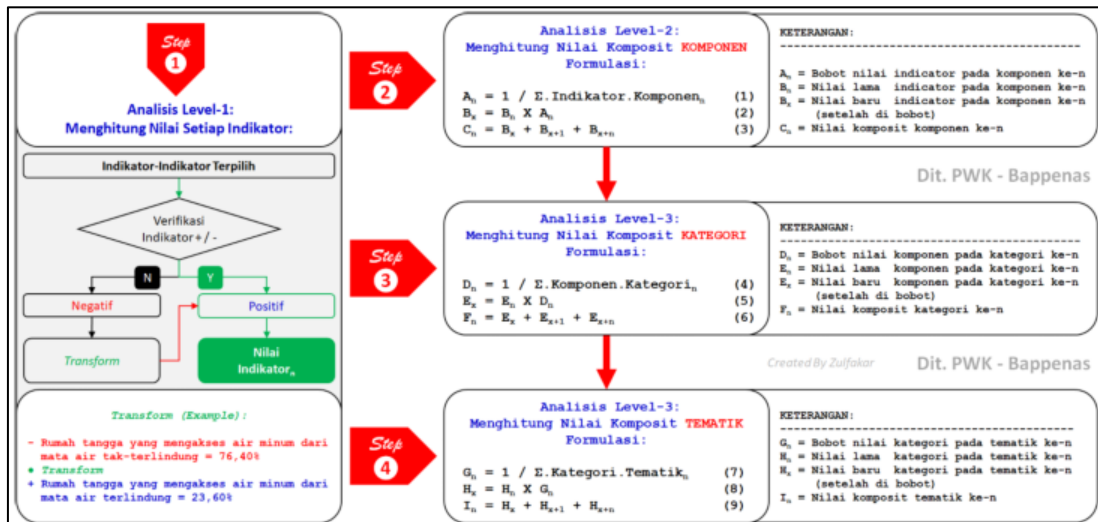
ekonomi, serta pasar/pertokoan. Model analisis yang dipergunakan dalam kegiatan ini melalui metode analisis dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS).

1. Tematik (*Subject*)

Penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan. Tematik dalam kegiatan ini difokuskan pada tematik pendidikan, kesehatan, perumahan, fasilitas pendukung, potensi ekonomi, sarana dan prasarana dasar ekonomi, serta pasar/pertokoan.

2. Holistik (*Technocratic Planning*)

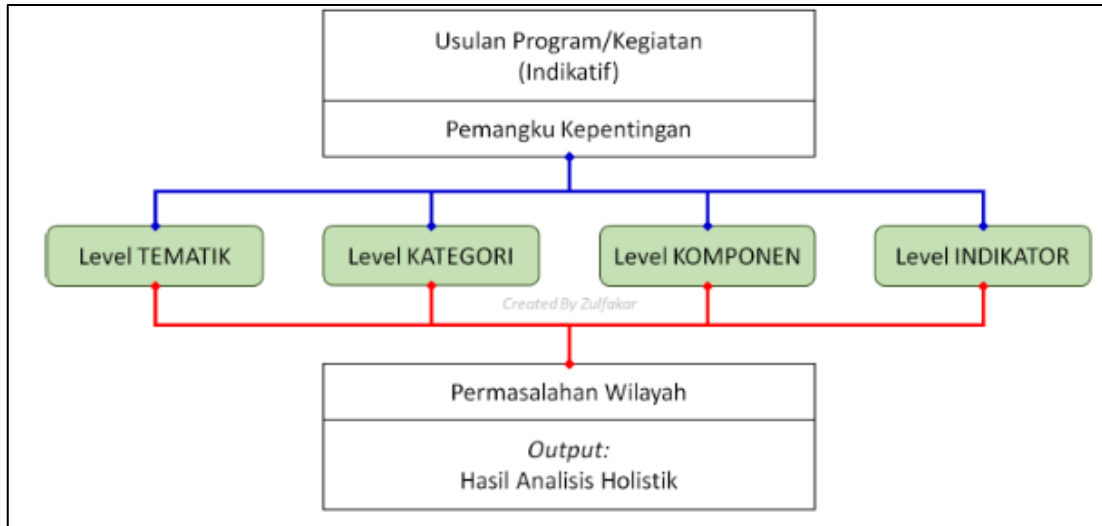
Penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; penelaahan semua komponen; dan mempertimbangkan rangkaian waktu. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis holistik ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 2 Formulasi Analisis Holistik (*Technocratic Planning*) Penyusunan PrADA
Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

3. Integratif (Coordination/Who's Doing What)

Upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan. Dalam menerapkan analisis integratif ini terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan analisis holistik. Hasil analisis holistik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut dan peran para pemangku kepentingan sesuai tingkat permasalahannya, mulai dari level indikator komponen, kategori sampai dengan tematik. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis integratif ini disajikan pada gambar berikut:

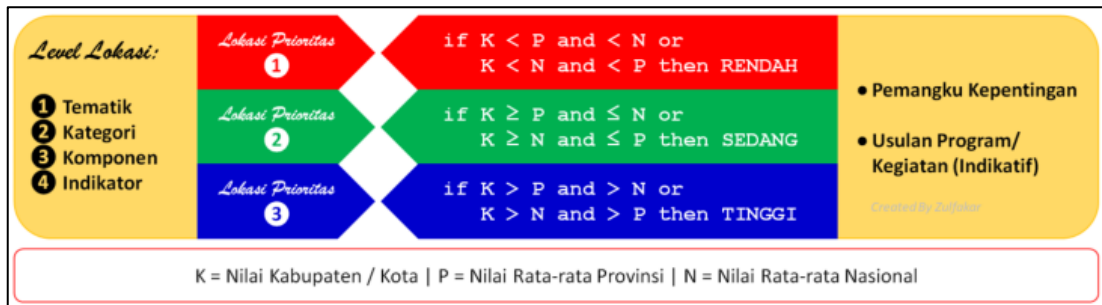


Gambar 3. 3 Analisis Integratif (*Coordination/Who's Doing What*) Penyusunan PrADA

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

4. Spasial (Spatially Bound)

Penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah. Adapun alur proses dan formulasi dalam melakukan analisis spasial ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 4 Analisis Spasial (*Spatially Bound*) Penyusunan PrADA

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penyusunan PrADA Kabupaten Landak dilakukan melalui survei sekunder. Kebutuhan data yang perlu untuk dikumpulkan pada tahap pelaksanaan survei dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data Dalam Penyusunan PrADA

No	Nama Data	Jenis Data		Satuan
		Statistik	Spasial	
DIMENSI INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR				
1	Data sekolah (by name by address)			
	SD	✓	✓	Unit
	SMP	✓	✓	Unit
	SMA	✓	✓	Unit
	SMK	✓	✓	Unit
	Akademi/Perguruan Tinggi	✓	✓	Unit
2	Lokasi Fasilitas Kesehatan (by name by address)			
	Rumah Sakit	✓	✓	Unit
	Puskesmas dengan Rawat Inap	✓	✓	Unit
	Puskesmas Pembantu (Pustu)	✓	✓	Unit
	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	✓	✓	Unit
	Apotek	✓	✓	Unit
3	Perumahan			
	Jenis atap rumah	✓		Unit
	Jenis dinding rumah	✓		Unit
	Jenis lantai rumah	✓		Unit
	Luas lantai rumah	✓		Unit
	Kepemilikan rumah (Hak milik atau bukan)	✓		Unit
	Jumlah rumah layak huni dan rasionya	✓		Unit
	Jumlah rumah tidak layak huni dan rasionya	✓		Unit
4	Air Minum			
	Sumber air minum penduduk	✓		-
	Desa yang dilalui sungai	✓	✓	-
5	Sanitasi			
	Penggunaan fasilitas BAB ART	✓		Unit
	Jenis kloset yang digunakan	✓		Unit
	Tempat pembuangan air tinja (septic tank atau tidak)	✓		Unit
	Tempat cuci tangan	✓		Unit
6	Penerangan rumah			
	Sumber penerangan rumah	✓		Unit
	Daya terpasang di meteran	✓		Unit
	Penggunaan listrik PLN tanpa meteran	✓		Unit
	Penggunaan non listrik	✓		Unit
	Penerangan yang bukan listrik	✓		Unit
7	Bahan bakar memasak			

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

No	Nama Data	Jenis Data		Satuan
		Statistik	Spasial	
	Bahan bakar memasak (penggunaan LPG)	✓		Unit
	Pangkalan gas LPG	✓		Unit
	Penggunaan gas kota	✓		Unit
	Penggunaan minyak tanah	✓		Unit
	Penggunaan kayu bakar	✓		Unit
8	Sarpras Angkutan Jalan			
	Jalan berdasarkan jenis permukaan	✓		Km
	Jalan berdasarkan kendaraan yang melaluinya	✓		Km
	Trayek angkutan umum	✓		Unit
	Jumlah angkutan umum yang beroperasi setiap hari	✓		Unit
	Jumlah SPBU	✓		Unit
	Jumlah angkutan kota	✓		Unit
	Jumlah angkutan desa	✓		Unit
9	Telekomunikasi			
	Kekuatan sinyal telepon	✓		Persen
	Pengguna telepon seluler	✓		Persen
	Jumlah BTS	✓		Unit
10	Keamanan			
	Jumlah pos polisi di wilayah desa	✓	✓	Unit
	Jarak pos polisi rata-rata	✓		Km
11	Mitigasi Bencana Alam			
	Keberadaan sistem peringatan dini bencana	✓	✓	Unit
	Keberadaan perlengkapan keselamatan	✓	✓	Unit
	Rambu/jalur evakuasi	✓	✓	Unit
DIMENSI EKONOMI WILAYAH				
12	Potensi Ekonomi: Pertanian			
	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian (Mata Pencaharian sebagai Petani)	✓		Jiwa
	Jalan Usaha Tani berdasarkan kondisinya	✓		Km
	Jumlah KUD (by name by address)	✓		Unit
13	Kelautan			
14	Pertambangan			
	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertambangan	✓		Jiwa
	Lokasi galian tipe C	✓		Unit
15	Industri Masyarakat			
	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri	✓		Jiwa
	Lokasi sentra industri	✓		Unit
	Lokasi lingkungan industri kecil	✓		Unit
	Lokasi perkampungan industri kecil	✓		Unit
	Lokasi Kawasan Industri	✓		Unit

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

No	Nama Data	Jenis Data		Satuan
		Statistik	Spasial	
	Lokasi Pergudangan	✓		Unit
16	Pariwisata			
	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pariwisata	✓		
	Jumlah objek pariwisata	✓		Jiwa
	Perda/perkada tentang pariwisata	✓		Unit
	Jumlah desa wisata	✓		Unit
	Jumlah wisata budaya	✓		Unit
	Jumlah taman wisata alam	✓		Unit
	Jumlah wisata lainnya	✓		Unit
17	Pertanian			
	Produktivitas Padi	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Palawija	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Hortikultura	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Karet	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Kelapa Sawit	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Kakao	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Kelapa	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Lada	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Cengkeh	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Tembakau	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Tebu	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Peternakan	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Perikanan Tangkap	✓		Kg/Ha/Tahun
	Produktivitas Perikanan Budidaya	✓		Kg/Ha/Tahun
	Lainnya			
	Cakupan Bina Kelompok Tani			
18	Jumlah fasilitas pasar/pertokoan di setiap desa: (by name by address)			
	Kelompok Pertokoan	✓	✓	Unit
	Pasar dengan Bangunan Permanen	✓	✓	Unit
	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	✓	✓	Unit
	Minimarket/Swalayan	✓	✓	Unit
	Supermarket	✓	✓	Unit
	Pasar khusus hewan/buah dan sayuran/beras/ palawija	✓	✓	Unit
19	Jumlah fasilitas pendukung perekonomian (by name by address):			
	Bank Umum Pemerintah	✓	✓	Unit
	Bank Umum Swasta	✓	✓	Unit
	Bank Perkreditan Rakyat	✓	✓	Unit
	Hotel	✓	✓	Unit
	Restoran / Rumah Makan	✓	✓	Unit
20	Data Sektoral Dasar			

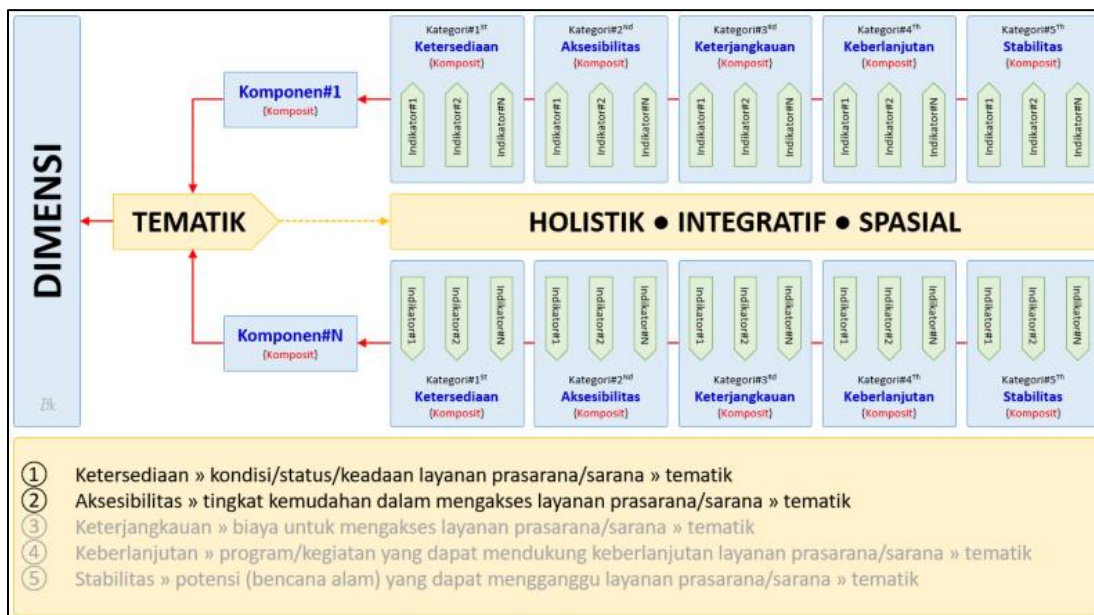
PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

No	Nama Data	Jenis Data		Satuan
		Statistik	Spasial	
	Jumlah Penduduk per kecamatan	✓		Unit
	Kepadatan penduduk per kecamatan	✓		Unit
	Luas wilayah kecamatan	✓		Unit
	PDRB	✓		Rp
21	Kependudukan			
	Jumlah Penduduk per Desa berdasarkan Mata Pencaharian	✓		Unit
22	Jalan			
	Kondisi jalan dalam kondisi baik, sedang, rusak ringan, rusak berat	✓		Km
	Jalan yang dilalui roda empat	✓		Km
23	Drainase			
	Panjang drainase dengan kondisi baik	✓		m
24	Irigasi			
	Panjang saluran irigasi	✓		Km
25	Pangan			
	Ketersediaan Pangan Utama	✓		kg/jiwa/tahun
	Regulasi Ketahanan Pangan	✓		%
	Ketahanan Pangan	✓		Kuintal/jiwa/tahun
26	Pertanahan			
	Luas tanah yang dikuasai masyarakat	✓		Ha
	Hak Milik (Ha)	✓		Luas Lahan dan jumlah sertifikat
	Hak Guna Usaha (Ha)	✓		Luas Lahan dan jumlah sertifikat
	Hak Guna Bangunan (Ha)	✓		Luas Lahan dan jumlah sertifikat
	Hak Pakai (Ha)	✓		Luas Lahan dan jumlah sertifikat
	Hak Pengelolaan Lahan (Ha)	✓		Luas Lahan dan jumlah sertifikat
27	Lingkungan Hidup			
	Persentase penanganan sampah	✓		%
	Cakupan pengawasan terhadap izin lingkungan	✓		%
28	Koperasi dan UMKM			
	Jumlah koperasi (unit)	✓		Unit
	Persentase Koperasi Aktif (%)	✓		%
	Persentase usaha mikro dan kecil	✓		%
	Jumlah UMKM	✓		Unit

3.3 KERANGKA ANALISIS

Tahapan analisis penyusunan PrADa dilakukan secara berjenjang dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan terbentuknya indeks dimensi. Adapun yang dimaksud dengan kategori dalam penyusunan PrADa ini yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan, yakni kondisi/status/keadaan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
2. Aksesibilitas, merupakan tingkat kemudahan dalam mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
3. Keterjangkauan, adalah biaya untuk mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
4. Keberlanjutan, merupakan program/kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
5. Stabilitas, adalah potensi (bencana alam) yang dapat mengganggu layanan prasarana/sarana suatu tematik.



Gambar 3. 5 Kerangka Analisis

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

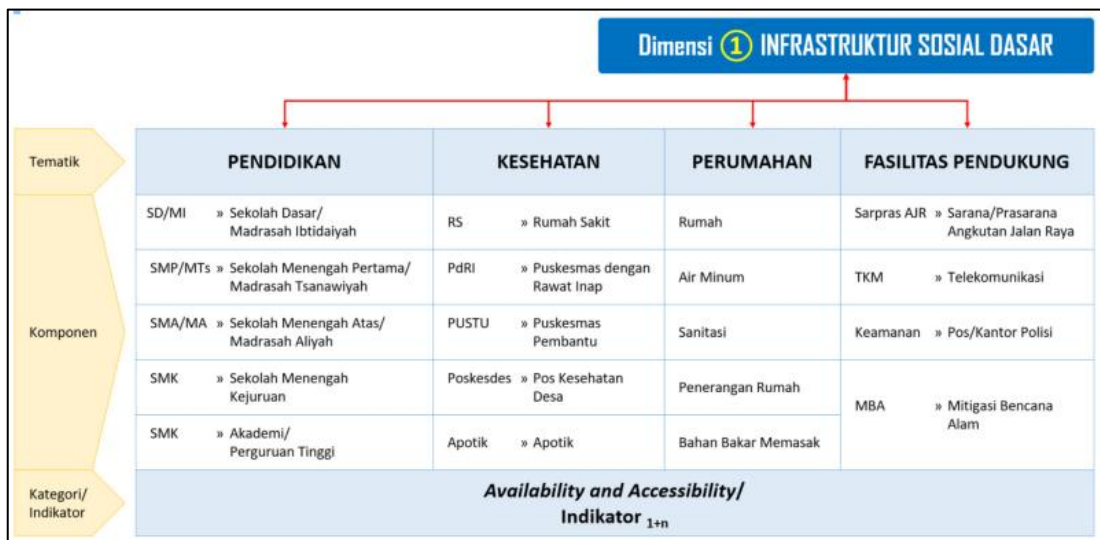
Selanjutnya untuk melihat keterkaitan hulu-hilir dalam analisis penyusunan PrADa ini, maka setiap indikator yang digunakan harus memiliki hubungan yang komplemen ANTAR kategori, dan tidak parsial.

3.4 LINGKUP SUBSTANTIF

Penyusunan PrADA tahun 2023 dibagi menjadi dua pada dimensi infrastruktur sosial dasar dan ekonomi wilayah:

1. Infrastruktur sosial dasar

Analisa ini menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam kelompok infrastruktur sosial dasar yaitu : Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang sudah ditentukan, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak.

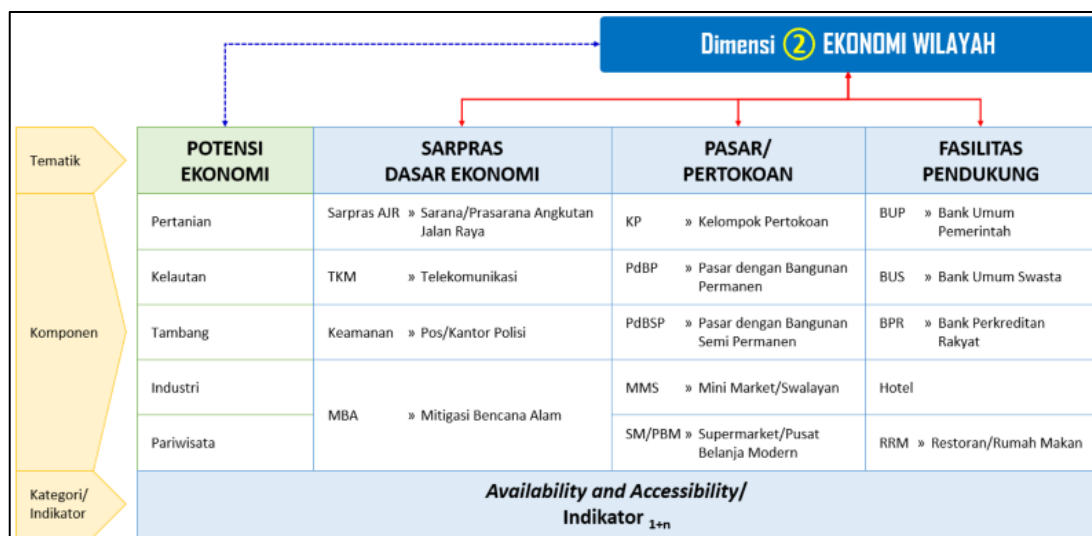


Gambar 3. 6 Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

2. Ekonomi Wilayah

Analisa ini menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam Dimensi Ekonomi Wilayah yaitu : Potensi Ekonomi, Sarana dan Prasaran Dasar Ekonomi, Pasar Pertokoan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang berbeda, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak.



Gambar 3. 7 Dimensi Ekonomi Wilayah

Sumber: Direktorat Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Kementerian PPN/Bappenas

3.5 INDIKATOR PrADA

3.5.1 DIMENSI INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

Analisa dimensi infrastruktur sosial dasar menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam kelompok infrastruktur sosial dasar yaitu : Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang sudah ditentukan, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak.

Tabel 3. 2 Indikator Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) • Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) • Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) • Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) • Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan lembaga pendidikan di wilayah desa/kelurahan; • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses lembaga pendidikan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke lembaga pendidikan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah lembaga pendidikan negeri dan swasta, dibandingkan dengan luas wilayah
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sakit (RS) • Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI) • Puskesmas Pembantu (Pustu) • Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan fasilitas kesehatan di wilayah desa/kelurahan; • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas kesehatan terdekat, jika di wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke fasilitas kesehatan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
		desa/kelurahan tersedia/tidak ada.	tidak <ul style="list-style-type: none"> • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah fasilitas kesehatan dibandingkan dengan luas wilayah.
Perumahan	• Komponen Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Atap rumah terluas: bukan ijuk (SDGs) • Dinding rumah terluas: bukan bambu (SDGs) • Lantai rumah terluas: bukan tanah (SDGs) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah RTLH setiap kecamatan
	• Komponen Air Minum	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air minum utama rumah tangga: ledeng • Sumber air minum utama rumah tangga: bukan ledeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada sungai di wilayah desa/kelurahan (identifikasi potensi air baku)
	• Komponen Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • ADA fasilitas buang air besar (BAB) anggota rumah tangga (ART), yang digunakan sendiri atau bersama dengan ART lainnya (SDGs) • Jika ADA fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa • Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/IPAL 	-
	• Komponen Penerangan Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber penerangan rumah: listrik PLN dengan meteran • Daya terpasang pada meteran 1 (dari 3 meteran): 450 watt atau lebih 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber penerangan rumah: listrik PLN tanpa meteran • Sumber penerangan rumah: listrik non PLN • Sumber penerangan rumah: bukan listrik
	• Komponen Bahan Bakar Memasak	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pangkalan/agen penjual LPG 	-
Fasilitas Pendukung	• Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton • Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun • Ada angkutan umum dengan trayek tetap • Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	• Komponen Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada • Sebagian besar penduduk di wilayah desa/kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	• Komponen Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada 	wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada <ul style="list-style-type: none"> Rasio kepadatan penduduk Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah
	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Mitigasi Bencana Alam 	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam 	-

3.5.2 DIMENSI EKONOMI WILAYAH

Analisa dimensi ekonomi wilayah menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam Dimensi Ekonomi Wilayah yaitu : Potensi Ekonomi, Sarana dan Prasarana Dasar Ekonomi, Pasar Pertokoan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang berbeda, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak.

Tabel 3. 3 Indikator Dimensi Ekonomi Wilayah

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
Potensi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari pertanian 	-
	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari industri, pergudangan, angkutan, dan komunikasi ↳lokasi Industri Kecil Menengah 	-
	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> ↳lokasi objek wisata 	-
Sarana Prasarana Dasar Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun Ada angkutan umum dengan trayek tetap Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah
	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Mitigasi Bencana Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam • Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam 	-
Pasar/ Pertokoan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Pertokoan (KP) • Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP) • Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP) • Mini Market/Swalayan (MMS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan Pasar/Pertokoan Di Wilayah Desa/Kelurahan; • Tingkat Kemudahan/Kesulitan Mengakses Pasar/Pertokoan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada. 	-
	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Σ supermarket/ pusat belanja modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Σ Pasar khusus hewan
Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Pertokoan (KP) • Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP) • Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP) • Mini Market/Swalayan (MMS) • Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/Keberadaan Fasilitas Pendukung di Wilayah Desa/Kelurahan; • Tingkat Kemudahan/ Kesulitan Mengakses Fasilitas Pendukung Terdekat, Jika di Wilayah Desa/Kelurahan Tidak Tersedia/ Tidak Ada. 	-

3.6 ANALISIS

3.6.1 KETERSEDIAAN/KEBERADAAN SARANA DI WILAYAH DESA/KELURAHAN

Ketersediaan/Keberadaan Sarana di Wilayah Desa/Kelurahan dipersentasekan berdasarkan jumlah desa/kelurahan yang memiliki sarana terhadap jumlah desa/kelurahan keseluruhan. Rumus untuk menentukan persentase ketersediaan/keberadaan sarana di wilayah desa/kelurahan adalah sebagai berikut.

$$\% \text{ ketersediaan} = \frac{\text{Jumlah desa/kelurahan yang memiliki sarana}}{\text{Jumlah desa/kelurahan total}} \times 100$$

3.6.2 TINGKAT KEMUDAHAN/KESULITAN MENGAKSES SARANA TERDEKAT

Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses sarana terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada. Persentase ini ditentukan berdasarkan klasifikasi jarak dengan persentase berdasarkan asumsi pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Penentuan Persentase berdasarkan Jarak terhadap Sarana

No	Klasifikasi	Persentase
1.	0-10	90-100%
2.	10-20	80-90%
3.	20-30	70-80%
4.	30-40	60-70%
5.	40-50	50-60%
6.	50-60	40-50%
7.	60-70	30-40%
8.	70-80	20-30%
9.	90-100	10-20%

3.6.3 PEMBOBOTAN

Pembobotan dilakukan secara detail kemudian diidentifikasi secara umum. Pembobotan dilakukan mulai dari menilai komponen setiap indeks, kemudian setiap indeks diakumulasikan menjadi nilai tiap komponen, setelah itu nilai setiap komponen menjadi nilai setiap tematik. Pembobotan prioritas setiap indeks, komponen, atau tematik mengindikasikan tingkat capaian tematik yang kemudian diklasifikasi kan menjadi 3 (tiga). Oleh karena itu, penentuan range dari nilai tertinggi dan terendah setiap aspek disandingkan dengan angka 3 pembagi. Tabel klasifikasi tingkat capaian dan prioritas penanganan serta rumus yang digunakan untuk setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut.

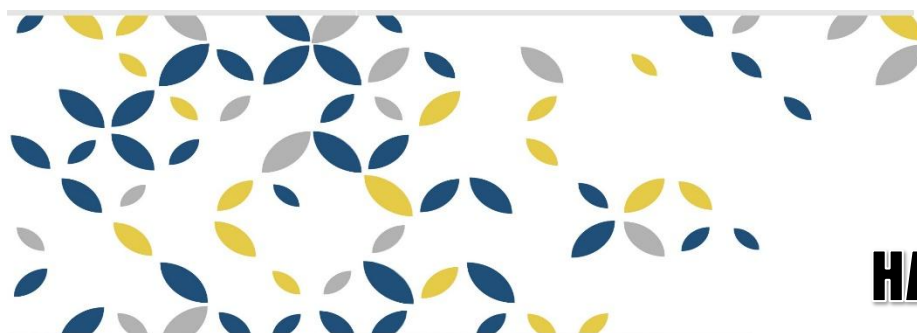
Tabel 3. 5 Klasifikasi Pembobotan Prioritas

Klasifikasi	Tingkat Capaian	Prioritas Penanganan
3	Tinggi	Prioritas 3
2	Sedang	Prioritas 2
1	Rendah	Prioritas 1

$$Range = \frac{Nilai (Persen) tertinggi - Nilai (persen) terendah}{3}$$

Tabel 3.5 menunjukkan klasifikasi bahwa nilai 3 berarti tingkat capaian yang tinggi sehingga prioritas penanganan untuk tematik yang bernilai 3 berada pada urutan ketiga. Nilai 2 berarti tingkat capaian yang sedang sehingga prioritas penanganan untuk tematik yang bernilai

2 berada pada urutan kedua, sedangkan nilai 1 berarti tingkat capaian yang rendah sehingga prioritas penanganan untuk tematik yang bernilai 1 berada pada urutan pertama.



BAB IV

HASIL ANALISA

4.1 DIMENSI INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

Analisa dimensi infrastruktur sosial dasar menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam kelompok infrastruktur sosial dasar yaitu Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang sudah ditentukan, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam dimensi infrastruktur sosial dasar.

Tabel 4. 1 Indikator Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) • Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) • Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) • Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) • Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan lembaga pendidikan di wilayah desa/kelurahan; • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses lembaga pendidikan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke lembaga pendidikan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah lembaga pendidikan negeri dan swasta, dibandingkan dengan luas wilayah
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sakit (RS) • Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI) • Puskesmas Pembantu (Pustu) • Pos Lintas Desa (Polindes) • Apotek 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan fasilitas kesehatan di wilayah desa/kelurahan; • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas kesehatan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke fasilitas kesehatan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah fasilitas kesehatan dibandingkan dengan luas wilayah.

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
Perumahan	• Komponen Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Atap rumah terluas: bukan ijuk (SDGs) • Dinding rumah terluas: bukan bambu (SDGs) • Lantai rumah terluas: bukan tanah (SDGs) 	• Jumlah RTLH setiap kecamatan
	• Komponen Air Minum	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air minum utama rumah tangga: ledeng • Sumber air minum utama rumah tangga: bukan ledeng 	• Ada sungai di wilayah desa/kelurahan (identifikasi potensi air baku)
	• Komponen Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • ADA fasilitas buang air besar (BAB) anggota rumah tangga (ART), yang digunakan sendiri atau bersama dengan ART lainnya (SDGs) • Jika ADA fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa • Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/IPAL 	-
	• Komponen Penerangan Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber penerangan rumah: listrik PLN dengan meteran • Daya terpasang pada meteran 1 (dari 3 meteran): 450 watt atau lebih 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber penerangan rumah: listrik PLN tanpa meteran • Sumber penerangan rumah: listrik non PLN • Sumber penerangan rumah: bukan listrik
	• Komponen Bahan Bakar Memasak	• Ada pangkalan/agen penjual LPG	-
Fasilitas Pendukung	• Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton • Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun • Ada angkutan umum dengan trayek tetap • Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari 	• Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	• Komponen Telekomunikasi	• Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat	<ul style="list-style-type: none"> • Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada • Sebagian besar penduduk di wilayah desa/kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	• Komponen Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
	• Komponen Mitigasi Bencana Alam	• Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam • Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam	• Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah -

Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap komponen. Tingkat capaian pada setiap tematik pada dimensi infrastruktur sosial dasar diklasifikasikan rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3). Perbandingnya adalah hasil analisis Profil dan Analisis di tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Namun, PrADa di tingkat provinsi hanya sampai tahun 2022. Setelahnya Provinsi Kalimantan Barat tidak lagi menyusun buku Profil dan Analisis Daerah. Hasil penilaian tingkat capaian pada setiap tematik pada dimensi infrastruktur sosial dasar dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Lokasi Prioritas Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ KESEHATAN	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
Kecamatan	↓	↓	↓	↓	↓↓↓
Sebangki	1	1	3	2	2
Ngabang	3	2	3	3	3
Jelimpo	2	3	3	1	2
Sengah Temila	3	3	3	3	3
Mandor	3	1	3	2	2
Menjalin	3	1	2	2	2
Mempawah Hulu	3	1	3	1	2
Sompak	2	1	3	1	1
Menyuke	2	1	2	2	2
Banyuke Hulu	2	1	1	1	1
Meranti	1	1	1	1	1
Kuala Behe	1	1	2	1	1
Air Besar	1	1	1	1	1
Kabupaten Landak	3	2	3	1	2
Provinsi Kalimantan Barat	1	1	3	1	3

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 3 Indeks Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

Tematik ↓ • PENDIDIKAN • KESEHATAN • PERUMAHAN • FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN	Indeks ↓ Tematik ↓ KESEHATAN	Indeks ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
Kecamatan	↓	↓	↓	↓	↓↓↓
Sebangki	47,40%	38,46%	69,89%	22,71%	44,61%
Ngabang	60,34%	45,50%	68,76%	36,52%	52,78%
Jelimpo	56,57%	53,74%	64,14%	19,02%	48,37%
Sengah Temila	68,63%	62,65%	71,40%	29,60%	58,07%
Mandor	62,51%	31,54%	64,58%	23,88%	45,63%
Menjalin	60,22%	37,36%	62,89%	23,76%	46,06%
Mempawah Hulu	61,04%	39,54%	64,14%	15,19%	44,98%
Sompak	48,11%	31,43%	65,89%	11,70%	39,28%
Menyuke	57,84%	34,29%	57,33%	22,01%	42,87%
Banyuke Hulu	52,45%	38,52%	53,68%	10,82%	38,87%
Meranti	44,43%	40,14%	46,42%	18,95%	37,49%
Kuala Behe	42,45%	31,51%	59,69%	19,24%	38,22%
Air Besar	37,75%	32,28%	46,44%	15,71%	33,04%
Kabupaten Landak	53,83%	41,44%	53,33%	20,60%	42,30%
Provinsi Kalimantan Barat (2022)	47,08%	35,81%	71,57%	28,31	45,69
Klasifikasi	↓	↓	↓	↓	↓
3	68,63%	62,65%	71,40%	36,52%	58,07%
2	58,34%	52,24%	63,07%	27,95%	49,73%
1	48,04%	41,84%	54,75%	19,38%	41,38%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 menjelaskan bahwa klasifikasi tingkat capaian pada setiap tematik pada dimensi infrastruktur sosial dasar dan perhitungan persentase pada setiap tematik. Pada tematik Pendidikan, nilai klasifikasi tingkat capaian tinggi berada pada rentang 58,34 – 68,63% yang berada di kecamatan Ngabang, Sengah Temila, Mandor, Menjalin, dan Mempawah Hulu. Nilai klasifikasi capaian rendah berada pada rentang 0 – 48,04% yang dinilai terdapat pada Kecamatan Sebangki, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar. Secara keseluruhan, Kabupaten Landak masuk ke dalam prioritas 3 dalam hal Pendidikan yang artinya masih belum menjadi prioritas utama jika dinilai dari segi ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas Pendidikan.

Pada tematik Kesehatan, nilai klasifikasi tingkat capaian rendah berada pada rentang 0 – 41,84% yang dinilai terdapat pada hampir semua kecamatan kecuali Kecamatan Ngabang, Jelimpo, dan Sengah Temila yang berada pada prioritas 2 dan 3. Secara keseluruhan dinilai dari

ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas Kesehatan di kabupaten Landak masuk ke prioritas ke 2 yang tetap harus menjadi perhatian dan ditindaklanjuti berdasarkan rincian yang diuraikan pada subbab 4.1.2.

Pada tematik Perumahan, nilai klasifikasi tingkat capaian rendah berada pada rentang 0% – 54,75% yang dinilai terdapat pada Kecamatan Banyuke Hulu, Meranti, dan Air Besar. Nilai klasifikasi tingkat capaian sedang berada pada rentang 54,75% – 63,07% yang dinilai terdapat pada Kecamatan Menjalin, Menyuke, dan Kuala Behe. Sisanya berada pada capaian tinggi atau belum menjadi prioritas untuk ditangani.

Pada tematik Fasilitas Pendukung, nilai klasifikasi tingkat capaian rendah berada pada rentang 0 – 19,38% yang dinilai terdapat pada Kecamatan Jelimpo, Mempawah Hulu, Sompak, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar. Nilai klasifikasi tingkat capaian tinggi berada pada rentang 27,95% – 36,52% yang dinilai terdapat pada Kecamatan Ngabang dan Sengah Temila. Secara keseluruhan, Kabupaten Landak perlu memprioritaskan Fasilitas Pendukung Infrastruktur Sosial Dasar karena dalam penilaian PrADa, bagian ini masuk dalam prioritas 1.

Dari dimensi Infrastruktur Sosial Dasar, kecamatan yang masuk dalam klasifikasi rendah adalah Sompak, Banyuke Hulu, Kuala Behe, Meranti, dan Air Besar yang berarti harus menjadi prioritas dalam pembangunan. Kecamatan yang masuk klasifikasi sedang adalah Sebangki, Jelimpo, Menjalin, Mempawah Hulu, Mandor dan Menyuke. Kecamatan dengan klasifikasi tinggi adalah Ngabang dan Sengah Temila yang berarti belum menjadi prioritas dalam pembangunan.

Secara umum, permasalahan pada dimensi infrastruktur sosial dasar adalah sebagai berikut:

1. Persebaran penduduk yang tidak merata dengan penduduk terkonsentrasi di pusat kota, sementara daerah terpencil atau perbatasan minim penduduk, sehingga berdampak pelayanan publik menjadi tidak efisien dan mahal, sertaketimpangan pembangunan antarwilayah.
2. Ketimpangan akses terhadap infrastruktur Ketimpangan akses terhadap infrastruktur seperti jalan, listrik, air, dan internet lebih banyak tersedia di wilayah datar dan perkotaan sehingga daerah yang terpencil atau dengan medan berat tertinggal dari segi pembangunan ekonomi dan sosial.
3. Kualitas pendidikan yang belum merata sehingga berakibat masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah di daerah pelosok menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, minimnya inovasi, dan terbatasnya mobilitas sosial. Akses

dan kualitas layanan kesehatan yang terbatas di karenakan fasilitas kesehatan kurang memadai atau jauh dari permukiman dan kekurangan tenaga medis dan obat-obatan di daerah terpencil mengakibatkan masih terdapat angka kematian ibu dan bayi, gizi buruk, stunting, dan penyebaran penyakit menular.

4. Masalah gizi dan ketahanan pangan menyebabkan masih banyak anak mengalami stunting, gizi buruk, atau anemia yang disebabkan ketergantungan pada bahan makanan pokok tertentu tanpa variasi sehingga menyebabkan gangguan perkembangan fisik dan mental anak, serta rendahnya daya tahan tubuh masyarakat.

4.1.1. TEMATIK PENDIDIKAN

Tematik Kesehatan terdiri dari 5 komponen diantaranya komponen PAUD/TK, SD, SMP, SMA, SMK. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian. Ada perubahan dari PrADa 2023 yang mencantumkan 5 komponen juga termasuk diantaranya adalah perguruan tinggi. Pada PrADa 2024 lebih mencantumkan PAUD/TK yang dianalisis karena mendukung APM/APK PAUD dengan menilai dari segi ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas pendidikan. Perguruan tinggi di Kabupaten Landak hanya 1 dan tidak terdapat korelasi secara nyata terkait peningkatan penduduk usia sekolah, karena penduduk masih bisa mendapatkan akses pendidikan tinggi di kota lainnya. Sementara TK/PAUD adalah jenjang pendidikan terendah yang masih bisa diintervensi oleh Pemerintah Kabupaten Landak.

Tingkat capaian pada setiap komponen pendidikan diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3). Berikut adalah data jumlah sarana Pendidikan di Kabupaten Landak.

Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kabupaten Landak

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	PAUD/TK	Luas (km)
Sebangki	18	4	4	1	4	885,6
Ngabang	67	21	9	1	25	1.148,1
Jelimpo	35	8	2	1	7	849,8
Sengah Temila	62	19	9	1	24	1963
Mandor	32	6	4	1	16	455,1
Menjalin	27	6	2	1	7	322,9
Mempawah Hulu	45	14	6	2	17	496,34
Sompak	15	4	2	0	11	219,76
Menyuke	41	12	4	1	8	594,16
Banyuke Hulu	19	4	1	0	3	273,8
Meranti	17	3	1	0	1	372,34

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	PAUD/TK	Luas (km)
Kuala Behe	33	5	2	0	2	968
Air Besar	37	5	1	0	5	1.361,2
Kabupaten Landak	448	111	47	9	130	9.909,1

Sumber: Dinas Pendidikan dan Budaya Kabupaten Landak 2024

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik 1 of 4 » PENDIDIKAN » Indikator	
	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN - SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA - SMK 2. KESEHATAN - Rumah Sakit - Puskesmas Rawat Inap - Puskesmas Pembantu - Polindes - Apotek 3. PERUMAHAN - Rumah - Air Minum - Sanitasi - Penerangan Rumah - Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam	1 Ketersediaan/keberadaan lembaga pendidikan ^{*)} di wilayah desa/kelurahan 2 Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses lembaga pendidikan ^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	»» Rerata jarak ke lembaga pendidikan ^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada »» Rasio kepadatan penduduk »» Rasio jumlah lembaga pendidikan ^{*)} negeri dan swasta, dibandingkan dengan luas wilayah
	*) 1. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) 2. Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) 3. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) 4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	

Gambar 4. 1 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Pendidikan

Tabel 4. 5 Lokasi Prioritas Tematik Pendidikan

Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas
		↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen
	Kecamatan	PAUD/ TK	SD/MI	SMP/M Ts	SMA/M A	SMK	PENDIDI KAN
1.PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK	Sebangki	2	1	1	2	2	1
	Ngabang	2	1	3	3	3	3
	Jelimpo	2	2	2	3	2	2
	Sengah Temila	3	3	3	3	3	3
	Mandor	3	1	2	3	3	3
	Menjalin	3	3	3	1	2	3
	Mempawah Hulu	3	3	3	2	2	3
	Sompak	3	1	3	1	1	2
	Menyuke	1	2	3	2	3	2
	Banyuke Hulu	3	3	3	1	1	2
2.KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Meranti	2	3	1	1	1	1
	Kuala Behe	1	3	2	1	1	1
	Air Besar	1	1	1	2	1	1
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Kabupaten Landak	2	2	2	2	2	2
	Provinsi Kalimantan Barat (2022)	-	3	1	1	1	1
4.FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 6 Indeks Tematik Pendidikan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PENDIDIKAN • SD/MI • SMP/MTs • SMA/MA • SMK	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks
		↓	↓	↓	↓	↓	↓
		Komponen	Komponen	Komponen	Komponen	Komponen	Komponen
Tematik/Komponen 1.PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK 2.KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4.FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan	PAUD/ TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK	PENDIDIKAN
	Sebangki	54,13%	62%	53,23%	41,53%	26,60%	47,40%
	Ngabang	64,47%	61,90%	70,36%	52,67%	52,29%	60,34%
	Jelimpo	61,00%	75,18%	66,10%	53,85%	26,72%	56,57%
	Sengah Temila	84,37%	82,41%	80,63%	50,61%	45,13%	68,63%
	Mandor	74,96%	61,47%	64,71%	58,49%	52,94%	62,51%
	Menjalin	73,71%	84,10%	74,24%	37,18%	31,87%	60,22%
	Mempawah Hulu	76,76%	82,62%	70,40%	46,09%	29,33%	61,04%
	Sompak	74,91%	63,29%	67,26%	35,08%	0,00%	48,11%
	Menyuke	48,21%	81,25%	67,82%	42,86%	49,05%	57,84%
	Banyuke Hulu	68,46%	96,28%	68,00%	29,50%	0,00%	52,45%
	Meranti	58,33%	86,70%	39,88%	37,24%	0,00%	44,43%
	Kuala Behe	32,48%	85,77%	66,02%	27,98%	0,00%	42,45%
	Air Besar	43,37%	54,14%	48,00%	43,23%	0,00%	37,75%
	Kabupaten Landak	62,70%	75,13%	64,36%	42,79%	24,15%	53,83%
	Provinsi Kalimantan Barat (2022)	-	58,51%	37,80%	29,78%	-	47,08%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 7 Indeks Tematik Pendidikan PAUD/TK

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PENDIDIKAN Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks	
		↓ SMK di wilayah desa/keluraha n	↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	↓ Jarak terdeka t rerata (km)	↓ Kepadata n penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumla h SMK (rasio)	↓ Kompone n ↓ SMK	
Tematik/Kompone n	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2	
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK	Sebangki	60,00%	48%	1,45	21,78	221,40	54,13%	
	Ngabang	57,89%	71%	1,38	71,55	45,92	64,47%	
	Jelimpo	46,15%	76%	1,04	34,26	121,40	61,00%	
	2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap	Sengah Temila	92,86%	76%	1,48	33,93	81,79	84,37%
		Mandor	76,47%	73%	1,76	77,77	28,44	74,96%
	-Puskesmas Pembantu	Menjalin	62,50%	85%	1,22	71,97	46,13	73,71%
		Mempawah Hulu	70,59%	83%	1,66	85,6	29,20	76,76%
	-Polindes -Apotek	Sompak	100,00%	50%	3,19	80,01	19,98	74,91%
		Menyuke	37,50%	59%	1,45	52,96	74,27	48,21%
	3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Banyuke Hulu	42,86%	94%	1,83	52,22	91,27	68,46%
		Meranti	16,67%	100%	1,64	28,94	372,34	58,33%
		Kuala Behe	18,18%	47%	1,05	17,99	484,00	32,48%
		Air Besar	31,25%	55%	2,33	18,55	272,24	43,37%
	Kabupaten Landak	54,84%	70,57%	1,65	49,13	145,26	62,70%	
		77,77%	51,80%	24,00	36,00	679,000	29,78	
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Provinsi Kalimantan Barat							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 8 Indeks Tematik Pendidikan SD/MI

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Tematik PENDIDIKAN Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	Ada ↓ SD/MI di wilayah desa/keluraha n	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ Jarak terdekat rerata (km)	Rasio ↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	Rasio ↓ Luas wilayah/ jumlah SD/MI (rasio)	Indeks ↓ Kompone n ↓ SD/MI
	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
	Sebangki	80,00%	43,05%	3,79	21,78	49,20	61,52%
	Ngabang	68,42%	55,38%	1,90	71,55	17,14	61,90%
	Jelimpo	92,31%	58,06%	3,09	34,26	24,28	75,18%
	Sengah Temila	92,86%	71,96%	2,26	33,93	31,66	82,41%
	Mandor	64,71%	58,23%	2,45	77,77	14,22	61,47%
	Menjalin	87,50%	80,70%	1,98	71,97	11,96	84,10%
	Mempawah Hulu	94,12%	71,11%	1,83	85,6	11,03	82,62%
	Sompak	71,43%	55,16%	2,41	80,01	14,65	63,29%
	Menyuke	62,50%	100,00%	0,86	52,96	14,49	81,25%
	Banyuke Hulu	100,00%	92,56%	1,74	52,22	14,41	96,28%
	Meranti	100,00%	73,39%	1,73	28,94	21,90	86,70%
	Kuala Behe	81,82%	89,72%	1,25	17,99	29,33	85,77%
	Air Besar	62,50%	45,78%	3,58	18,55	36,79	54,14%
	Kabupaten Landak	81,40%	68,96%	2,22	49,13	22,39	75,18%
	Provinsi Kalimantan Barat	100,00%	100,00%	1	22,11	14,035	100,00%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 9 Indeks Tematik Pendidikan SMP/MTs

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PENDIDIKAN Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		SMP/MTs di wilayah desa/keluraha n	akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	Jarak terdeka t rerata (km)	Kepadata n penduduk (jiwa/km)	Luas wilayah/jumla h SMP/MTs (rasio)	Kompone n SMP/MTs
Tematik/Kompone n	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK	Sebangki	60,00%	46%	4,14	21,78	295,20	53,23%
	Ngabang	68,42%	72%	1,73	71,55	88,32	70,36%
	Jelimpo	53,85%	78%	1,15	34,26	121,40	66,10%
	Sengah Temila	85,71%	76%	1,59	33,93	163,58	80,63%
	Mandor	29,41%	100%	0,52	77,77	91,02	64,71%
	Menjalin	62,50%	86%	1,12	71,97	64,58	74,24%
	Mempawah Hulu	64,71%	76%	1,48	85,6	45,12	70,40%
	Sompak	42,86%	92%	0,95	80,01	73,25	67,26%
	Menyuke	50,00%	86%	1,34	52,96	74,27	67,82%
	Banyuke Hulu	57,14%	79%	1,35	52,22	68,45	68,00%
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Meranti	33,33%	46%	6,15	28,94	186,17	39,88%
	Kuala Behe	45,45%	87%	2,89	17,99	193,60	66,02%
	Air Besar	31,25%	65%	0,85	18,55	272,24	48,00%
	Kabupaten Landak	52,66%	76%	1,94	49,81	133,63	64,36%
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Provinsi Kalimantan Barat	52,46%	64,57%	6,00	136,00	34,000	64,24%
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 10 Indeks Tematik Pendidikan SMA/MA

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PENDIDIKAN Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyyah (SMA/MA)	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ SMA/MA di wilayah desa/keluraha n	↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	↓ Jarak terdeka t rerata (km)	↓ Kepadata n penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumla h SMA/MA (rasio)	↓ Kompone n ↓ SMA/MA
Tematik/Kompone n	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK	Sebangki	60,00%	23%	2,09	21,78	295,20	41,53%
	Ngabang	36,84%	68%	1,19	71,55	164,01	52,67%
	Jelimpo	7,69%	100%	1,37	34,26	849,80	53,85%
	Sengah Temila	42,86%	58%	1,49	33,93	327,17	50,61%
	Mandor	23,53%	93%	0,76	77,77	113,78	58,49%
	Menjalin	12,50%	62%	2,00	71,97	322,90	37,18%
	Mempawah Hulu	23,53%	69%	1,14	85,6	124,09	46,09%
	Sompak	14,29%	56%	1,06	80,01	219,76	35,08%
	Menyuke	25,00%	61%	1,01	52,96	148,54	42,86%
	Banyuke Hulu	14,29%	45%	1,00	52,22	273,80	29,50%
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Meranti	16,67%	58%	2,20	28,94	372,34	37,24%
	Kuala Behe	18,18%	38%	5,07	17,99	484,00	27,98%
	Air Besar	6,25%	80%	1,14	18,55	1.361,20	43,23%
	Kabupaten Landak	24,61%	62%	1,66	49,13	388,968	43,50%
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Provinsi Kalimantan Barat	18,72%	56,88%	14,00	36,00	250,000	37,80
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 11 Indeks Tematik Pendidikan SMK

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PENDIDIKAN Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ SMK di wilayah desa/keluraha n	↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	↓ Jarak terdeka t rerata (km)	↓ Kepadata n penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumla h SMK (rasio)	↓ Kompone n ↓ SMK
Tematik/Kompone n	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK - PAUD/TK	Sebangki	20,00%	33,20%	0,50	21,78	0,00	26,60%
	Ngabang	5,26%	99,32%	1,08	71,55	1148,10	52,29%
	Jelimpo	7,69%	45,74%	0,10	34,26	849,80	26,72%
	Sengah Temila	7,14%	83,11%	1,15	33,93	1963,00	45,13%
	Mandor	5,88%	100,00%	1,00	77,77	455,10	52,94%
	Menjalin	12,50%	51,25%	1,78	71,97	322,90	31,87%
	Mempawah Hulu	11,76%	46,90%	2,66	85,6	248,17	29,33%
	Sompak	0,00%	-	-	80,01	0,00	0,00%
	Menyuke	6,25%	91,85%	0,10	52,96	594,16	49,05%
	Banyuke Hulu	0,00%	-	-	52,22	0,00	0,00%
	Meranti	0,00%	-	-	28,94	0,00	0,00%
	Kuala Behe	0,00%	-	-	17,99	0,00	0,00%
	Air Besar	0,00%	-	-	18,55	0,00	0,00%
	Kabupaten Landak	5,88%	68,92%	0,00	49,13	0,10	37,40%
	Provinsi Kalimantan Barat	77,77%	51,80%	24,00	36,00	679,000	29,78
	2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek						
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak							
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam							

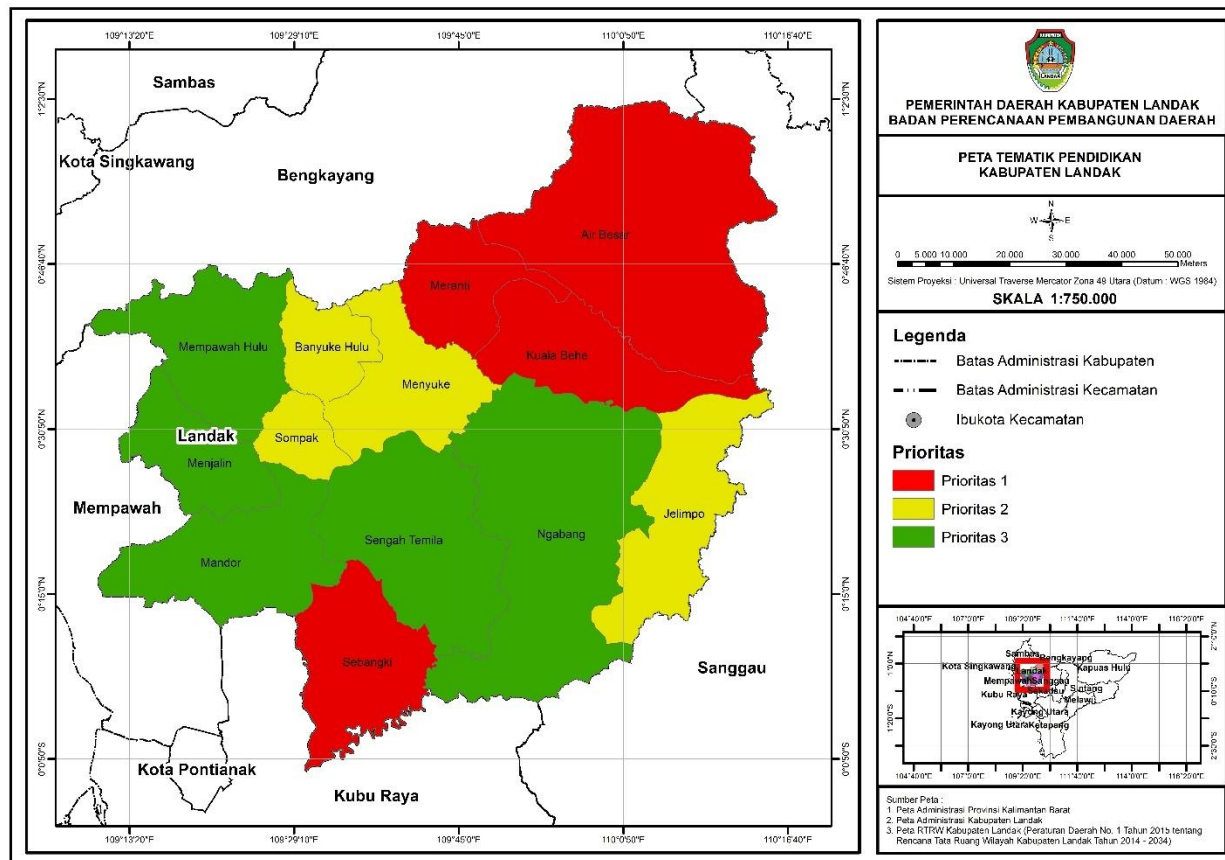
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Hasil dari penilaian tingkat capaian tematik Pendidikan dideskripsikan berdasarkan data ketersediaan desa/kelurahan yang dilayani oleh fasilitas Pendidikan pada setiap kecamatan. Terdapat 130 PAUD/TK, 448 SD, 111 SMP, 47 SMA, 9 SMK yang tersebar di 13 kecamatan dan 156 desa/kelurahan di Kabupaten Landak.

Berdasarkan analisis di atas simpulan dari penilaian tematik Pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas Pendidikan jika dilihat dari segi ketersediaan, secara keseluruhan sudah mencukupi. Fasilitas Pendidikan tidak mungkin bisa memenuhi seluruh pemukiman permukiman karena sekolah juga memiliki batasan jumlah siswa yang harus dipenuhi untuk dapat beroperasi. Karenanya dalam penilaian ini, fasilitas tetap dinilai mencukupi selama didukung oleh aksesibilitas yang baik;
2. Aksesibilitas untuk menuju kesarana Pendidikan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana Pendidikan. Penilaian aksesibilitas berdasarkan analisis geospasial dengan mempertimbangkan akses yang dimungkinkan dari sebuah sekolah untuk dapat dijangkau oleh permukiman terdekat. Rata-rata PAUD/TK dapat diakses setidaknya 70,57%, SD sebesar 68,96%, SMP sebesar 76%, SMA sebesar 62%, dan SMK sebesar 68,9%. Secara keseluruhan di atas 50% fasilitas Pendidikan mendapatkan akses yang baik dan dapat dijangkau oleh permukiman terdekat.

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 2 Peta Tematik Pendidikan

4.1.1 TEMATIK KESEHATAN

Tematik Kesehatan terdiri dari 5 (lima) komponen diantaranya komponen Rumah Sakit, Puskesmas Rawat Inap, Puskesmas Pembantu, Polindes, dan Apotek. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen kesehatan diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3). Berikut adalah data jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Landak.

Tabel 4. 12 Data Dasar Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2024

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Polindes	Apotek	Luas (km)
Sebangki	0	1	5	4	0	885,6
Ngabang	1	2	11	18	14	1.148,1
Jelimpo	0	1	9	12	1	849,8
Sengah Temila	0	3	7	14	6	1963
Mandor	0	1	7	13	1	455,1

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Polindes	Apotek	Luas (km)
Menjalin	0	1	4	7	1	322,9
Mempawah Hulu	1	1	8	14	1	496,34
Sompak	0	1	2	5	0	219,76
Menyuke	0	1	6	14	0	594,16
Banyuke Hulu	0	1	3	6	0	273,8
Meranti	0	1	2	6	0	372,34
Kuala Behe	0	1	4	6	0	968
Air Besar	0	1	8	6	0	1.361,2
Kabupaten Landak	2	16	76	125	24	9.909,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Landak, 2025

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik 2 of 4 » KESEHATAN » Indikator	
	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN - SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA - SMK 2. KESEHATAN - Rumah Sakit - Puskesmas Rawat Inap - Puskesmas Pembantu - Polindes - Apotek 3. PERUMAHAN - Rumah - Air Minum - Sanitasi - Penerangan Rumah - Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam	① Ketersediaan/keberadaan fasilitas kesehatan ^{*)} di wilayah desa/kelurahan ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas kesehatan ^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	»» Rerata jarak ke fasilitas kesehatan ^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada »» Rasio kepadatan penduduk »» Rasio jumlah fasilitas kesehatan ^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah
	*) 1. Rumah Sakit (RS) 2. Puskesmas Rawat Inap (PdRI) 3. Puskesmas Pembantu (Pustu) 4. Polindes (Polindes) 5. Apotek (Apt)	

Gambar 4. 3 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Kesehatan

Tabel 4. 13 Lokasi Prioritas Tematik Kesehatan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen
	Kecamatan	RUMAH SAKIT	PUSKESMAS	PUSKESMAS PEMBANTU	POLINDES	APOTEK	KESEHATAN
	Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK	Sebangki	1	1	3	3	1
	Ngabang	3	1	1	2	3	2
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Jelimpo	3	2	1	3	3	3
	Sengah Temila	2	3	3	3	3	3
	Mandor	1	1	1	1	2	1
	Menjalin	1	2	1	2	2	1
	Mempawah Hulu	1	1	1	2	3	1
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Sompak	1	1	1	2	1	1
	Menyuke	2	1	1	2	1	1
	Banyuke Hulu	1	1	1	3	1	1
	Meranti	2	2	1	3	1	1
	Kuala Behe	3	1	1	1	1	1
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Air Besar	2	1	1	1	1	1
	Kabupaten Landak	2	2	1	2	1	1
	Provinsi Kalimantan Barat (2022)	1	1	1	3	-	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 14 Indeks Tematik Kesehatan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks
		↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK	Kecamatan	RUMAH SAKIT	PUSKESMAS	PUSKESMAS PEMBANTU	POLINDES	APOTEK	KESEHATAN
		Sebangki	21,00%	25,85%	67,94%	77,50%	0,00%
	Ngabang	47,13%	41,89%	41,89%	60,65%	35,97%	45,50%
	Jelimpo	41,50%	44,86%	44,86%	83,65%	53,85%	53,74%
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Sengah Temila	29,50%	75,00%	75,00%	87,50%	46,25%	62,65%
	Mandor	16,50%	31,87%	31,87%	54,40%	23,05%	31,54%
	Menjalin	11,50%	42,94%	42,94%	60,07%	29,35%	37,36%
	Mempawah Hulu	14,44%	39,38%	39,38%	61,53%	42,96%	39,54%
	Sompak	19,50%	32,22%	32,22%	73,21%	0,00%	31,43%
	Menyuke	29,00%	40,47%	40,47%	61,50%	0,00%	34,29%
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Banyuke Hulu	21,00%	39,37%	39,37%	92,86%	0,00%	38,52%
	Meranti	27,00%	43,10%	43,10%	87,50%	0,00%	40,14%
	Kuala Behe	36,00%	40,42%	40,42%	40,72%	0,00%	31,51%
	Air Besar	25,50%	39,81%	39,81%	56,25%	0,00%	32,28%
	Kabupaten Landak	31,27%	44,56%	44,56%	69,03%	17,80%	41,44%
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Provinsi Kalimantan Barat (2022)	20,00%	30,29%	48,73%	54,68%	-	35,81

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 15 Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN Rumah Sakit	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ Rumah Sakit di wilayah desa/kelurahan	↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	↓ Jarak terdeka t rerata (km)	↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumla h Rumah Sakit (rasio)	↓ Komponen ↓ Rumah Sakit
		1	2	3	4	5	1↔2
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan						
	Sebangki	0%	42%	51,71	21,78	0,00	21,00%
	Ngabang	5%	89%	36,38	71,55	1148,10	47,13%
	Jelimpo	0%	83%	49,66	34,26	0,00	41,50%
	Sengah Temila	0%	59%	41,98	33,93	0,00	29,50%
	Mandor	0%	33%	55,01	77,77	0,00	16,50%
	Menjalin	0%	23%	47,16	71,97	0,00	11,50%
	Mempawah Hulu	6%	23%	40,44	85,6	496,34	14,44%
	Sompak	0%	39%	39,82	80,01	0,00	19,50%
	Menyuke	0%	58%	37,27	52,96	0,00	29,00%
	Banyuke Hulu	0%	42%	38,76	52,22	0,00	21,00%
	Meranti	0%	54%	43,02	28,94	0,00	27,00%
	Kuala Behe	0%	72%	45,73	17,99	0,00	36,00%
	Air Besar	0%	51%	61,77	18,55	0,00	25,50%
	Kabupaten Landak	11%	51%	45,28	49,13	0,0002	31,27%
	Provinsi Kalimantan Barat	1,82%	38,18%	46,00	36,00	3.273,00	20,00%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 16 Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Puskesmas Rawat Inap

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN Puskesmas Rawat Inap	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ PdRI di wilayah desa/keluraha n	↓ akses terdekat sangat/da n mudah dijangkau	↓ Jarak terdeka t rerata (km)	↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumla h PdRI (rasio)	↓ Kompon e ↓ PdRI
		1	2	3	4	5	1↔2
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan						
	Sebangki	20,00%	31,69%	1,31	21,78	885,60	25,85%
	Ngabang	10,53%	47,64%	1,43	71,55	574,05	29,08%
	Jelimpo	7,69%	48,03%	4,01	34,26	849,80	27,86%
	Sengah Temila	21,43%	56,46%	1,31	33,93	654,33	38,94%
	Mandor	5,88%	31,69%	0,91	77,77	455,10	18,79%
	Menjalin	12,50%	60,62%	0,90	71,97	322,90	36,56%
	Mempawah Hulu	5,88%	67,28%	1,71	85,6	496,34	36,58%
	Sompak	14,29%	67,71%	0,24	80,01	219,76	41,00%
	Menyuke	6,25%	100,00%	0,85	52,96	594,16	53,13%
	Banyuke Hulu	14,29%	47,92%	1,05	52,22	273,80	31,10%
	Meranti	16,67%	61,26%	0,41	28,94	372,34	38,96%
	Kuala Behe	9,09%	33,08%	2,00	17,99	968,00	21,08%
	Air Besar	6,25%	56,95%	0,64	18,55	1.361,20	31,60%
	Kabupaten Landak	11,60%	54,64%	1,29	49,13	617,49	33,12%
	Provinsi Kalimantan Barat	6,55%	54,03%	-	36,00	1.052,00	30,29%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 17 Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Puskesmas Pembantu

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN Puskesmas Pembantu	Ada ↓ Pustu di wilayah desa/kelurahan	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ Jarak terdekat rerata (km)	Rasio ↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	Rasio ↓ Luas wilayah/jumlah Pustu (rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pustu
		Kecamatan	1	2	3	4	5
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	100,00%	35,88%	2,00	21,78	177,12	67,94%
	Ngabang	52,63%	31,14%	2,84	71,55	104,37	41,89%
	Jelimpo	53,85%	35,88%	2,00	34,26	94,42	44,86%
	Sengah Temila	50,00%	100,00%	0,30	33,93	280,43	75,00%
	Mandor	41,18%	22,57%	4,59	77,77	65,01	31,87%
	Menjalin	50,00%	35,88%	2,00	71,97	80,73	42,94%
	Mempawah Hulu	47,06%	31,69%	3,19	85,6	62,04	39,38%
	Sompak	28,57%	35,88%	2,00	80,01	109,88	32,22%
	Menyuke	37,50%	43,44%	3,15	52,96	99,03	40,47%
	Banyuke Hulu	42,86%	35,88%	2,00	52,22	91,27	39,37%
	Meranti	33,33%	52,87%	2,60	28,94	186,17	43,10%
	Kuala Behe	36,36%	44,48%	1,83	17,99	242,00	40,42%
	Air Besar	43,75%	35,88%	2,00	18,55	170,15	39,81%
	Kabupaten Landak	47,47%	41,65%	2,35	0	135,59	44,56%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 18 Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Pos Lintas Desa

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN Pos Lintas Desa	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ Polindes di desa/kelurahan	↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	↓ Jarak terdekat rerata (km)	↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	↓ Luas wilayah/jumlah Polindes (rasio)	↓ Komponen ↓ Polindes
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
	Sebangki	80,00%	75,00%	1	21,78	0,005	77,50%
	Ngabang	89,47%	31,82%	1	71,55	0,015	60,65%
	Jelimpo	92,31%	75,00%	1	34,26	0,014	83,65%
	Sengah Temila	100,00%	75,00%	1	33,93	0,007	87,50%
	Mandor	76,47%	32,33%	1	77,77	0,029	54,40%
	Menjalin	87,50%	32,64%	1	71,97	0,022	60,07%
	Mempawah Hulu	82,35%	40,71%	1	85,6	0,028	61,53%
	Sompak	71,43%	75,00%	1	80,01	0,023	73,21%
	Menyuke	87,50%	35,50%	1	52,96	0,024	61,50%
	Banyuke Hulu	85,71%	100,00%	1	52,22	0,022	92,86%
	Meranti	100,00%	75,00%	1	28,94	0,016	87,50%
	Kuala Behe	54,55%	26,90%	1	17,99	0,006	40,72%
	Air Besar	37,50%	75,00%	1	18,55	0,004	56,25%
	Kabupaten Landak	80,37%	57,68%	1	0	0,013	69,03%
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek							
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak							
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 19 Indeks Tematik Fasilitas Kesehatan Apotek

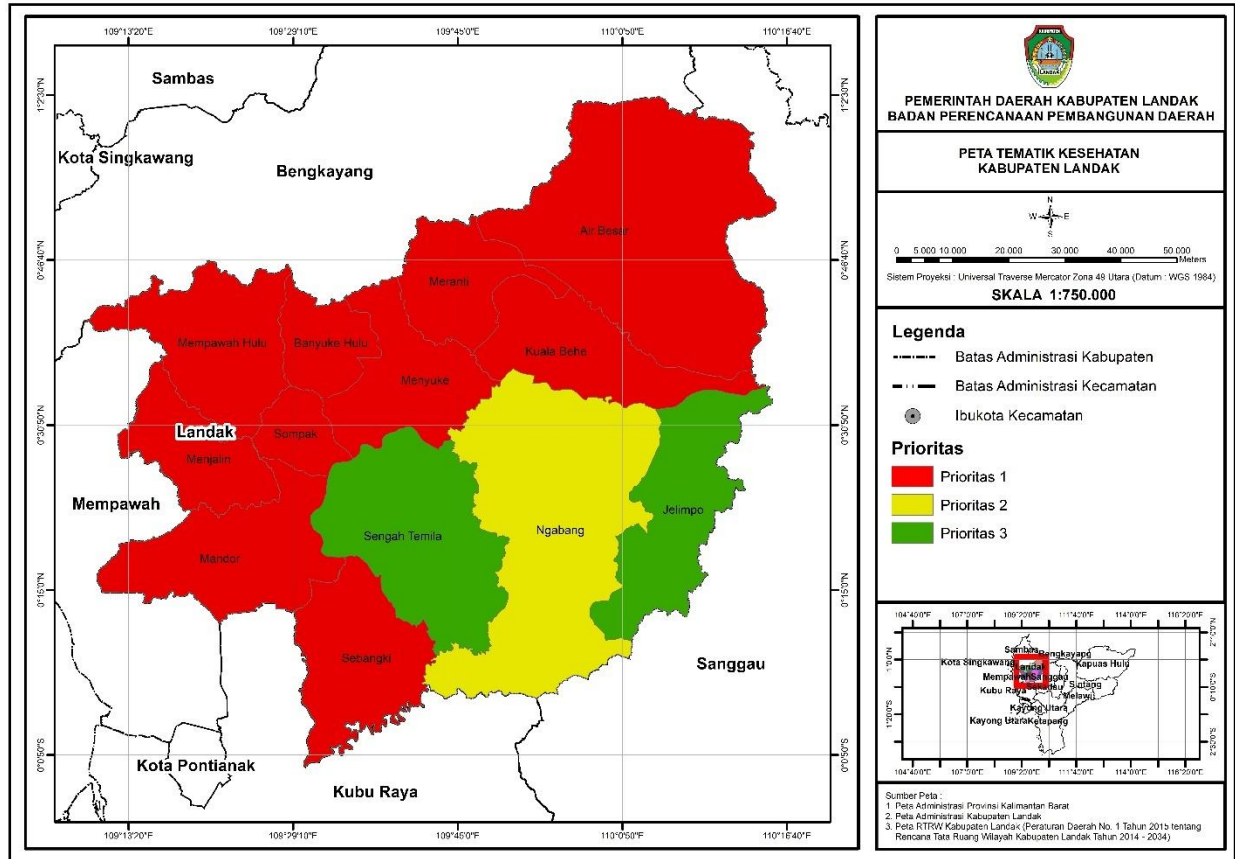
Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik KESEHATAN Apotek	Ada ↓ APotek di wilayah desa/kelurahan	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ Jarak terdekat rerata (km)	Rasio ↓ Kepadatan penduduk (jiwa/km)	Rasio ↓ Luas wilayah/jumlah Apotek (rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Apotek
		Kecamatan	1	2	3	4	5
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	0%	-	-	22,11	-	0,00%
	Ngabang	21%	51%	1,34	68,07	287,03	35,97%
	Jelimpo	8%	100%	0,57	33,31	849,80	53,85%
	Sengah Temila	43%	50%	1,65	32,49	327,17	46,25%
	Mandor	6%	40%	2,39	73,5	455,10	23,05%
	Menjalin	13%	46%	2,50	67,73	322,90	29,35%
	Mempawah Hulu	6%	80%	1,29	80,85	496,34	42,96%
	Sompak	0%	-	-	72,64	-	0,00%
	Menyuke	0%	-	-	50,88	-	0,00%
	Banyuke Hulu	0%	-	--	49,92	-	0,00%
	Meranti	0%	-	-	28,45	-	0,00%
	Kuala Behe	0%	-	-	17,26	-	0,00%
	Air Besar	0%	-	-	18,51	-	0,00%
	Kabupaten Landak	7%	61,17%	9,74	40,13	707,79	17,80%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Hasil dari penilaian tingkat capaian tematik Kesehatan dideskripsikan berdasarkan data ketersediaan desa/kelurahan yang dilayani oleh fasilitas Kesehatan pada setiap kecamatan. Terdapat 2 Rumah Sakit, 16 Puskesmas, dan 76 Puskesmas Pembantu, 125 Polindes, dan 24 Apotek yang tersebar di 13 kecamatan dan 156 desa/kelurahan di Kabupaten Landak.

Berdasarkan analisis diatas simpulan dari penilaian tematik kesehatan adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas Kesehatan jika dilihat dari segi ketersediaan, secara keseluruhan masih belum mencukupi dan belum semuanya memenuhi kebutuhan desa di setiap kecamatan. Fasilitas kesehatan tidak mungkin bisa memenuhi seluruh pemukiman karena pola permukiman yang sporadis. Sekalipun tidak ada fasilitas Kesehatan di sebuah desa, pemenuhan pelayanan tetap bisa tercapai jika didukung oleh aksesibilitas yang baik;
2. Aksesibilitas untuk menuju ke sarana Kesehatan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana kesehatan. Penilaian aksesibilitas berdasarkan analisis geospasial dengan mempertimbangkan akses yang dimungkinkan dari sebuah sekolah untuk dapat dijangkau oleh permukiman terdekat. Rata-rata rumah sakit dapat diakses setidaknya 51%, puskesmas dengan rawat inap sebesar 54,64%, puskesmas pembantu sebesar 41,65%, pos lintas desa sebesar 57,68%, dan apotek sebesar 61,17%. Secara keseluruhan diatas 50% fasilitas Kesehatan mendapatkan akses yang baik dan dapat dijangkau oleh permukiman terdekat.
3. Secara kuantitas, rumah sakit merupakan fasilitas Kesehatan yang paling sedikit jumlahnya. Terdapat 2 unit yaitu RSUD Landak dengan tipe C dan RS Pratama di Mempawah Hulu. Berdasarkan standar WHO, rumah sakit setidaknya harus mampu melayani 100.000 penduduk. Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Landak adalah 415.033 jiwa yang berarti dengan 2 rumah sakit tidak akan mencukupi. Namun hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan optimalisasi fasilitas Kesehatan yang berada di bawahnya seperti puskesmas. Jumlah apotek di Kabupaten Landak pada tahun 2024 adalah sebanyak 24 unit. Relatif bertambah dari tahun 2023. Namun apotek masih belum melayani seluruh kecamatan. Pemenuhan pelayanan tetap bisa tercapai dengan didukung oleh aksesibilitas yang baik yaitu 61,17%. Faktor ini karena apotek Sebagian besar terakses jalan primer.



Gambar 4. 4 Peta Tematik Kesehatan

4.1.2 TEMATIK PERUMAHAN

Tematik perumahan diukur berdasarkan 6 (enam) komponen diantaranya Rumah, Air Minum, Sanitasi, Penerangan Rumah, Bahan Bakar Memasak, dan Perumahan. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen kesehatan diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3).

Tematik perumahan menggunakan data dari BKKBN (Peninjauan Kembali Tahun 2023). Belum dilakukan *update* karena peninjauan data mulai dilaksanakan pada Mei 2025. Jadwal masih tentatif. Hingga berakhirnya masa penyusunan dokumen Profil dan Analisis Daerah 2024 ini, data tersebut belum tersedia.

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik 3 of 4 » PERUMAHAN » Indikator		
	Komponen	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN - SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA - SMK 2. KESEHATAN - Rumah Sakit - Puskesmas Rawat Inap - Puskesmas Pembantu - Polindes - Apotek 3. PERUMAHAN - Rumah - Air Minum - Sanitasi - Penerangan Rumah - Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam	1. Rumah	❶ Atap rumah terluas: bukan ijuk (SDGs) ❷ Dinding rumah terluas: bukan bambu (SDGs) ❸ Lantai rumah terluas: bukan tanah (SDGs)	»» Rerata luas lantai rumah »» Jenis bukti kepemilikan rumah
	2. Air Minum	❶ Sumber air minum utama rumah tangga: ledeng (SDGs) ❷ Sumber air minum utama rumah tangga: sumur/mata air, yang jaraknya dengan tempat pembuangan limbah/kotoran \geq 10 meter (SDGs)	»» Ada sungai di wilayah desa/kelurahan (identifikasi potensi air baku) »» Sumber air minum rumah tangga: air kemasan/air isi ulang »» Sumber air minum rumah tangga: lainnya
	3. Sanitasi	❶ ADA fasilitas BAB ART, yang digunakan sendiri atau bersama dengan ART lainnya (SDGs) ❷ Jika ADA fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa ❸ Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/IPAL	»» Fasilitas BAB ART lainnya »» Ada tempat cuci tangan, serta tersedia air dan sabun (SDGs)
	4. Penerangan Rumah	❶ Sumber penerangan rumah: listrik PLN dengan meteran ❷ Daya terpasang pada meteran 1 (dari 3 meteran): 450 watt atau lebih	»» Sumber penerangan rumah: listrik PLN tanpa meteran »» Sumber penerangan rumah: listrik non PLN »» Sumber penerangan rumah: bukan listrik
	5. Bahan Bakar Memasak	❶ Bahan bakar untuk memasak: LPG 3 kg atau lebih ❷ Ada pangkalan/agen penjual LPG	»» Bahan bakar untuk memasak (lainnya): gas kota, minyak tanah, atau kayu bakar

Gambar 4. 5 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Perumahan

Hasil dari penilaian tingkat capaian komponen Perumahan dideskripsikan berdasarkan data jumlah rumah tidak dapat di deskripsikan karena belum terdapat data. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian ulang mengenai data indikator utama rumah untuk dokumen PrADa di tahun selanjutnya.

Berdasarkan analisis diatas permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik Perumahan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat sumber penerangan utama yang bukan berasal dari PLN. Artinya, PLN belum menjangkau keseluruhan desa di Kabupaten Landak. Jikapun ada, waktu penggunaannya dibatasi sehingga masyarakat masih perlu mencari alternatif lain untuk sumber listrik.
2. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Landak menggunakan Sumber Air Minum Utama Bukan Ledeng (Air Hujan/Sumber Mata Air). Karena hal tersebut, maka penggunaan air hujan/sumber mata air menjadi penilaian analisis yang menunjukkan jenis sumber air terbaik yang bisa diminum oleh masyarakat.
3. Penggunaan tangki septik pada rumah masyarakat masih berkisar 32,05% sehingga hal ini menjadi prioritas kebutuhan pengembangan sanitasi di Kabupaten Landak;

Tabel 4. 20 Lokasi Prioritas Tematik Perumahan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas
		↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan	RUMAH	AIR MINUM	SANITASI	PENERANGAN RUMAH	BAHAN BAKAR MEMASAK	PERUMAHAN
	Sebangki	2	2	3	3	3	3
	Ngabang	3	2	1	3	3	3
	Jelimpo	1	2	1	3	3	3
	Sengah Temila	3	1	3	3	3	3
	Mandor	3	1	1	3	3	3
	Menjalin	3	1	1	3	3	2
	Mempawah Hulu	2	1	1	3	3	3
	Sompak	3	1	1	3	3	3
	Menyuke	2	2	1	2	2	2
	Banyuke Hulu	2	2	1	2	2	1
	Meranti	1	3	1	1	1	1
	Kuala Behe	3	3	1	2	2	2
	Air Besar	1	2	1	1	2	1
	Kabupaten Landak	2	2	1	3	1	1
	Provinsi Kalimantan Barat	3	1	1	2	3	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 21 Indeks Tematik Perumahan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik PERUMAHAN	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen
	Kecamatan	RUMAH	AIR MINUM	SANITASI	PENERANGAN RUMAH	BAHAN BAKAR MEMASAK	PERUMAHAN
	Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	98,24%	41,99%	48,98%	76,60%	83,63%
	Ngabang	98,84%	41,81%	31,54%	76,43%	95,19%	68,76%
	Jelimpo	97,13%	40,11%	30,56%	75,25%	77,63%	64,14%
	Sengah Temila	98,51%	31,78%	53,97%	79,59%	93,13%	71,40%
	Mandor	98,99%	33,81%	30,04%	77,74%	82,31%	64,58%
	Menjalin	99,20%	34,96%	28,07%	68,99%	83,22%	62,89%
	Mempawah Hulu	98,08%	34,61%	30,83%	75,60%	81,55%	64,14%
	Sompak	99,22%	32,68%	29,32%	80,18%	88,04%	65,89%
	Menyuke	98,20%	37,93%	29,82%	56,95%	63,77%	57,33%
	Banyuke Hulu	97,85%	41,22%	27,53%	49,56%	52,24%	53,68%
	Meranti	97,38%	48,71%	27,83%	36,17%	22,01%	46,42%
	Kuala Behe	98,96%	46,16%	30,52%	58,65%	64,16%	59,69%
	Air Besar	96,54%	37,90%	28,48%	18,16%	51,10%	46,44%
	Kabupaten Landak	98,24%	38,74%	32,88%	63,84%	32,93%	53,33%
	Provinsi Kalimantan Barat	98,93%	21,37%	80,63%	-	81,63	71,57

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 22 Indeks Tematik Perumahan: Rumah

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Atap Rumah Terluas	Dinding Rumah Terluas	Lantai Rumah Terluas	Jumlah RTLH	Luas Lantai Rumah	Luas Lantai Rumah	Indeks
		↓ Bukan Ijuk	↓ Bukan Bambu	↓ Bukan Tanah		↓ ≤7,2 m ²	↓ ≥7,2 m ²	↓ Komponen ↓
Tematik/Komponen	Kecamatan	1	2	3	4	5	6	RUMAH
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	95%	100%	100%	1.920	462	3.468	88%
	Ngabang	97%	100%	100%	2.591	1.117	14.368	96%
	Jelimpo	92%	100%	100%	2.383	689	658	86%
	Sengah Temila	97%	100%	99%	5.899	1.202	8.318	87%
	Mandor	98%	100%	99%	2.722	1.255	7.153	84%
	Menjalin	98%	100%	100%	2.074	882	443	86%
	Mempawah Hulu	95%	100%	99%	3.356	2.108	7.152	78%
	Sompak	98%	100%	99%	1.849	525	287	84%
	Menyuke	96%	100%	99%	3.698	119	6.151	95%
	Banyuke Hulu	96%	100%	98%	1.697	773	249	78%
	Meranti	95%	99%	98%	1.678	501	2.027	53%
	Kuala Behe	97%	100%	100%	1.792	342	3.547	83%
	Air Besar	91%	99%	100%	3.596	809	4.045	87%
	Kabupaten Landak	96%	100%	99%	2711,92	829,54	4451,23	83%
	Provinsi Kalimantan Barat							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 23 Indeks Tematik Perumahan: Air Minum

Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Sumber Air Minum Utama RT ↓ Ledeng	Sumber Air Minum Utama RT ↓ Bukan Ledeng	Sumber Air Minum Utama RT ↓ Sumur/Mata Air > 10 m	Jarak Permukiman dengan Sungai	Sumber Air Minum Utama RT ↓ Air Kemasan / Isi Ulang	Indeks ↓ Komponen ↓
		Kecamatan	1	2	3	4	5
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	18,88%	81,12%	67%	94%	1,27%	12%
	Ngabang	9,55%	90,45%	37%	92%	30,19%	6%
	Jelimpo	21,35%	78,65%	41%	93%	19,66%	7%
	Sengah Temila	42,83%	57,17%	23%	87%	4,35%	12%
	Mandor	13,31%	86,69%	18%	91%	16,98%	12%
	Menjalin	31,01%	68,99%	33%	93%	6,81%	11%
	Mempawah Hulu	22,30%	77,70%	37%	91%	1,78%	22%
	Sompak	43,39%	56,61%	26%	89%	5,18%	3%
	Menyuke	20,96%	79,04%	43%	92%	8,51%	15%
	Banyuke Hulu	5,03%	94,97%	56%	94%	8,77%	19%
	Meranti	4,55%	95,45%	90%	96%	4,91%	0%
	Kuala Behe	8,90%	91,10%	72%	97%	12,52%	3%
	Air Besar	44,44%	55,56%	49%	95%	2,84%	1%
	Kabupaten Landak	22,04%	77,96%	45,45%	92,62%	9,52%	9,56%
	Provinsi Kalimantan Barat						

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 24 Indeks Tematik Perumahan: Sanitasi

Dimensi^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Fasilitas BAB ART: ada digunakan sendiri/ bersama ART lainnya	Jika ada fasilitas BAB ART jenis kloset yang digunakan: ↓ Leher Angsa	Tempat Pembuangan Akhir Tinja ↓ Tangki Septic	Ada tempat cuci tangan serta tersedia air dan sabun	Indeks ↓ Komponen ↓
	Kecamatan	1	2	3	4	SANITASI
	Sebangki	73,47%	36,90%	36,57%	0,00%	48,98%
	Ngabang	47,31%	8,45%	38,86%	0,00%	31,54%
	Jelimpo	45,84%	17,57%	28,26%	100,00%	30,56%
	Sengah Temila	80,95%	23,69%	57,26%	4,90%	53,97%
	Mandor	45,06%	10,68%	34,38%	77,70%	30,04%
	Menjalin	42,11%	13,33%	28,78%	0,00%	28,07%
	Mempawah Hulu	46,25%	13,28%	32,97%	0,00%	30,83%
	Sompak	43,98%	15,64%	28,34%	0,00%	29,32%
	Menyuke	44,74%	15,13%	29,61%	100,00%	29,82%
	Banyuke Hulu	41,30%	18,57%	22,72%	44,90%	27,53%
	Meranti	41,75%	18,97%	22,78%	100,00%	27,83%
	Kuala Behe	45,78%	11,03%	34,75%	0,00%	30,52%
	Air Besar	42,72%	21,42%	21,30%	0,00%	28,48%
	Kabupaten Landak	49,33%	17,28%	32,05%	32,88%	32,88%
	Provinsi Kalimantan Barat					

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 25 Indeks Tematik Perumahan: Penerangan Rumah

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Sumber Penerangan Rumah	Daya Terpasang di Meteran	Sumber Penerangan Utama	Sumber Penerangan Rumah	Sumber Penerangan Rumah	Indeks ↓ Komponen ↓
		↓ Listrik PLN dengan Meteran	↓ 450 watt atau lebih	↓ Listrik PLN tanpa Meteran	↓ Listrik Non PLN	↓ Bukan Listrik	
Tematik/Komponen	Kecamatan	1	2	3	4	5	PENERANGAN
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK	Sebangki	79,47%	73,74%	12,01%	17,86%	2,67%	76,60%
	Ngabang	77,50%	75,36%	13,94%	22,40%	0,10%	76,43%
	Jelimpo	81,48%	69,02%	11,89%	15,73%	2,79%	75,25%
	Sengah Temila	84,88%	74,30%	8,67%	11,49%	3,62%	79,59%
	Mandor	83,05%	72,42%	8,59%	11,92%	5,03%	77,74%
	Menjalin	75,34%	62,65%	17,88%	21,29%	3,37%	68,99%
	Mempawah Hulu	82,05%	69,16%	7,16%	11,04%	6,91%	75,60%
	Sompak	91,49%	68,87%	5,24%	5,27%	3,24%	80,18%
	Menyuke	60,10%	53,79%	4,33%	13,28%	26,62%	56,95%
	Banyuke Hulu	58,17%	40,94%	12,75%	16,46%	25,38%	49,56%
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Meranti	36,19%	36,16%	5,78%	18,99%	44,82%	36,17%
	Kuala Behe	69,02%	48,29%	7,92%	17,41%	13,58%	58,65%
	Air Besar	20,44%	15,88%	37,27%	53,63%	25,94%	18,16%
	Kabupaten Landak	69,17%	58,51%	11,80%	18,21%	12,62%	63,84%
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Provinsi Kalimantan Barat						

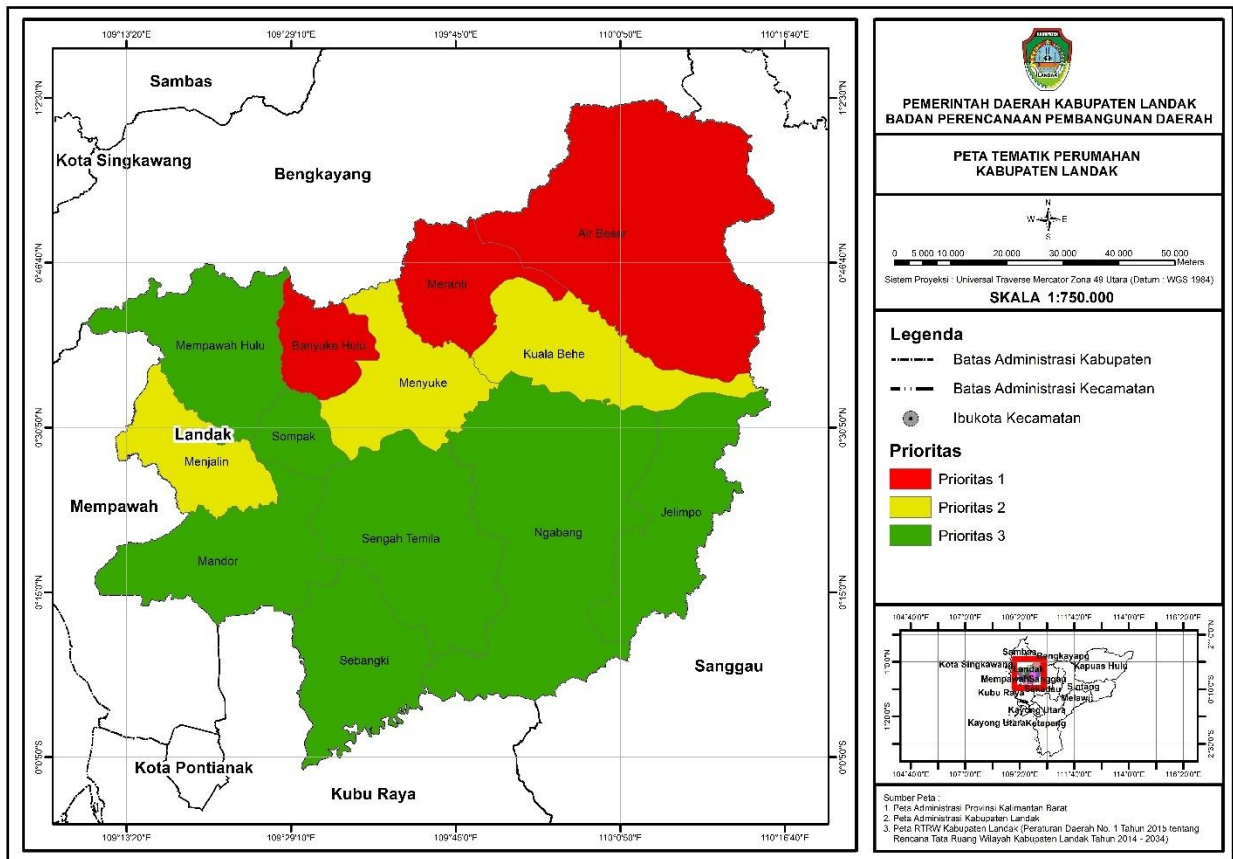
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 26 Indeks Tematik Perumahan: Bahan Bakar Memasak

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Bahan Bakar untuk Memasak ↓ LPG 3 Kilogram atau Lebih	Pangkalan Agen LPG ↓ Ada	Bahan Bakar untuk Memasak ↓ Gas Kota	Bahan Bakar untuk Memasak ↓ Minyak Tanah ↓	Bahan Bakar untuk Memasak ↓ Kayu Bakar dan/atau Lainnya ↓	Indeks ↓ Komponen ↓
		Kecamatan	1	2	3	4	5
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	87,25%	80,00%	0,00%	0,15%	11,27%	83,63%
	Ngabang	90,37%	100,00%	0,00%	0,04%	7,96%	95,19%
	Jelimpo	78,35%	76,92%	0,00%	0,28%	21,01%	77,63%
	Sengah Temila	86,26%	100,00%	0,00%	0,09%	12,48%	93,13%
	Mandor	94,03%	70,59%	0,00%	0,10%	5,61%	82,31%
	Menjalin	91,43%	75,00%	0,00%	0,17%	8,13%	83,22%
	Mempawah Hulu	86,63%	76,47%	0,00%	0,09%	10,69%	81,55%
	Sompak	90,37%	85,71%	0,00%	0,12%	9,34%	88,04%
	Menyuke	71,28%	56,25%	0,00%	0,11%	27,03%	63,77%
	Banyuke Hulu	75,91%	28,57%	0,00%	0,40%	23,11%	52,24%
	Meranti	44,03%	0,00%	0,00%	0,32%	54,63%	22,01%
	Kuala Behe	73,77%	54,55%	0,00%	0,03%	26,07%	64,16%
	Air Besar	52,20%	50,00%	0,00%	0,78%	44,36%	51,10%
	Kabupaten Landak	78,61%	65,70%	0,00%	0,20%	20,13%	32,93%
	Provinsi Kalimantan Barat						

Sumber: Hasil Analisis, 2025

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 6 Tematik Perumahan

Dari analisis tematik perumahan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan komponen perumahan dari rumah, air minum, sanitasi, penerangan rumah, dan bahan bakar memasak, sudah cukup memadai. Penilaian ini untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Mayoritas penduduk Kabupaten Landak sudah menggunakan rumah yang beratap dan dinding yang permanen. Ketersediaan air minum memadai karena masih mampu dijangkau oleh mata air maupun penampungan air hujan. Sudah banyak penduduk yang sadar menggunakan tangki septik untuk penampungan limbah. Adapun penerangan rumah sudah lebih dari 90% teraliri listrik PLN. Bahan bakar memasak Sebagian besar penduduk Sudah menggunakan kompor gas sebagaimana anjuran pemerintah. Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat capaian perumahan pada analisis sehingga masih belum masuk dalam kategori prioritas utama.

4.1.3 TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG

Tematik fasilitas pendukung diukur berdasarkan 5 (lima) komponen diantaranya Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya, Telekomunikasi, Keamanan, dan Mitigasi Bencana Alam. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen fasilitas pendukung diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3).

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik 4 of 4 » FASILITAS PENDUKUNG » Indikator		
	Komponen	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN - SD/MI - SMP/MTs - SMA/MA - SMK - Akademi/Perguruan Tinggi 2. KESEHATAN - Rumah Sakit - Puskesmas dengan Rawat Inap - Puskesmas Pembantu - Pos Kesehatan Desa - Apotik 3. PERUMAHAN - Rumah - Air Minum - Sanitasi - Penerangan Rumah - Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam	1. Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya	❶ Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton ❷ Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun ❸ Ada angkutan umum dengan trayek tetap ❹ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari	»» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	2. Telekomunikasi	❶ Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat	»» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada »» Sebagian besar penduduk di wilayah desa/kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	3. Keamanan	❶ Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	»» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada »» Rasio kepadatan penduduk »» Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah
	4. Mitigasi Bencana Alam	❶ Sistem peringatan dini bencana alam ❷ Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam ❸ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam	»» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami) »» Wilayah yang berpotensi tsunami

Gambar 4. 7 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Fasilitas Pendukung

Berdasarkan analisis diatas permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik fasilitas pendukung adalah sebagai berikut:

1. Kondisi jalan dan perkerasan jalan yang perlu ditingkatkan baik menjadi aspal/beton, pelebaran jalan, dan peningkatan kualitas untuk mempermudah akses menuju fasilitas layanan lainnya;
2. Masih kurangnya akses SPBU;
3. Tidak ada angkutan umum dengan trayek tetap selain di Kecamatan Ngabang;
4. Kurang terkoneksinya sinyal telekomunikasi;
5. Sulitnya masyarakat untuk mengakses sarana keamanan karena letaknya yang jauh dan jalan yang sulit untuk ditempuh;
6. Kurangnya fasilitas keselamatan dari mitigasi bencana banjir; dan
7. Sistem peringatan dini mitigasi bencana masih ada di beberapa kecamatan saja.

Tabel 4. 27 Lokasi Prioritas Tematik Fasilitas Pendukung

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas
		↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen	↓ Komponen
		↓ SARANA/ PRASARANA ANGKUTAN JALAN RAYA	↓ TELEKOMUNIKASI	↓ KEAMANAN	↓ MITIGASI BENCANA ALAM	↓ FASILITAS PENDUKUNG
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan					
	Sebangki	2	2	3	1	2
	Ngabang	3	3	3	3	3
	Jelimpo	2	2	1	1	1
	Sengah Temila	2	3	3	2	3
	Mandor	2	3	3	1	2
	Menjalin	2	2	3	1	2
	Mempawah Hulu	1	1	1	1	1
	Sompak	1	1	1	1	1
	Menyuke	2	2	1	2	2
	Banyuke Hulu	1	1	1	1	1
	Meranti	1	2	3	1	1
	Kuala Behe	1	2	2	1	1
	Air Besar	1	2	1	1	1
	Kabupaten Landak	2	2	2	1	2
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 28 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	INDIKASI Indeks Intervensi Program/Kegiatan	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓
	Kecamatan	SARANA/ PRASARANA ANGKUTAN JALAN RAYA	TELEKOMUNIKASI	KEAMANAN	MITIGASI BENCANA ALAM	FASILITAS PENDUKUNG
	Sebangki	26,32%	10,00%	54,50%	0,00%	22,71%
	Ngabang	44,98%	28,95%	53,39%	18,74%	36,52%
	Jelimpo	16,36%	15,38%	41,00%	3,33%	19,02%
	Sengah Temila	29,51%	28,57%	51,14%	9,18%	29,60%
	Mandor	16,11%	23,53%	50,38%	5,51%	23,88%
	Menjalin	23,55%	18,75%	52,75%	0,00%	23,76%
	Mempawah Hulu	11,38%	5,88%	43,50%	0,00%	15,19%
	Sompak	0,68%	7,14%	39,00%	0,00%	11,70%
	Menyuke	20,77%	12,50%	42,50%	12,28%	22,01%
	Banyuke Hulu	1,49%	0,00%	39,00%	2,78%	10,82%
	Meranti	4,81%	16,67%	54,33%	0,00%	18,95%
	Kuala Behe	9,89%	18,18%	48,05%	0,85%	19,24%
	Air Besar	7,21%	12,50%	43,13%	0,00%	15,71%
	Kabupaten Landak	16,39%	16,67%	47,13%	2,23%	20,60%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 29 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Tematik FASILITAS PENDUKUNG Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya	Jenis Permukaan Jalan ↓ aspal/beton	Jalan Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4+	Angkutan Umum, Dengan Trayek Tetap	Angkutan Umm, Beroperasi Setiap Hari	Rasio Luas Wilayah Jumlah SPBU	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya
	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔5
	Sebangki	99,59%	5,70%	0,00%	0,00%	0,00	26,32%
	Ngabang	68,17%	5,88%	52,94%	52,94%	407,54	44,98%
	Jelimpo	28,05%	13,86%	11,76%	11,76%	756,32	16,36%
	Sengah Temila	75,83%	12,79%	14,71%	14,71%	555,09	29,51%
	Mandor	54,20%	10,23%	0,00%	0,00%	498,15	16,11%
	Menjalin	82,43%	11,77%	0,00%	0,00%	351,80	23,55%
	Mempawah Hulu	31,47%	14,06%	0,00%	0,00%	566,93	11,38%
	Sompak	0,00%	2,70%	0,00%	0,00%	0,00	0,68%
	Menyuke	40,35%	7,44%	17,65%	17,65%	554,50	20,77%
	Banyuke Hulu	0,00%	5,95%	0,00%	0,00%	0,00	1,49%
	Meranti	3,45%	15,78%	0,00%	0,00%	0,00	4,81%
	Kuala Behe	25,00%	14,55%	0,00%	0,00%	521,40	9,89%
	Air Besar	1,25%	21,71%	2,94%	2,94%	0,00	7,21%
	Kabupaten Landak	39,22%	10,95%	7,69%	7,69%	755,78	16,39%
	Provinsi Kalimantan Barat	39,82%	55,64%	31,31%	34,30%	882,00	40,27%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 30 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Telekomunikasi

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik FASILITAS PENDUKUNG Telekomunikasi	Sinyal Telepon Seluler	Sinyal Telepon Seluler	Sinyal Telepon Seluler	Rasio Luas Wilayah	Indeks
		↓ Sangat Kuat/Kuat	↓ Lemah	↓ Tidak Ada	↓ Jumlah BTS	↓ Komponen
		1	2	3	5	1↔3
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan	1	2	3	5	1↔3
	Sebangki	0,00%	20,00%	80,00%	40%	449,13
	Ngabang	5,26%	52,63%	36,84%	95%	33,96
	Jelimpo	0,00%	30,77%	61,54%	80%	0,00
	Sengah Temila	7,14%	50,00%	35,71%	85%	39,65
	Mandor	17,65%	29,41%	52,94%	90%	29,30
	Menjalin	0,00%	37,50%	62,50%	65%	70,36
	Mempawah Hulu	0,00%	11,76%	82,35%	50%	80,99
	Sompak	0,00%	14,29%	57,14%	50%	0,00
	Menyuke	18,75%	6,25%	50,00%	70%	184,83
	Banyuke Hulu	0,00%	0,00%	85,71%	50%	0,00
	Meranti	16,67%	16,67%	50,00%	50%	158,18
	Kuala Behe	0,00%	36,36%	45,45%	45%	0,00
	Air Besar	0,00%	25,00%	68,75%	50%	0,00
	Kabupaten Landak	5,77%	27,56%	57,05%	63%	64,45
	Provinsi Kalimantan Barat	34,72%	49,98%	35,87%	108,00	34,72%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

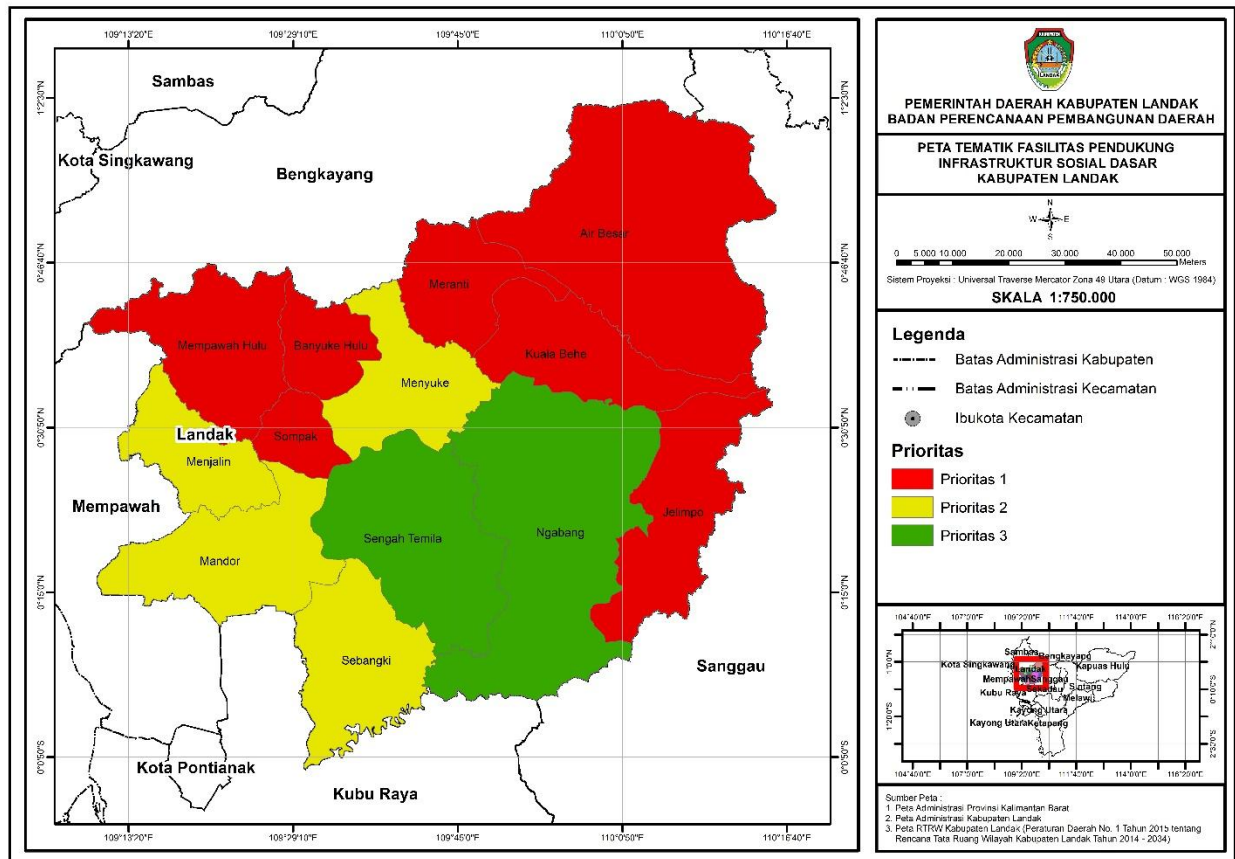
Tabel 4. 31 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Keamanan

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik FASILITAS PENDUKUNG Keamanan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Rasio	Rasio	Indeks
		↓ Sarana Keamanan Di Wilayah Desa/ Kelurahan	↓ Akses Terdekat Sangat/ Dan Mudah Dijangkau	↓ Jarak Terdekat Rerata (km)	↓ Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	↓ Luas Wilayah dengan Jumlah Sarana Keamanan	↓ Komponen ↓ Keamanan
Tematik/Komponen	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK	Sebangki	20,00%	89%	0,60	22,31	449,13	54,50%
	Ngabang	15,79%	91%	0,10	68,67	305,65	53,39%
	Jelimpo	0,00%	82%	15,08	33,6	0,00	41,00%
	Sengah Temila	14,29%	88%	0,10	32,78	370,06	51,14%
2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek	Mandor	11,76%	89%	0,10	74,15	166,05	50,38%
	Menjalin	12,50%	93%	1,35	68,33	175,90	52,75%
	Mempawah Hulu	0,00%	87%	7,74	81,56	0,00	43,50%
	Sompak	0,00%	78%	12,33	73,28	0,00	39,00%
3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak	Menyuke	0,00%	85%	7,09	51,33	0,00	42,50%
	Banyuke Hulu	0,00%	78%	17,04	50,36	0,00	39,00%
	Meranti	16,67%	92%	0,10	28,7	316,36	54,33%
	Kuala Behe	9,09%	87%	0,10	17,41	521,40	48,05%
4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Air Besar	6,25%	80%	1,00	18,68	751,17	43,13%
	Kabupaten Landak	8,18%	86%	4,83	47,78	489,04	47,13%
	Provinsi Kalimantan Barat	13,24%	59,06%	15%	36,00	517	36,15%

Tabel 4. 32 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung: Mitigasi Bencana Alam

Dimensi ^① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik FASILITAS PENDUKUNG Keamanan	Ada ↓ System peringatan dini bencana alam	Ada ↓ Perlengkapan Keselamatan	Ada ↓ Rambu Dan/ Atau Jalur Evakuasi	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan
		1	2	3	1↔3
Tematik/Komponen 1. PENDIDIKAN -SD/MI -SMP/MTs -MA/MA -SMK -PAUD/TK 2. KESEHATAN -Rumah Sakit -Puskesmas Rawat Inap -Puskesmas Pembantu -Polindes -Apotek 3. PERUMAHAN -Rumah -Air Minum -Sanitasi -Penerangan Rumah -Bahan Bakar Memasak 4. FASILITAS PENDUKUNG -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kecamatan	1	2	3	1↔3
	Sebangki	0%	0%	0,00%	0,00%
	Ngabang	40%	8,79%	7,43%	18,74%
	Jelimpo	10%	0%	0,00%	3,33%
	Sengah Temila	20%	0%	7,54%	9,18%
	Mandor	0%	8,91%	7,62%	5,51%
	Menjalin	0%	0%	0,00%	0,00%
	Mempawah Hulu	0%	0%	0,00%	0,00%
	Sompak	0%	0%	0,00%	0,00%
	Menyuke	30%	0%	6,83%	12,28%
	Banyuke Hulu	0%	0%	8,34%	2,78%
	Meranti	0%	0%	0,00%	0,00%
	Kuala Behe	0%	0%	2,56%	0,85%
	Air Besar	0%	0%	0,00%	0,00%
	Kabupaten Landak	8%	1,36%	3,10%	2,23%
	Provinsi Kalimantan Barat	-	2,57%	0,84%	2,09%

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 4. 8. Peta Tematik Fasilitas Pendukung Infrastruktur Sosial Dasar

Sarana dan prasarana angkutan jalan raya menjadi salah satu komponen dalam tematik fasilitas pendukung dimensi infrastruktur sosial dasar. Angkutan jalan raya secara umum menjadi prioritas kedua karena Kabupaten Landak sudah terakses jalan namun tidak semua berkondisi baik dan tidak semua bisa diakses kendaraan beroda 4. Telekomunikasi juga masih rendah karena masih adanya blank spot yakni wilayah tidak bersinyal di hampir semua desa. Faktor keamanan masih cukup baik dilihat dari keterjangkauan akses menuju pos keamanan ataupun kantor polisi. Komponen yang menyumbang rendahnya tingkat capaian pada tematik fasilitas pendukung adalah mitigasi bencana alam yang masih kurang di setiap wilayah. Sistem peringatan dini dan rambu keselamatan bencana alam di Kabupaten Landak masih minim.

4.2 DIMENSI EKONOMI WILAYAH

Analisa dimensi ekonomi wilayah menggambarkan suatu uraian data tentang masing-masing tematik dalam Dimensi Ekonomi Wilayah yaitu : Potensi Ekonomi, Sarana dan Prasaran

Dasar Ekonomi, Pasar Pertokoan, Fasilitas Pendukung; dengan komponen dan indikator yang berbeda, berdasarkan data dari Potensi Desa yang ada sampai kepada terpetakannya lokasi prioritas pada setiap kecamatan di Kabupaten Landak.

Tabel 4. 33 Indikator Dimensi Ekonomi Wilayah

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
Potensi Ekonomi	• Komponen Pertanian	• Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari pertanian	-
	• Komponen Kelautan	• Persentase wilayah yang memanfaatkan sungai untuk transportasi	-
	• Komponen Industri	• Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari industri, pergudangan, angkutan, dan komunikasi • Lokasi Industri Kecil Menengah	-
	• Komponen Pariwisata	• Lokasi objek wisata	-
Sarana Prasarana Dasar Ekonomi	• Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya	• Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton • Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun • Ada angkutan umum dengan trayek tetap • Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari	• Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	• Komponen Telekomunikasi	• Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat	• Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada • Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	• Komponen Keamanan	• Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan • Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	• Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada • Rasio kepadatan penduduk • Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah
	• Komponen Mitigasi Bencana Alam	• Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam • Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam	-
Pasar/ Pertokoan	• Kelompok Pertokoan (KP) • Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP) • Mini Market/Swalayan (MMS)	• Ketersediaan/keberadaan Pasar/Pertokoan Di Wilayah Desa/Kelurahan; • Tingkat Kemudahan/Kesulitan Mengakses Pasar/Pertokoan terdekat, jika di wilayah	-

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik	Komponen	Indikator Utama	Indikator Pendukung
	<ul style="list-style-type: none"> • Supermarket 	desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM) 	• Σ supermarket/ pusat belanja modern	• Σ Pasar khusus hewan
Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Bank Umum Pemerintah • Bank Umum Swasta • Hotel • Restoran/Rumah Makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan/Keberadaan Fasilitas Pendukung di Wilayah Desa/Kelurahan; • Tingkat Kemudahan/ Kesulitan Mengakses Fasilitas Pendukung Terdekat, Jika di Wilayah Desa/Kelurahan Tidak Tersedia/ Tidak Ada. 	-

Tabel 4. 34 Lokasi Prioritas Dimensi Ekonomi Wilayah

INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI I	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI I	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUN G	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH
Kecamatan	↓	↓	↓	↓	↓↓↓
Sebangki	2	2	2	1	1
Ngabang	3	3	3	3	3
Jelimpo	1	1	1	2	1
Sengah Temila	1	3	2	2	2
Mandor	1	2	1	2	1
Menjalin	1	2	2	1	1
Mempawah Hulu	1	1	1	2	1
Sompak	1	1	1	1	1
Menyuke	1	2	1	1	1
Banyuke Hulu	1	1	1	1	1
Meranti	1	1	1	1	1
Kuala Behe	1	1	1	1	1
Air Besar	2	1	1	1	1
Kabupaten Landak	1	1	3	3	2
Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 35 Indeks Dimensi Ekonomi Wilayah

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024

Tematik ↓ • POTENSI EKONOMI • SARPRAS DASAR EKONOMI • PASAR/ PERTOKOAN • FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI	Indeks ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI	Indeks ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH
Kecamatan	↓	↓	↓	↓	↓↓↓
Sebangki	12,32%	22,71%	37,86%	20,44%	23,33%
Ngabang	18,87%	36,52%	71,81%	78,32%	51,38%
Jelimpo	4,46%	19,02%	34,30%	35,32%	23,28%
Sengah Temila	6,72%	29,60%	43,01%	48,84%	32,04%
Mandor	3,73%	23,88%	33,95%	39,92%	25,37%
Menjalin	2,94%	23,76%	35,65%	27,96%	22,58%
Mempawah Hulu	4,17%	15,19%	33,50%	35,20%	22,02%
Sompak	6,41%	11,70%	19,86%	22,82%	15,20%
Menyuke	3,42%	22,01%	31,45%	23,64%	20,13%
Banyuke Hulu	4,79%	10,82%	22,92%	20,28%	14,70%
Meranti	3,40%	18,95%	20,46%	13,14%	13,99%
Kuala Behe	5,77%	19,24%	25,50%	15,26%	16,44%
Air Besar	12,37%	15,71%	17,17%	17,62%	15,72%
Kabupaten Landak	6,88%	20,60%	32,88%	30,67%	22,76%
Provinsi Kalimantan Barat	22,47%	28,31%	24,62%	22,90%	24,64%
Klasifikasi					
3	18,87%	36,52%	71,81%	78,32%	51,38%
2	13,56%	27,95%	53,60%	56,59%	38,91%
1	8,25%	19,38%	35,38%	34,87%	26,45%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan analisis diatas permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik sarana prasarana dasar ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis yang sulit diakses banyak wilayah di Kabupaten Landak memiliki topografi pegunungan, rawa, sungai besar, atau hutan lebat sehingga berdampak sulitnya pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, dan jaringan transportasi.
2. Wilayah yang terpencar yaitu jarak antar dusun dalam satu desa yang tersebar dan berjauhan sehingga biaya logistik tinggi, keterlambatan distribusi barang dan jasa, serta akses pelayanan dasar yang minim.

4.2.1 TEMATIK POTENSI EKONOMI

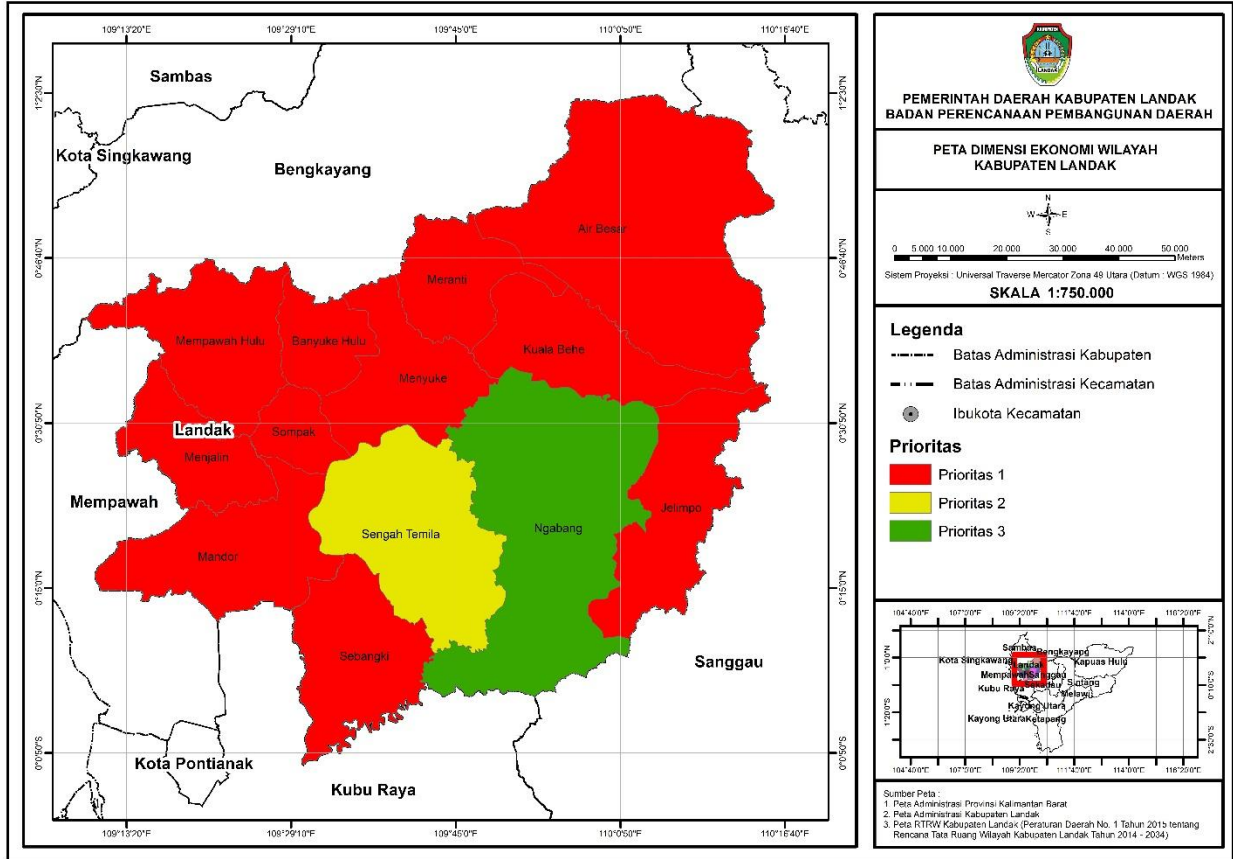
Tematik fasilitas ekonomi diukur berdasarkan 3 (tiga) komponen diantaranya Pertanian, Industri, dan Pariwisata. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen potensi ekonomi diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3)

Dimensi ② EKONOMI WILAYAH	Tematik 1 of 4 » POTENSI EKONOMI » Indikator		
	Komponen	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI - Pertanian - Industri - Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN - Kelompok Pertokoan - Pasar dengan bangunan permanen - Minimarket - Supermarket 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah - Bank Umum Swasta - Bank Perkreditan Rakyat - Hotel - Restoran/Rumah Makan		<ol style="list-style-type: none"> ❶ Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari pertanian ❷ Kondisi jalan dari dan ke sentra produksi pertanian ke jalan utama D/K yang ber-aspal/beton atau diperkeras 	»» Σ KUD yang menjual/membeli hasil pertanian »» KUD yang menjual SAPRODI pertanian »» D/K yang mengakses sentra produksi pertanian melalui jalur air
	2. Kelautan	<ol style="list-style-type: none"> ❶ D/K yang berbatasan langsung dengan laut ❷ D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan tangkap (seluruh biota laut) ❸ D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan budidaya (seluruh biota laut) ❹ D/K yang memanfaatkan laut untuk: tambak garam ❺ D/K yang memanfaatkan laut untuk: wisata bahari ❻ D/K yang memanfaatkan laut untuk: transportasi umum 	»» Σ pelabuhan perikanan (PP) »» Σ tempat pelelangan ikan (TPI)
	3. Tambang	<ol style="list-style-type: none"> ❶ Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari tambang ❷ Lokasi galian C 	»» Σ lokasi tambang minyak »» Σ lokasi tambang gas

Gambar 4. 9 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Ekonomi

Berdasarkan analisis diatas permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik potensi ekonomi adalah Untuk kecamatan yang menetapkan wilayahnya memiliki potensi pertanian, diperlukan peningkatan produktivitas pertanian untuk menumbuhkan perekonomian secara makro Kabupaten Landak. Selain itu dapat melakukan diversifikasi produk komoditi unggulan sebagai oleh-oleh untuk mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Landak.

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 10 Peta Tematik Potensi Ekonomi

Tabel 4. 36 Lokasi Prioritas Tematik Potensi Ekonomi

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓		
	Kecamatan	PERTANIAN	KELAUTAN	INDUSTRI	PARIWISATA	POTENSI EKONOMI		
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Sebangki	1	3	1	1	2		
	Ngabang	1	3	3	2	3		
	Jelimpo	1	1	1	1	1		
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sengah Temila	3	1	2	1	1	
		Mandor	2	1	1	1	1	
		Menjalin	2	1	1	1	1	
		Mempawah Hulu	2	1	1	1	1	
		Sompok	3	1	1	2	1	
		Menyuke	3	1	1	1	1	
		3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Banyuke Hulu	3	1	1	1	1
			Meranti	3	1	1	1	1
			Kuala Behe	2	1	1	1	1
			Air Besar	1	1	1	3	2
	Kabupaten Landak		2	1	1	1	1	
	4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Bank Perkreditan Rakyat -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Provinsi Kalimantan Barat	3		1	1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 37 Indeks Tematik Potensi Ekonomi

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	Tematik POTENSI EKONOMI	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Profil ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen
Tematik/Komponen							
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	PERTANI AN	KELAUTAN	INDUSTRI	PARIWISA TA	Profil Industri	POTENSI EKONOMI
	Sebangki	7,96%	41,30%	0,00%	0,00%	0	12,32%
	Ngabang	5,33%	41,30%	11,70%	17,13%	71	18,87%
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Jelimpo	8,41%	0,00%	1,31%	8,13%	8	4,46%
	Sengah Temila	12,55%	0,00%	5,43%	8,92%	33	6,72%
	Mandor	11,24%	0,00%	1,32%	2,34%	8	3,73%
	Menjalin	11,44%	0,00%	0,33%	0,00%	2	2,94%
	Mempawah Hulu	12,21%	0,00%	2,13%	2,34%	13	4,17%
	Sompak	12,53%	0,00%	0,17%	12,94%	1	6,41%
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Menyuke	12,26%	0,00%	0,66%	0,78%	4	3,42%
	Banyuke Hulu	15,67%	0,00%	1,15%	2,34%	7	4,79%
	Meranti	13,59%	0,00%	0,00%	0,00%	0	3,40%
	Kuala Behe	10,46%	10,87%	0,99%	0,78%	6	5,77%
	Air Besar	8,36%	6,52%	0,16%	34,41%	1	12,37%
	Kabupaten Landak	10,93%	7,69%	1,95%	6,93%	154	6,88%
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Provinsi Kalimantan Barat	3		1	1		1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 38 Indeks Tematik Komponen Pertanian

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	Komponen PERTANIAN	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Profil ↓ Komponen
Tematik/Komponen						
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	% Pddk bekerja di sektor pertanian	Kondisi JUT Beton/Aspal	% KUD menjual/b eli hasil pertanian	%KUD menjual saprodi	PERTANIAN
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	12,53%	3,40%	7,14%	7,14%	7,96%
	Ngabang	9,57%	1,08%	35,71%	35,71%	5,33%
	Jelimpo	13,74%	3,09%	0,00%	0,00%	8,41%
	Sengah Temila	20,75%	4,35%	7,14%	7,14%	12,55%
	Mandor	20,15%	2,34%	7,14%	7,14%	11,24%
	Menjalin	17,37%	5,52%	7,14%	7,14%	11,44%
	Mempawah Hulu	19,70%	4,71%	14,29%	14,29%	12,21%
	Sompak	18,63%	6,43%	0,00%	0,00%	12,53%
	Menyuke	21,57%	2,95%	7,14%	7,14%	12,26%
	Banyuke Hulu	27,90%	3,45%	0,00%	0,00%	15,67%
	Meranti	24,95%	2,22%	7,14%	7,14%	13,59%
	Kuala Behe	18,60%	2,33%	0,00%	0,00%	10,46%
	Air Besar	16,03%	0,69%	7,14%	7,14%	8,36%
	4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Kabupaten Landak	18,58%	3,27%	7,69%	7,69%
Provinsi Kalimantan Barat		3		1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 39 Indeks Tematik Komponen Perikanan

Dimensi② EKONOMI WILAYAH	Komponen KELAUTAN	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	Indeks ↓ Komponen ↓	
Tematik/Komponen						
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	% Sungai untuk Transpor tasi	Jumlah Pelabuhan Perikanan	Jumlah Tempat Pelelangan Ikan	KELAUTAN	
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	41,30%	19	0	41,30%	
	Ngabang	41,30%	19	0	41,30%	
	Jelimpo	0,00%	0	0	0,00%	
	Sengah Temila	0,00%	0	0	0,00%	
	Mandor	0,00%	0	0	0,00%	
	Menjalin	0,00%	0	0	0,00%	
	3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Perманen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Mempawah Hulu	0,00%	0	0	0,00%
		Sompak	0,00%	0	0	0,00%
		Menyuke	0,00%	0	0	0,00%
		Banyuke Hulu	0,00%	0	0	0,00%
Meranti		0,00%	0	0	0,00%	
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Kuala Behe	10,87%	5	0	10,87%	
	Air Besar	6,52%	3	0	6,52%	
	Kabupaten Landak	4,89%	46		4,89%	
	Provinsi Kalimantan Barat	3		1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 40 Indeks Tematik Komponen Industri

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	Komponen INDUSTRI	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Profil ↓ Komponen
Tematik/Komponen						
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	% Pddk bekerja di sektor Industri	% Lokasi Sentra Industri	% Lingkunga n Industri Kecil	% Perkampu ngan Industri	INDUSTRI
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Ngabang	0,68%	0	46,10%	0	11,70%
	Jelimpo	0,05%	0	5,19%	0	1,31%
	Sengah Temila	0,26%	0	21,43%	0	5,42%
	Mandor	0,09%	0	5,19%	0	1,32%
	Menjalin	0,01%	0	1,30%	0	0,33%
	Mempawah Hulu	0,09%	0	8,44%	0	2,13%
	Sompak	0,02%	0	0,65%	0	0,17%
	Menyuke	0,02%	0	2,60%	0	0,66%
	Banyuke Hulu	0,05%	0	4,55%	0	1,15%
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Meranti	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Kuala Behe	0,05%	0	3,90%	0	0,99%
	Air Besar	0,01%	0	0,65%	0	0,16%
	Kabupaten Landak	0,10%	0,00%	7,69%	0,00%	1,95%
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Provinsi Kalimantan Barat	3		1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 41 Indeks Tematik Komponen Pariwisata

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	Komponen Pariwisata	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Indeks ↓ Komponen	Profil ↓ Komponen	
Tematik/Komponen								
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	% Pddk bekerja di sektor Pariwisata	% Objek Wisata	Jml Wisata Budaya	Jml Wisata Rekreasi	Jml Wisata Alam	PARIWISATA	
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	
	Ngabang	9,17%	25,00%	4	3	9	17,09%	
	Jelimpo	6,79%	9,38%	0	1	5	8,08%	
	Sengah Temila	6,96%	10,94%	2	0	5	8,95%	
	Mandor	0,00%	4,69%	2	1	0	2,34%	
	Menjalin	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	
	3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Mempawah Hulu	0,00%	4,69%	0	0	3	2,34%
		Sompak	24,28%	3,13%	0	0	2	13,70%
		Menyuke	0,00%	1,56%	0	0	1	0,78%
		Banyuke Hulu	0,00%	4,69%	0	1	2	2,34%
		Meranti	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%
		Kuala Behe	0,00%	1,56%	0	0	1	0,78%
Air Besar	33,66%	34,38%	0	0	22	34,02%		
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Kabupaten Landak	6,22%	7,69%	8	6	50	6,96%	
	Provinsi Kalimantan Barat	3		1	1			

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.2.2 TEMATIK SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI

Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi diukur berdasarkan 5 (lima) komponen diantaranya Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya, Telekomunikasi, Keamanan, dan Mitigasi Bencana Alam. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen dasar ekonomi diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3).

Dimensi 2 EKONOMI WILAYAH	Tematik 2 of 4 » SARPRAS DASAR EKONOMI » Indikator		Page 1 of 1
	Komponen	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
Tematik Komponen 1. POTENSI EKONOMI - Pertanian - Kelautan - Industri - Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN - Kelompok Pertokoan - Pasar dengan bangunan permanen - Minimarket - Supermarket 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah - Bank Umum Swasta - Bank Perkreditan Rakyat - Hotel - Restoran/Rumah Makan	1. Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya	❶ Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton ❷ Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun ❸ Ada angkutan umum dengan trayek tetap ❹ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari	» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah
	2. Telekomunikasi	❶ Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat	» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada » Sebagian besar penduduk di wilayah desa/kelurahan, adalah pengguna telepon seluler
	3. Keamanan	❶ Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada » Rasio kepadatan penduduk » Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah
	4. Mitigasi Bencana Alam	❶ Sistem peringatan dini bencana alam ❷ Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam ❸ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam	» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami) » Wilayah yang berpotensi tsunami

Gambar 4. 11 Indikator Utama dan Indikator Pendukung Sarpras Dasar Ekonomi

Tabel 4. 42 Lokasi Prioritas Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen
Tematik/Komponen						
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	SARANA/ PRASARAN A ANGKUTAN JALAN RAYA	TELEKOMUNI KASI	KEAMANAN	MITIGASI BENCANA ALAM	SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	2	2	3	1	2
	Ngabang	3	3	3	3	3
	Jelimpo	2	2	1	1	1
	Sengah Temila	2	3	3	2	3
	Mandor	2	3	3	1	2
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Menjalin	2	2	3	1	2
	Mempawah Hulu	1	1	1	1	1
	Sompak	1	1	1	1	1
	Menyuke	2	2	1	2	2
	Banyuke Hulu	1	1	1	1	1
	Meranti	1	2	3	1	1
	Kuala Behe	1	2	2	1	1
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Bank Perkreditan Rakyat -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Air Besar	1	2	1	1	1
	Kabupaten Landak	2	2	2	1	2
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 43 Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen
Tematik/Komponen						
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Kecamatan	SARANA/ PRASARAN A ANGKUTAN JALAN RAYA	TELEKOMUNI KASI	KEAMANAN	MITIGASI BENCANA ALAM	SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	26,32%	10,00%	54,50%	0,00%	22,71%
	Ngabang	44,98%	28,95%	53,39%	18,74%	36,52%
	Jelimpo	16,36%	15,38%	41,00%	3,33%	19,02%
	Sengah Temila	29,51%	28,57%	51,14%	9,18%	29,60%
	Mandor	16,11%	23,53%	50,38%	5,51%	23,88%
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Menjalin	23,55%	18,75%	52,75%	0,00%	23,76%
	Mempawah Hulu	11,38%	5,88%	43,50%	0,00%	15,19%
	Sompak	0,68%	7,14%	39,00%	0,00%	11,70%
	Menyuke	20,77%	12,50%	42,50%	12,28%	22,01%
	Banyuke Hulu	1,49%	0,00%	39,00%	2,78%	10,82%
	Meranti	4,81%	16,67%	54,33%	0,00%	18,95%
	Kuala Behe	9,89%	18,18%	48,05%	0,85%	19,24%
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Bank Perkreditan Rakyat -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Air Besar	7,21%	12,50%	43,13%	0,00%	15,71%
	Kabupaten Landak	16,39%	16,67%	47,13%	2,23%	20,60%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 44 Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH	Tematik SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya	Jenis Permukaan Jalan aspal/beton	Jalan Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4+	Angkutan Umum, Dengan Trayek Tetap	Angkutan Umm, Beroperasi Setiap Hari	Rasio Luas Wilayah Jumlah SPBU	Indeks	
							Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya	
Tematik/Komponen								
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permenan -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Bank Perkreditan Rakyat -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔5	
	Sebangki	99,59%	5,70%	0,00%	0,00%	0,00	26,32%	
	Ngabang	68,17%	5,88%	52,94%	52,94%	407,54	44,98%	
	Jelimpo	28,05%	13,86%	11,76%	11,76%	756,32	16,36%	
	Sengah Temila	75,83%	12,79%	14,71%	14,71%	555,09	29,51%	
	Mandor	54,20%	10,23%	0,00%	0,00%	498,15	16,11%	
	Menjalin	82,43%	11,77%	0,00%	0,00%	351,80	23,55%	
	Mempawah Hulu	31,47%	14,06%	0,00%	0,00%	566,93	11,38%	
	Sompak	0,00%	2,70%	0,00%	0,00%	0,00	0,68%	
	Menyuke	40,35%	7,44%	17,65%	17,65%	554,50	20,77%	
	Banyuke Hulu	0,00%	5,95%	0,00%	0,00%	0,00	1,49%	
	Meranti	3,45%	15,78%	0,00%	0,00%	0,00	4,81%	
	Kuala Behe	25,00%	14,55%	0,00%	0,00%	521,40	9,89%	
	Air Besar	1,25%	21,71%	2,94%	2,94%	0,00	7,21%	
		Kabupaten Landak	39,22%	10,95%	7,69%	7,69%	755,78	16,39%
		Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 45. Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Telekomunikasi

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH	Tematik SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI Telekomunikasi	Sinyal Telepon Seluler ↓ Sangat Kuat/Kuat	Sinyal Telepon Seluler ↓ Lemah	Pengguna Telepon Seluler ↓ Sebagian besar wilayah desa/kelura han	Rasio Luas Wilayah ↓ Jumlah BTS	Indeks ↓ Komponen ↓ Telekomuni kasi	
		Kecamatan	1	2	3	4	1↔3
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata	Sebangki	0,00%	20,00%	80,00%	40%	449,13	
	Ngabang	5,26%	52,63%	36,84%	95%	33,96	
	Jelimpo	0,00%	30,77%	61,54%	80%	0,00	
	Sengah Temila	7,14%	50,00%	35,71%	85%	39,65	
	Mandor	17,65%	29,41%	52,94%	90%	29,30	
	Menjalin	0,00%	37,50%	62,50%	65%	70,36	
	Mempawah Hulu	0,00%	11,76%	82,35%	50%	80,99	
	Sompak	0,00%	14,29%	57,14%	50%	0,00	
	Menyuke	18,75%	6,25%	50,00%	70%	184,83	
	Banyuke Hulu	0,00%	0,00%	85,71%	50%	0,00	
	Meranti	16,67%	16,67%	50,00%	50%	158,18	
	Kuala Behe	0,00%	36,36%	45,45%	45%	0,00	
	Air Besar	0,00%	25,00%	68,75%	50%	0,00	
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kabupaten Landak	5,77%	27,56%	57,05%	63%	64,45
		Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern							
4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan							

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 46 Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Keamanan

Dimensi^② EKONOMI WILAYAH	Tematik SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI Keamanan	Ada ↓ Sarana Keamanan Di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ Dan Mudah Dijangkau	Tidak Ada ↓ Jarak Terdekat Rerata (km)	Rasio ↓ Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	Rasio ↓ Luas Wilayah dengan Jumlah Sarana Keamanan	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan
Tematik/Komponen	Kecamatan	1	2	3	4	5	1↔2
1.POTENSI EKONOMI -Pertanian -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan - Pasar dengan Bangun Perманen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4.FASILITAS PENDUKUNG -Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	Sebangki	20,00%	89%	0,60	22,31	449,13	54,50%
	Ngabang	15,79%	91%	0,10	68,67	305,65	53,39%
	Jelimpo	0,00%	82%	15,08	33,6	0,00	41,00%
	Sengah Temila	14,29%	88%	0,10	32,78	370,06	51,14%
	Mandor	11,76%	89%	0,10	74,15	166,05	50,38%
	Menjalin	12,50%	93%	1,35	68,33	175,90	52,75%
	Mempawah Hulu	0,00%	87%	7,74	81,56	0,00	43,50%
	Sompak	0,00%	78%	12,33	73,28	0,00	39,00%
	Menyuke	0,00%	85%	7,09	51,33	0,00	42,50%
	Banyuke Hulu	0,00%	78%	17,04	50,36	0,00	39,00%
	Meranti	16,67%	92%	0,10	28,7	316,36	54,33%
	Kuala Behe	9,09%	87%	0,10	17,41	521,40	48,05%
	Air Besar	6,25%	80%	1,00	18,68	751,17	43,13%
	Kabupaten Landak	8,18%	86%	4,83	47,78	489,04	47,13%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1	1

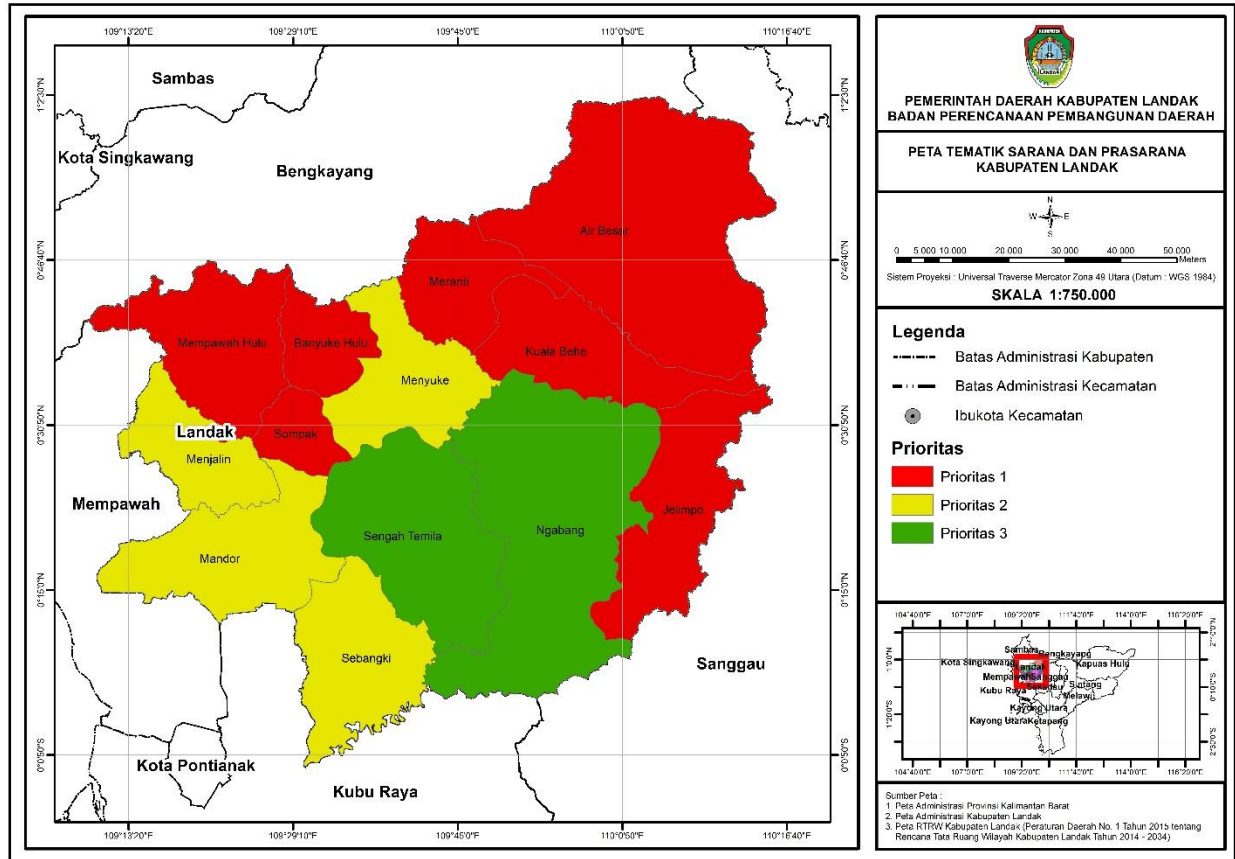
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 47 Indeks Tematik Sarana Prasarana Dasar Ekonomi: Mitigasi Bencana

Dimensi² EKONOMI WILAYAH	Tematik SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI Keamanan	Ada ↓ Sistem Peringatan Dini Bencana	Ada ↓ Perlengkap an Keselamatan	Ada ↓ Rambu Dan/ Atau Jalur Evakuasi	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan
Tematik/Komponen					
1.POTENSI EKONOMI					
-Pertanian					
-Industri					
-Pariwisata					
2.SARPRAS DASAR EKONOMI					
-Sarpras AJR					
-Telekomunikasi					
-Keamanan					
-Mitigasi Bencana Alam					
3.PASAR/PERTOKOAN					
-Kelompok Pertokoan					
- Pasar dengan Bangun Permanen					
-Mini Market/Swalayan					
-Supermarket/Pusat Belanja Modern					
4.FASILITAS PENDUKUNG					
-Bank Umum Pemerintah					
-Bank Umum Swasta					
-Hotel					
-Restoran/Rumah Makan					
	Kecamatan	1	2	3	1↔3
	Sebangki	0%	0%	0,00%	0,00%
	Ngabang	40%	8,79%	7,43%	18,74%
	Jelimpo	10%	0%	0,00%	3,33%
	Sengah Temila	20%	0%	7,54%	9,18%
	Mandor	0%	8,91%	7,62%	5,51%
	Menjalin	0%	0%	0,00%	0,00%
	Mempawah Hulu	0%	0%	0,00%	0,00%
	Sompak	0%	0%	0,00%	0,00%
	Menyuke	30%	0%	6,83%	12,28%
	Banyuke Hulu	0%	0%	8,34%	2,78%
	Meranti	0%	0%	0,00%	0,00%
	Kuala Behe	0%	0%	2,56%	0,85%
	Air Besar	0%	0%	0,00%	0,00%
	Kabupaten Landak	8%	1,36%	3,10%	2,23%
	Provinsi Kalimantan Barat		1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 12 Peta Tematik Sarpras Dasar Ekonomi

4.2.3 TEMATIK PASAR/PERTOKOAN

Tematik Pasar/Pertokoan diukur berdasarkan ketersediaan pasar/pertokoan di wilayah desa/kelurahan, kemudahan akses menuju pasar/pertokoan, ketersediaan pasar tradisional, minimarket/swalayan, dan supermarket/pusat belanja modern. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen pasar/pertokoan diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3).

Dimensi 2 EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI - Pertanian - Kelautan - Tambang - Industri - Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN - Kelompok Pertokoan - Pasar dengan bangunan permanen - Minimarket - Supermarket 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah - Bank Umum Swasta - Bank Perkreditan Rakyat - Hotel - Restoran/Rumah Makan	Tematik 3 of 4» PASAR/PERTOKOAN» Indikator Page 1 of 1	
	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]
	1. Ketersediaan/keberadaan pasar/pertokoan di wilayah desa/kelurahan 2. Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pasar/pertokoan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada *) 1. Kelompok Pertokoan (KP) 2. Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)	1. Rerata jarak ke pasar/pertokoan terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada »» Rasio kepadatan penduduk »» Rasio jumlah pasar/pertokoan dibandingkan dengan luas wilayah 3. Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP) 4. Mini Market/Swalayan (MMS)
Komponen 5 of 5 Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)		
Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]	
1. Σ supermarket/pusat belanja modern	»» Σ pasar khusus hewan »» Σ pasar khusus buah dan sayuran »» Σ pasar beras »» Σ pasar palawija	

Gambar 4. 13 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Pasar/Pertokoan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik pasar/pertokoan adalah Kecamatan Jelimpo, Mandor, Mempawah Hulu, Sompak, Menyuke, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar memiliki nilai “rendah” dalam mengakses Pasa/Pertokoan Terdekat. Walaupun ibukota kecamatannya relative dekat dengan ibukota kabupaten, tapi masih terdapat desa/kelurahan yang terletak jauh dan kondisi jalan yang menyulitkan masyarakat untuk mengakses pasar/pertokoan.

Lokasi Prioritas Tematik Pasar/Pertokoan

Dimensi② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	
	Kecamatan	KELOMPOK PERTOKOAN	PASAR DENGAN BANGUNAN PERMANEN	MINIMARKET	SUPERMARKET	PASAR/PERTOKOAN	
1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	Sebangki	2	2	1	1	2	
	Ngabang	3	3	3	3	3	
	Jelimpo	2	1	1	2	1	
	Sengah Temila	3	1	1	2	2	
	Mandor	2	1	1	1	1	
	Menjalin	2	1	1	1	2	
	Mempawah Hulu	2	1	1	1	1	
	Sompak	1	1	1	1	1	
	Menyuke	2	1	1	1	1	
	Banyuke Hulu	1	1	1	1	1	
	Meranti	1	1	1	1	1	
	Kuala Behe	2	1	1	1	1	
	Air Besar	1	1	1	1	1	
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kabupaten Landak	2	2	1	1	1
		Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1
	3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern						
4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel - Restoran/Rumah Makan							

Indeks Tematik Pasar/Pertokoan

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	
	Kecamatan	KELOMPOK PERTOKOAN	PASAR DENGAN BANGUNAN PERMANEN	MINIMARKET	SUPERMARKET	PASAR/PERTOKOAN	
1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	Sebangki	53,77%	27,69%	45,00%	25,00%	37,86%	
	Ngabang	78,26%	45,34%	88,64%	75,00%	71,81%	
	Jelimpo	52,20%	0,00%	45,00%	40,00%	34,30%	
	Sengah Temila	57,22%	14,84%	50,00%	50,00%	43,01%	
	Mandor	50,78%	0,00%	50,00%	35,00%	33,95%	
	Menjalin	52,51%	10,10%	45,00%	35,00%	35,65%	
	Mempawah Hulu	52,67%	6,79%	44,55%	30,00%	33,50%	
	Sompak	14,44%	0,00%	40,00%	25,00%	19,86%	
	Menyuke	51,26%	0,00%	44,55%	30,00%	31,45%	
	Banyuke Hulu	21,66%	0,00%	45,00%	25,00%	22,92%	
	Meranti	16,82%	0,00%	40,00%	25,00%	20,46%	
	Kuala Behe	36,99%	0,00%	45,00%	20,00%	25,50%	
	Air Besar	6,41%	0,00%	42,27%	20,00%	17,17%	
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Kabupaten Landak	41,92%	8,06%	48,08%	33,46%	32,88%
		Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern							
4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel - Restoran/Rumah Makan							

Lokasi Prioritas Tematik Kelompok Pertokoan

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ Kelompok Pertokoan di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah disbanding Jumlah Kelompok Pertokoan	KELOMPOK PERTOKOAN
	Sebangki	7,54%	100,00%	22,83	18,45	53,77%
	Ngabang	56,51%	100,00%	72,18	3,19	78,26%
	Jelimpo	4,40%	100,00%	34,68	30,35	52,20%
	Sengah Temila	14,44%	100,00%	33,68	21,34	57,22%
	Mandor	1,57%	100,00%	75,92	45,51	50,78%
	Menjalin	5,02%	100,00%	69,92	10,09	52,51%
	Mempawah Hulu	5,34%	100,00%	84,44	14,60	52,67%
	Sompak	0,31%	28,57%	74,97	109,88	14,44%
	Menyuke	2,51%	100,00%	52,52	37,14	51,26%
	Banyuke Hulu	0,47%	42,86%	51,23	91,27	21,66%
	Meranti	0,31%	33,33%	29,3	186,17	16,82%
	Kuala Behe	1,26%	72,73%	18,03	121,00	36,99%
	Air Besar	0,31%	12,50%	18,99	680,60	6,41%
	Kabupaten Landak	7,69%	76,15%	49,13	15,56	41,92%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Tabel 4. 48 Indeks Tematik Pasar dengan Bangunan Permanen

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ Pasar di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Pasar dengan Bangunan Permanen	PASAR DENGAN BANGUNAN PERMANEN
	Sebangki	15,38%	40,00%	22,83	442,80	27,69%
	Ngabang	53,85%	36,84%	72,18	164,01	45,34%
	Jelimpo	0,00%	0,00%	34,68	0,00	0,00%
	Sengah Temila	15,38%	14,29%	33,68	981,50	14,84%
	Mandor	0,00%	0,00%	75,92	0,00	0,00%
	Menjalin	7,69%	12,50%	69,92	322,90	10,10%
	Mempawah Hulu	7,69%	5,88%	84,44	496,34	6,79%
	Sompak	0,00%	0,00%	74,97	0,00	0,00%
	Menyuke	0,00%	0,00%	52,52	0,00	0,00%
	Banyuke Hulu	0,00%	0,00%	51,23	0,00	0,00%
	Meranti	0,00%	0,00%	29,3	0,00	0,00%
	Kuala Behe	0,00%	0,00%	18,03	0,00	0,00%
	Air Besar	0,00%	0,00%	18,99	0,00	0,00%
	Kabupaten Landak	7,69%	8,42%	49,13	762,24	8,06%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 49 Indeks Tematik Minimarket

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ Minimarket di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Minimarket	MINIMARKET
	Sebangki	0,00%	90,00%	22,83	0,00	45,00%
	Ngabang	77,27%	100,00%	72,18	67,54	88,64%
	Jelimpo	0,00%	90,00%	34,68	0,00	45,00%
	Sengah Temila	0,00%	100,00%	33,68	0,00	50,00%
	Mandor	0,00%	100,00%	75,92	0,00	50,00%
	Menjalin	0,00%	90,00%	69,92	0,00	45,00%
	Mempawah Hulu	9,09%	80,00%	84,44	248,17	44,55%
	Sompak	0,00%	80,00%	74,97	0,00	40,00%
	Menyuke	9,09%	80,00%	52,52	297,08	44,55%
	Banyuke Hulu	0,00%	90,00%	51,23	0,00	45,00%
	Meranti	0,00%	80,00%	29,3	0,00	40,00%
	Kuala Behe	0,00%	90,00%	18,03	0,00	45,00%
	Air Besar	4,55%	80,00%	18,99	1361,20	42,27%
	Kabupaten Landak	7,69%	88,46%	49,13	450,41	48,07%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

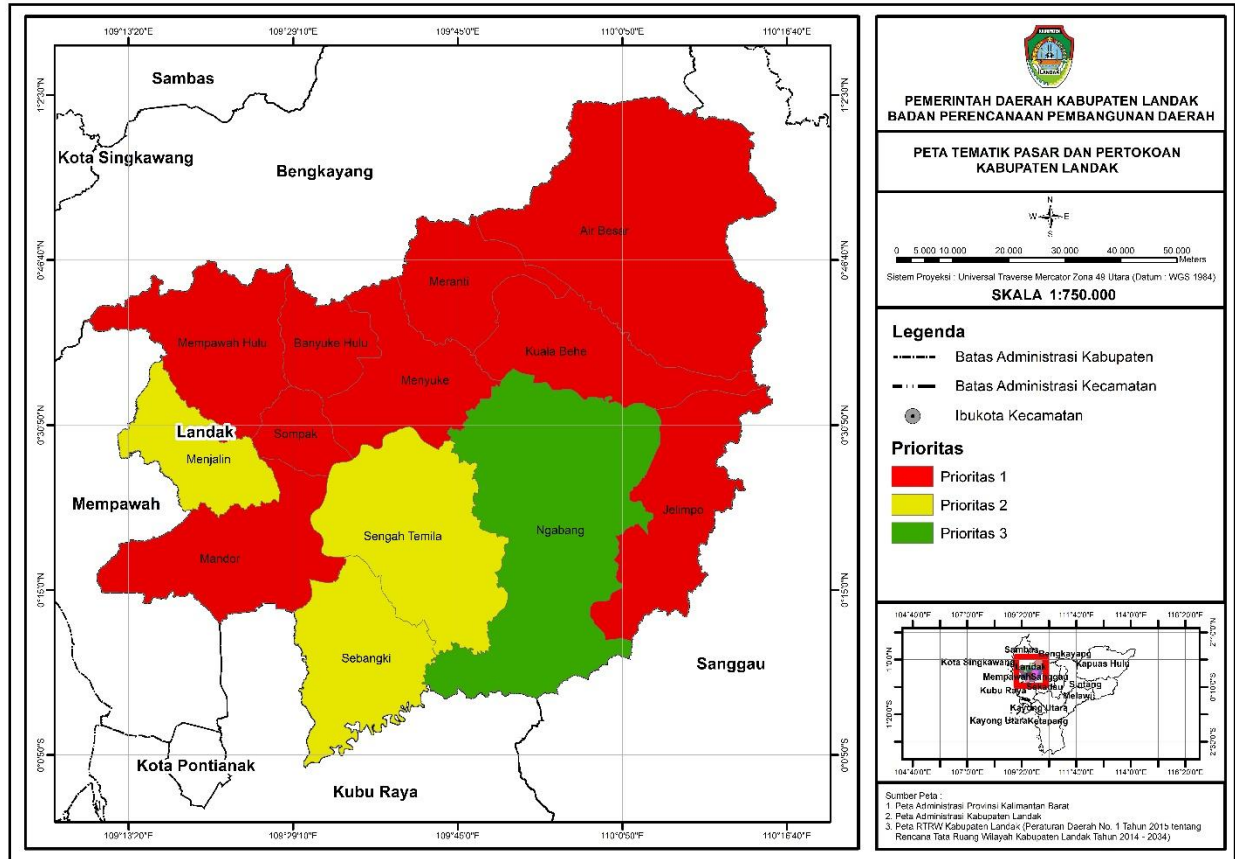
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 50 Indeks Tematik Supermarket

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ Supermarket di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Supermarket	SUPERMARKET
	Sebangki	0,00%	50%	22,83	0	25,00%
	Ngabang	80,00%	70%	72,18	287,025	75,00%
	Jelimpo	0,00%	80%	34,68	0	40,00%
	Sengah Temila	20,00%	80%	33,68	1963	50,00%
	Mandor	0,00%	70%	75,92	0	35,00%
	Menjalin	0,00%	70%	69,92	0	35,00%
	Mempawah Hulu	0,00%	60%	84,44	0	30,00%
	Sompak	0,00%	50%	74,97	0	25,00%
	Menyuke	0,00%	60%	52,52	0	30,00%
	Banyuke Hulu	0,00%	50%	51,23	0	25,00%
	Meranti	0,00%	50%	29,3	0	25,00%
	Kuala Behe	0,00%	40%	18,03	0	20,00%
	Air Besar	0,00%	40%	18,99	0	20,00%
	Kabupaten Landak	7,69%	59,23%	49,13	1981,82	33,46%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA)
KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 14 Peta Tematik Pasar/Pertokoan

4.2.4 TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG

Tematik fasilitas pendukung diukur berdasarkan ketersediaan perbankan di wilayah desa/kelurahan, kemudahan akses menuju perbankan, ketersediaan hotel di wilayah desa/kelurahan, kemudahan akses menuju hotel, ketersediaan rumah makan di wilayah desa/kelurahan, dan kemudahan akses menuju restoran/ rumah makan. Masing – masing komponen tematik ini kemudian diidentifikasi berdasarkan aspek penilaian setiap aspeknya. Tingkat capaian pada setiap komponen pasar/pertokoan diklasifikasikan menjadi rendah (nilai 1), sedang (nilai 2), dan tinggi (nilai 3).

Dimensi 2 EKONOMI WILAYAH	Tematik 4 of 4» FASILITAS PENDUKUNG» Indikator		Page 1 of 1
	Indikator Utama [Analisis]	Indikator Pendukung [Profil]	
Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI - Pertanian - Kelautan - Industri - Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI - Sarpras AJR - Telekomunikasi - Keamanan - Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN - Kelompok Pertokoan - Pasar dengan bangunan permanen - Minimarket - Supermarket 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah - Bank Umum Swasta - Bank Perkreditan Rakyat - Hotel - Restoran/Rumah Makan	1 Ketersediaan/keberadaan fasilitas pendukung di wilayah desa/kelurahan 2 Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas pendukung terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada	»» Rerata jarak ke fasilitas pendukung terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada »» Rasio kepadatan penduduk »» Rasio jumlah fasilitas pendukung dibandingkan dengan luas wilayah	
	*) 1. Bank Umum Pemerintah (BUP) 2. Bank Umum Swasta (BUS) 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) 4. Hotel 5. Restoran/Rumah Makan (RRM)		

Gambar 4. 15 Indikator Utama dan Pendukung Tematik Fasilitas Pendukung

Berdasarkan hasil analisis permasalahan utama untuk tingkat capaian tematik fasilitas pendukung adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas perbankan karena hanya ada di Kecamatan Ngabang sebagai pusat dan beberapa kecamatan lainnya yang terakses jalan utama; dan
2. Kurangnya fasilitas hotel karena hanya ada di Kecamatan Ngabang;

Tabel 4. 51 Lokasi Prioritas Tematik Fasilitas Pendukung

Dimensi ² EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	
	Kecamatan	BANK UMUM PEMERINTAH	BANK UMUM SWASTA	HOTEL	RSTORAN/RUMAH MAKAN	FASILITAS PENDUKUNG	
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	1	1	1	1	1	
	Ngabang	3	3	3	3	3	
	Jelimpo	1	1	2	2	2	
	Sengah Temila	3	2	2	3	2	
	Mandor	2	2	1	2	2	
	Menjalin	1	1	1	2	1	
	Mempawah Hulu	2	1	1	2	2	
	Sompok	1	1	1	1	1	
	3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Menyuke	1	1	1	1	1
		Banyuke Hulu	1	1	1	1	1
		Meranti	1	1	1	1	1
		Kuala Behe	1	1	1	1	1
		Air Besar	1	1	1	1	1
		Kabupaten Landak	2	1	1	1	1
		Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1
	4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel - Restoran/Rumah Makan						

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 52 Indeks Tematik Fasilitas Pendukung

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓
	Kecamatan	BANK UMUM PEMERINTAH	BANK UMUM SWASTA	HOTEL	RSTORAN/RUMAH MAKAN	FASILITAS PENDUKUNG
1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	Sebangki	25,00%	25,00%	15,00%	16,75%	20,44%
	Ngabang	65,00%	86,67%	95,00%	66,61%	78,32%
	Jelimpo	30,00%	30,00%	40,00%	41,28%	35,32%
	Sengah Temila	53,33%	53,33%	40,00%	48,69%	48,84%
	Mandor	48,33%	40,00%	35,00%	36,36%	39,92%
	Menjalin	25,00%	25,00%	30,00%	31,83%	27,96%
	Mempawah Hulu	43,33%	35,00%	30,00%	32,47%	35,20%
	Sompak	25,00%	25,00%	20,00%	21,28%	22,82%
	Menyuke	25,00%	25,00%	20,00%	24,55%	23,64%
	Banyuke Hulu	20,00%	20,00%	20,00%	21,12%	20,28%
	Meranti	15,00%	15,00%	10,00%	12,55%	13,14%
	Kuala Behe	20,00%	20,00%	10,00%	11,04%	15,26%
	Air Besar	25,00%	25,00%	10,00%	10,48%	17,62%
	Kabupaten Landak	32,31%	32,69%	28,85%	28,85%	30,67%
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam					
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern						
4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel - Restoran/Rumah Makan						
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Tabel 4. 53 Indeks Tematik Bank Umum Pemerintah

Dimensi ² EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ Bank Umum Pemerintah di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Pemerintah
	Sebangki	0,00%	50,00%	18,36	22,83	25,00%
Ngabang	50,00%	80,00%	20,00	72,18	65,00%	
Jelimpo	0,00%	60,00%	18,26	34,68	30,00%	
Sengah Temila	16,67%	90,00%	15,60	33,68	53,33%	
Mandor	16,67%	80,00%	19,84	75,92	48,33%	
Menjalin	0,00%	50,00%	10,30	69,92	25,00%	
Mempawah Hulu	16,67%	70,00%	12,37	84,44	43,33%	
Sompak	0,00%	50,00%	9,29	74,97	25,00%	
Menyuke	0,00%	50,00%	11,99	52,52	25,00%	
Banyuke Hulu	0,00%	40,00%	11,17	51,23	20,00%	
Meranti	0,00%	30,00%	15,14	29,3	15,00%	
Kuala Behe	0,00%	40,00%	13,13	18,03	20,00%	
Air Besar	0,00%	50,00%	16,54	18,99	25,00%	
Kabupaten Landak	7,69%	56,92%	14,77	49,13	32,31%	
Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 54 Indeks Tematik Bank Umum Swasta

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	Lokasi Prioritas ↓ Komponen	INDEKS ↓ TEMATIK ↓		
	Kecamatan	Ada ↓ Bank Umum Swasta di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Swasta	Bank Umum Swasta		
1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	Sebangki	0,00%	50,00%	6,64	22,83	25,00%		
	Ngabang	83,33%	90,00%	8,75	72,18	86,67%		
	Jelimpo	0,00%	60,00%	10,50	34,68	30,00%		
	2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sengah Temila	16,67%	90,00%	8,71	33,68	53,33%	
		Mandor	0,00%	80,00%	8,15	75,92	40,00%	
		Menjalin	0,00%	50,00%	5,97	69,92	25,00%	
		Mempawah Hulu	0,00%	70,00%	8,78	84,44	35,00%	
		Sompak	0,00%	50,00%	5,47	74,97	25,00%	
		Menyuke	0,00%	50,00%	6,99	52,52	25,00%	
		Banyuke Hulu	0,00%	40,00%	8,58	51,23	20,00%	
		Meranti	0,00%	30,00%	20,95	29,3	15,00%	
		3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Kuala Behe	0,00%	40,00%	18,34	18,03	20,00%
			Air Besar	0,00%	50,00%	21,69	18,99	25,00%
	Kabupaten Landak		7,69%	57,69%	10,73	49,13	32,69%	
	Provinsi Kalimantan Barat		1	1	1	1	1	
4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan								

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 55 Indeks Tematik Hotel

Dimensi ² EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	Lokasi Prioritas	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
		↓ Komponen ↓	↓ Komponen ↓	↓ Komponen ↓	↓ Komponen ↓	
1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata	Kecamatan	Ada ↓ Hotel di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah Hotel	HOTEL
2.SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam	Sebangki	0,00%	30,00%	23,74	22,83	15,00%
	Ngabang	100,00%	90,00%	3,10	72,18	95,00%
	Jelimpo	0,00%	80,00%	15,79	34,68	40,00%
3.PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern	Sengah Temila	0,00%	80,00%	11,74	33,68	40,00%
	Mandor	0,00%	70,00%	24,44	75,92	35,00%
	Menjalin	0,00%	60,00%	10,14	69,92	30,00%
	Mempawah Hulu	0,00%	60,00%	6,48	84,44	30,00%
	Sompak	0,00%	40,00%	9,53	74,97	20,00%
	Menyuke	0,00%	40,00%	7,12	52,52	20,00%
	Banyuke Hulu	0,00%	40,00%	13,68	51,23	20,00%
	Meranti	0,00%	20,00%	9,16	29,3	10,00%
4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restran/Rumah Makan	Kuala Behe	0,00%	20,00%	22,63	18,03	10,00%
	Air Besar	0,00%	20,00%	45,46	18,99	10,00%
	Kabupaten Landak	7,69%	50,00%	15,61	49,13	28,85%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

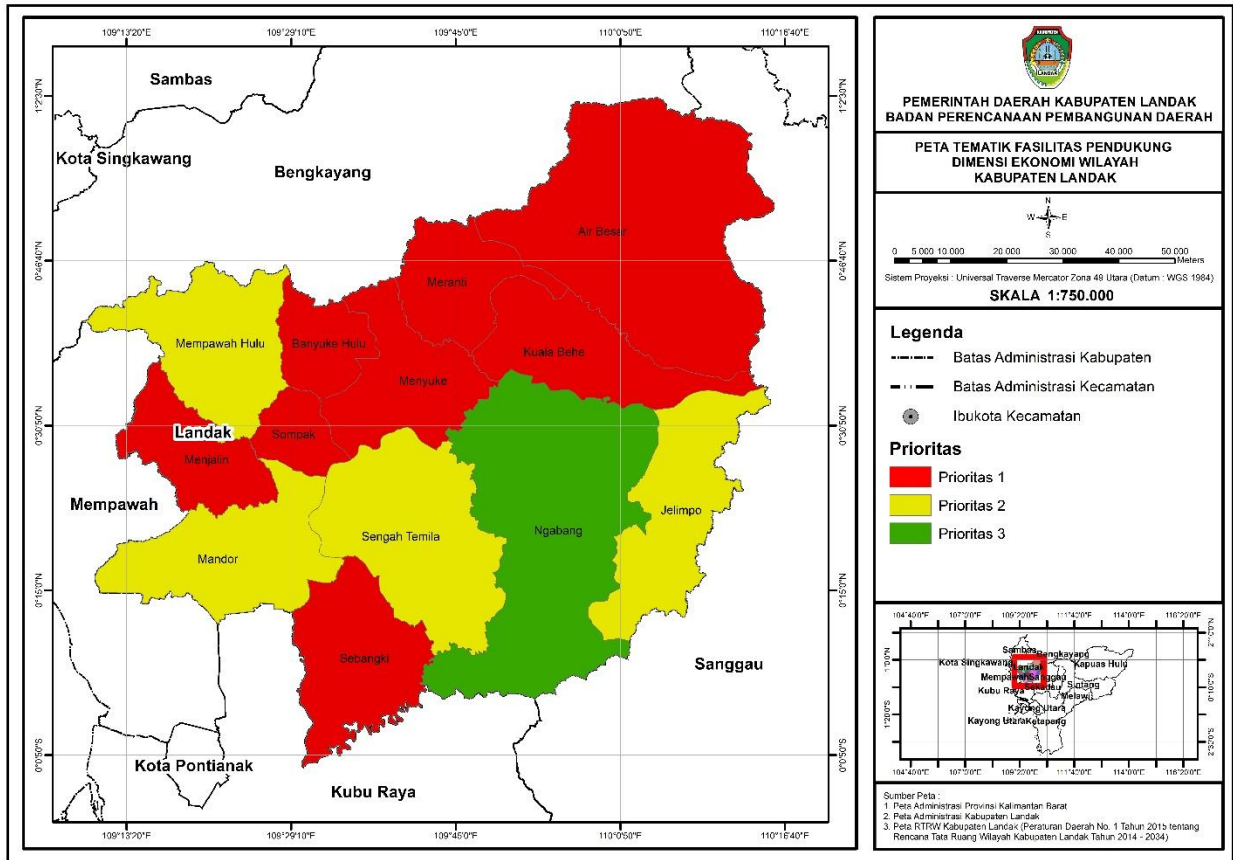
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 56 Indeks Restoran / Rumah Makan

Dimensi ^② EKONOMI WILAYAH Tematik/Komponen 1. POTENSI EKONOMI -Pertanian -Kelautan -Industri -Pariwisata 2. SARPRAS DASAR EKONOMI -Sarpras AJR -Telekomunikasi -Keamanan -Mitigasi Bencana Alam 3. PASAR/PERTOKOAN -Kelompok Pertokoan -Pasar dengan Bangunan Permanen -Mini Market/Swalayan -Supermarket/Pusat Belanja Modern 4. FASILITAS PENDUKUNG - Bank Umum Pemerintah -Bank Umum Swasta -Hotel -Restoran/Rumah Makan	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	Lokasi Prioritas ↓ Komponen ↓	INDEKS ↓ TEMATIK ↓
	Kecamatan	Ada ↓ RM di Wilayah Desa/ Kelurahan	Tidak Ada ↓ Akses Terdekat Sangat/ dan Mudah Dijangkau	Rasio Kepadatan Penduduk	Rasio Luas Wilayah dibanding Jumlah RM	RESTORAN / RUMAH MAKAN
	Sebangki	0,00%	30,00%	23,74	22,83	15,00%
	Ngabang	100,00%	90,00%	3,10	72,18	95,00%
	Jelimpo	0,00%	80,00%	15,79	34,68	40,00%
	Sengah Temila	0,00%	80,00%	11,74	33,68	40,00%
	Mandor	0,00%	70,00%	24,44	75,92	35,00%
	Menjalin	0,00%	60,00%	10,14	69,92	30,00%
	Mempawah Hulu	0,00%	60,00%	6,48	84,44	30,00%
	Sompak	0,00%	40,00%	9,53	74,97	20,00%
	Menyuke	0,00%	40,00%	7,12	52,52	20,00%
	Banyuke Hulu	0,00%	40,00%	13,68	51,23	20,00%
	Meranti	0,00%	20,00%	9,16	29,3	10,00%
	Kuala Behe	0,00%	20,00%	22,63	18,03	10,00%
	Air Besar	0,00%	20,00%	45,46	18,99	10,00%
	Kabupaten Landak	7,69%	50,00%	15,61	49,13	28,85%
	Provinsi Kalimantan Barat	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

PROFIL DAN ANALISIS DAERAH (PrADA) KABUPATEN LANDAK TAHUN 2024



Gambar 4. 16 Peta Tematik Fasilitas Pendukung



BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana teruraikan dalam BAB 4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian tematik rata-rata Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Landak adalah sebagai berikut.

A. Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar

1. Pendidikan , tingkat capaian TINGGI – Prioritas 3; Pendidikan dinilai sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat jika dinilai dari kuantitas. Fasilitas Pendidikan jika dilihat dari segi ketersediaan, secara keseluruhan sudah mencukupi. Fasilitas Pendidikan tidak mungkin bisa memenuhi seluruh pemukiman karena sekolah juga memiliki batasan jumlah siswa yang harus dipenuhi untuk dapat beroperasi. Karenanya dalam penilaian ini, fasilitas tetap dinilai mencukupi selama didukung oleh aksesibilitas yang baik; Aksesibilitas untuk menuju kesarana Pendidikan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana Pendidikan. Penilaian aksesibilitas berdasarkan analisis geospasial dengan mempertimbangkan akses yang dimungkinkan dari sebuah sekolah untuk dapat dijangkau oleh permukiman terdekat. Rata-rata PAUD/TK dapat diakses setidaknya 70,57%, SD sebesar 68,96%, SMP sebesar 76%, SMA sebesar 62%, dan SMK sebesar 68,9%. Secara keseluruhan diatas 50% fasilitas Pendidikan mendapatkan akses yang baik dan dapat dijangkau oleh permukiman terdekat.

Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Sebangki, Kuala Behe, Meranti, dan Air Besar.

2. Kesehatan, tingkat capaian SEDANG – Prioritas 2; Fasilitas Kesehatan jika dilihat dari segi ketersediaan, secara keseluruhan masih belum mencukupi dan belum semuanya memenuhi kebutuhan desa di setiap kecamatan. Fasilitas kesehatan tidak mungkin bisa memenuhi seluruh pemusatan permukiman karena pola permukiman yang sporadis. Sekalipun tidak ada fasilitas Kesehatan di sebuah desa, pemenuhan pelayanan tetap bisa tercapai jika didukung oleh aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas untuk menuju ke sarana Kesehatan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana kesehatan. Penilaian aksesibilitas berdasarkan analisis geospasial dengan mempertimbangkan akses yang dimungkinkan dari sebuah sekolah untuk dapat dijangkau oleh permukiman terdekat. Rata-rata rumah sakit dapat diakses setidaknya 51%, puskesmas dengan rawat inap sebesar 54,64%, puskesmas pembantu sebesar 41,65%, pos lintas desa sebesar 57,68%, dan apotek sebesar 61,17%. Secara keseluruhan di atas 50% fasilitas Kesehatan mendapatkan akses yang baik dan dapat dijangkau oleh permukiman terdekat. Secara kuantitas, rumah sakit merupakan fasilitas Kesehatan yang paling sedikit jumlahnya. Terdapat 2 unit yaitu RSUD Landak dengan tipe C dan RS Pratama di Mempawah Hulu. Berdasarkan standar WHO, rumah sakit setidaknya harus mampu melayani 100.000 penduduk. Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Landak adalah 415.033 jiwa yang berarti dengan 2 rumah sakit tidak akan mencukupi.

Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Sebangki, Mandor, Menjalin, Mempawah Hulu, Sompak, Menyuke, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar.

3. Perumahan, tingkat capaian TINGGI – Prioritas 3; Ketersediaan komponen perumahan dari rumah, air minum, sanitasi, penerangan rumah, dan bahan bakar memasak, sudah cukup memadai. Penilaian ini untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Mayoritas penduduk Kabupaten Landak sudah menggunakan rumah yang beratap dan dinding yang permanen. Ketersediaan air minum memadai karena masih mampu dijangkau oleh mata air maupun penampungan air hujan. Sudah banyak penduduk yang sadar menggunakan tangki septik untuk penampungan limbah. Adapun penerangan rumah sudah lebih dari 90% teraliri listrik PLN. Bahan bakar memasak Sebagian besar penduduk Sudah menggunakan kompor gas sebagaimana anjuran pemerintah. Hal ini mengindikasi

tingginya tingkat capaian perumahan pada analisis sehingga masih belum masuk dalam kategori prioritas utama.

Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Banyuke Hulu, Meranti, dan Air Besar.

4. Fasilitas Pendukung, tingkat capaian RENDAH – Prioritas 1. Sarana dan prasarana angkutan jalan raya menjadi salah satu komponen dalam tematik fasilitas pendukung dimensi infrastruktur social dasar. Angkutan jalan raya secara umum menjadi prioritas kedua karena Kabupaten Landak sudah terakses jalan namun tidak semua berkondisi baik dan tidak semua bisa diakses kendaraan beroda 4. Telekomunikasi juga masih rendah karena masih adanya *blank spot* yakni wilayah tidak bersinyal di hampir semua desa. Faktor keamanan masih cukup baik dilihat dari keterjangkauan akses menuju pos keamanan ataupun kantor polisi. Komponen yang menyumbang rendahnya tingkat capaian pada tematik fasilitas pendukung adalah mitigasi bencana alam yang masih kurang di setiap wilayah. Sistem peringatan dini dan rambu keselamatan bencana alam di Kabupaten Landak masih minim.

Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Jelimpo, Mempawah Hulu, Sompak, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar.

B. Dimensi Ekonomi Wilayah

1. Potensi ekonomi, tingkat capaian RENDAH – Prioritas 1; Potensi ekonomi dilihat dari ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas yang mendukung komponen pertanian, kelautan, industri, dan pariwisata. Komponen pertanian didukung oleh jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan kondisi jalan menuju sentra pertanian yang belum sepenuhnya aspal/beton. Masih kurangnya sungai dimanfaatkan untuk transportasi. Kabupaten Landak belum memiliki sentra industri yang menjadikan fokus penyerapan tenaga kerja. Dari segi pariwisata, Kabupaten Landak memiliki banyak wisata alam yang cukup mendongkrak komponen potensi ekonomi sehingga mendapa tingkat capaian sedang. Perlu diperhatikan bahwa potensi ekonomi masih menjadi prioritas kedua karena peningkatan harus dilakukan demi mendukung perekonomian wilayah.

Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Jelimpo, Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Mempawah Hulu, Menyuke, Sompak, Banyuke Hulu, Meranti, dan Kuala Behe.

2. Sarana Prasarana Dasar Ekonomi, tingkat capaian RENDAH – Prioritas 1; Sarana dan prasarana angkutan jalan raya menjadi salah satu komponen dalam tematik sarana prasarana yang mendukung ekonomi wilayah. Angkutan jalan raya secara umum menjadi prioritas utama karena Kabupaten Landak sudah terakses jalan namun tidak semua berkondisi baik dan tidak semua bisa diakses kendaraan beroda 4. Telekomunikasi juga masih rendah karena masih adanya *blank spot* yakni wilayah tidak bersinyal di hampir semua desa. Faktor keamanan masih cukup baik dilihat dari keterjangkauan akses menuju pos keamanan ataupun kantor polisi.
Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Jelimpo, Mempawah Hulu, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar.

3. Pasar Pertokoan, tingkat capaian TINGGI – Prioritas 3; Komponen pada tematik ini terdiri atas kelompok pertokoan, pasar, minimarket, dan supermarket. Untuk cakupan Kabupaten Landak, kebutuhan pasar sudah cukup karena hampir di setiap kecamatan memiliki pasar. Jika pun tidak ada, wilayah desa masih bisa mengakses ke pasar terdekat. Supermarket hanya terpusat di Kecamatan Ngabang. Namun jika dianalisis dengan jumlah penduduk, hal ini sudah cukup dari segi kuantitas asalkan mampu diakses oleh setiap kecamatan. Kecamatan Ngabang adalah pusat kegiatan Kabupaten karenanya wajar jika pasar/pertokoan terpusat di kecamatan tersebut.
Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Jelimpo, Mandor, Mempawah Hulu, Sompak, Menyuke, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar.

4. Fasilitas Pendukung, tingkat capaian TINGGI – Prioritas 3; Komponen pada tematik ini terdiri atas bank umum pemerintah, bank umum swasta, hotel, dan restoran. Komponen dinilai berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Ketersediaan fasilitas pendukung masih terpusat di ibukota kabupaten. Namun, relatif mudah diakses oleh tiap kecamatan sehingga penambahan kuantitasnya masih belum terlalu diperlukan (prioritas 3). Hal yang perlu ditingkatkan adalah kemudahan akses menuju fasilitas pendukung tersebut.
Kecamatan yang perlu menjadi perhatian: Sebangki, Menjalin, Sompak, Menyuke, Banyuke Hulu, Meranti, Kuala Behe, dan Air Besar.

5.2. REKOMENDASI

Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, oleh para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk mempertajam dan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berbasis kewilayahan, utamanya dalam rangka menyusun program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah, sebagaimana yang telah diuraikan dan disajikan di dalam Bab 4 Profil dan Analisis Daerah (PrADa) Kabupaten Landak ini. Metode analisis yang dipergunakan dalam penyusunan PrADa ini, melalui pendekatan Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Metode analisis ini relatif baru dan belum memiliki banyak referensi yang dapat digunakan, utamanya dalam rangka merumuskan program/kegiatan sesuai dengan isu atau permasalahan daerah. Oleh karenanya penerapan metode THIS dalam penyusunan PrADa ini, dapat dipergunakan sebagai salah satu instrumen dalam rangka mempersiapkan penyusunan *background study* Rencana Kerja Pemerintah Daerah untuk tahun 2026.

Tabel 5. 1 Rekomendasi Hasil PrADA Kabupaten Landak

No.	DIMENSI	Rekomendasi
Dimensi Infrastruktur Sosial Dasar		
1.	Aksesibilitas untuk menuju kesarana Pendidikan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana Pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki infrastruktur Jalan menuju fasilitas pendidikan 2. Perbaiki sistem pengelolaan Pendidikan 3. Pemenuhan data spasial sarana Pendidikan
2.	Aksesibilitas untuk menuju kesarana Kesehatan dinilai masih mencapai tingkat rendah karena terdapat beberapa wilayah desa/kelurahan yang membutuhkan jarak tempuh dan akses yang sulit untuk menuju sarana Kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki infrastruktur jalan 2. Perbaiki sistem pengelolaan Kesehatan 3. Pemenuhan data spasial sarana Kesehatan 4. Melakukan kajian kebutuhan sarana Kesehatan
3	Mayoritas masyarakat di Kabupaten Landak menggunakan Sumber Air Minum Utama Bukan Ledeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sumber air baku untuk kebutuhan air minum 2. Pemenuhan atau pembaharuan data Perumahan 3. Meningkatkan kerja sama stakeholder terkait peningkatan sarana dan prasarana perumahan dan permukiman
4.	Kurangnya data untuk mengidentifikasi komponen telekomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan data untuk komponen telekomunikasi
5.	Kondisi jalan dan perkerasan jalan yang rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kondisi dan perkerasan jalan menjadi aspal/beton untuk mempermudah aksesibilitas.
6.	Sistem peringatan dini mitigasi bencana masih minim / tidak terdata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan mitigasi bencana yang terintegrasi 2. Melakukan pendataan berbasis spasial pada lokasi yang sudah diberikan rambu waspada/mitigasi bencana
Ekonomi Wilayah		
1.	Pada indikator potensi ekonomi industri dan pariwisata memiliki nilai rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi produk untuk komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Landak 2. Perbaiki aksesibilitas menuju wisata dan pembentukan pokdarwis
2.	Beberapa kecamatan memiliki nilai rendah dalam mengakses Pasa/Pertokoan Terdekat dikarenakan terdapat desa/kelurahan yang terletak jauh dan kondisi jalan yang menyulitkan masyarakat untuk mengakses pasar/pertokoan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki infrastruktur jalan 2. Perencanaan sarana perdagangan dan jasa di kecamatan 3. Perluasan akses pasar untuk Masyarakat menjual barang/jasa yang diproduksi sendiri (Lokus: Kecamatan Kuala Behe, Air Besar, Meranti, dan Sompak)
3.	Akomodasi perhotelan perlu dilakukan peningkatan kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian untuk peningkatan akomodasi guna mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Landak

Sumber: Hasil Analisis, 2025